



**PENINGKATAN MINAT BELAJAR SISWA
MELALUI PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN
BERBASIS PROYEK DALAM PEMBELAJARAN IPA DI KELAS V
SD NEGERI NO. 100713 SIANGGUNAN
KECAMATAN BATANGTORU KABUPATEN TAPANULI SELATAN**

SKRIPSI

Ditulis untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
Mendapatkan Gelar Sarjana Pendidikan

Oleh:

ALISSAMIAH AMELIA RAMBE
NIM: 1720500116

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PADANGSIDIMPUAN**

2022



**PENINGKATAN MINAT BELAJAR SISWA
MELALUI PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN
BERBASIS PROYEK DALAM PEMBELAJARAN IPA DI KELAS V
SD NEGERI NO. 100713 SIANGGUNAN
KECAMATAN BATANGTORU KABUPATEN TAPANULI SELATAN**

SKRIPSI

Ditulis untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
Mendapatkan Gelar Sarjana Pendidikan

Oleh:



ALISSAMIAH AMELIA RAMBE
NIM: 1720500116

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH

PEMBIMBING I

Ali Asrun Lubis, M. Pd
NIP: 19710424 199903 1 004

PEMBIMBING II

Syafrilianto, M. Pd
NIP: 19870402 201801 1 001

**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PADANGSIDIMPUAN**

2022

SURAT PERNYATAAN PEMBIMBING

Hal: *Skripsi a.n*

Alissamiah Amelia Rambe

Lamp: 6 (Enam) Exemplar

Padangsidempuan, April 2022

Kepada Yth,

Rektor IAIN Padangsidempuan

Di-

Padangsidempuan

Assalamu 'alaikum Wr.Wb.

Setelah membaca, menelaah dan memberikan saran-saran perbaikan seperlunya terhadap skripsi yang berjudul **“Peningkatan Minat Belajar Siswa Melalui Penerapan Model Pembelajaran Berbasis Proyek dalam Pembelajaran IPA di SD Negeri No. 100713 Sianggunan Kecamatan Batangtoru Kabupaten Tapanuli Selatan”** maka kami berpendapat bahwa skripsi ini telah dapat diterima untuk melengkapi tugas dan syarat-syarat mencapai gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) dalam bidang Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Padangsidempuan

Seiring dengan hal di atas, maka saudara tersebut sudah dapat menjalani sidang munaqasyah untuk mempertanggungjawabkan skripsi ini. Demikian kami sampaikan, semoga dapat dimaklumi dan atas perhatiannya diucapkan terimakasih.

PEMBIMBING I



Ali Asrun Lubis, M.Pd

NIP.19710424 199903 1 004

PEMBIMBING II



Syafrilianto, M.Pd

NIP: 19870402 201801 1 001

SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI

Dengan ini Saya menyatakan bahwa:

1. Karya tulis Saya, skripsi dengan judul **“Peningkatan Minat Belajar Siswa Melalui Penerapan Model Pembelajaran Berbasis Proyek dalam Pembelajaran IPA di Kelas V SD Negeri No. 100713 Sianggungan Kecamatan Batangtoru Kabupaten Tapanuli Selatan,”** adalah asli dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik baik di IAIN Padangsidimpuan maupun di perguruan tinggi lainnya.
2. Karya tulis ini murni gagasan, penilaian, dan rumusan Saya sendiri, tanpa bantuan tidak sah dari pihak lain, kecuali arahan Tim Pembimbing.
3. Di dalam karya tulis ini tidak terdapat hasil karya atau pendapat yang telah ditulis atau dipublikasikan orang lain kecuali dikutip secara tertulis dengan jelas dan dicantumkan sebagai acuan naskah Saya dengan disebutkan nama pengarangnya dan dicantumkan pada daftar rujukan.
4. Pernyataan ini Saya buat dengan sesungguhnya, dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran pernyataan ini. Saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah Saya peroleh karen karya tulis ini, serta sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padangsidimpuan, 18 April 2022
Pembuat Pernyataan,



Alissamiah Amelia Rambe
17 205 00116

SURAT PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI

Saya yang bertandatangan di bawah ini :

Nama : Alissamiah Amelia Rambe

Nim : 17 205 00116

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Program Studi : S1- Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)

Jenis Karya : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan teknologi dan seni, menyetujui untuk memberikan kepada pihak Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan hak Bebas Royalti Noneklusif atas karya ilmiah saya yang berjudul : “Peningkatan Minat Belajar Siswa Melalui Penerapan Model Pembelajaran Berbasis Proyek dalam Pembelajaran IPA di Kelas V SD Negeri No. 100713 Sianggungan Kecamatan Batangtoru Kabupaten Tapanuli Selatan”, beserta perangkat yang ada.

Dengan hak Bebas Royalti Noneklusif ini pihak Institusi Agama Islam Negeri Padangsidempuan berhak menyimpan, menggali media/formatkan, mengolah dalam bentuk pangkalan data (*data base*), merawat dan mempublikasikan karya ilmiah saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis dan pemilik hak cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebaiknya

Padangsidempuan, 18 April 2022

Dibuat Pernyataan







Alissamiah Amelia Rambe

Nim. 17205 00116

**DEWAN PENGUJI
SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI**

NAMA : ALISSAMIAH AMELIA RAMBE
NIM : 17 205 00116
**JUDUL SKRIPSI : PENINGKATAN MINAT BELAJAR SISWA MELALUI
PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN BERBASIS
PROYEK DALAM PEMBELAJARAN IPA DI KELAS V SD
NEGERI NO. 100713 SIANGGUNAN KECAMATAN
BATANGTORU KABUPATEN TAPANULI SELATAN**

No.	Nama	Tanda Tangan
1.	<u>Nursvaidah, M.Pd</u> (Ketua/Penguji Bidang Isi dan Bahasa)	
2.	<u>Ade Suhendra, S.Pd.I, M.Pd.I</u> (Sekretaris/Penguji Bidang PGMI)	
3.	<u>Ali Asrun Lubis, S.Ag, M.Pd</u> (Anggota/Penguji Bidang Umum)	
4.	<u>Dra. Asnah, M.A</u> (Anggota/Penguji Bidang Metodologi)	

Pelaksanaan Sidang Munaqasyah
Di : Padangsidempuan
Tanggal : 27 April 2022
Pukul : 08.00 WIB s/d Selesai
Hasil/ Nilai : 76 /B
Indeks Prestasi Kumulatif : 3.7
Predikat : Pujian



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang 22733
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

PENGESAHAN

Judul Skripsi : Peningkatan Minat Belajar Siswa Melalui Penerapan Model Pembelajaran Berbasis Proyek dalam Pembelajaran IPA di SD Negeri No. 100713 Sianggunan Kecamatan Batangtoru Kabupaten Tapanuli Selatan

Nama : Alissamiah Amelia Rambe

NIM : 17 205 00116

Fakultas/Jurusan : Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan/PGMI

Telah diterima untuk memenuhi salah satu tugas
dan syarat-syarat dalam memperoleh gelar
Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Dalam Bidang Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Padangsidimpuan, 12 Mei 2022

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan



Dr. Lely Hilda, M.Si.

NIP. 19720920 200003 2 002

ABSTRAK

Nama : Alissamiah Amelia Rambe
NIM : 1720500116
Fakultas/Program Studi : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan/PGMI
Judul Skripsi : Peningkatan Minat Belajar Siswa Melalui Penerapan Model Pembelajaran Berbasis Proyek dalam Pembelajaran IPA di Kelas V Negeri No. 100713 Sianggungan Kecamatan Batangtoru Kabupaten Tapanuli Selatan
Tahun : 2022

Latar belakang masalah penelitian ini adalah rendahnya minat belajar siswa pada mata pelajaran IPA di kelas. Hal ini diduga oleh proses pembelajaran yang monoton, kurangnya perhatian siswa, tidak memberikan motivasi terlebih dahulu, atau tidak mengikut sertakan siswa dalam proses pembelajaran sehingga pembelajaran yang dilaksanakan tidak bervariasi dan tidak menarik perhatian (minat) peserta didik, serta guru tidak menerapkan model pembelajaran berbasis proyek.

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah apakah penggunaan model pembelajaran berbasis proyek dapat meningkatkan minat belajar siswa di kelas V SD Negeri No. 100713 Sianggungan Kecamatan Batangtoru Kabupaten Tapanuli Selatan? Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui ada atau tidaknya peningkatan minat belajar siswa melalui penerapan model pembelajaran berbasis proyek dalam pembelajaran IPA di kelas V SD Negeri No. 100713 Sianggungan Kecamatan Batangtoru Kabupaten Tapanuli Selatan.

Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas. Penelitian tindakan kelas adalah penelitian yang dilakukan di dalam kelas dengan menggunakan suatu tindakan untuk meningkatkan kualitas proses belajar mengajar agar memperoleh hasil yang lebih baik dari sebelumnya. Penelitian ini dilakukan sampai dua siklus. Instrumen pengumpulan data dalam penelitian ini adalah observasi dan angket. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas V SD Negeri No. 100713 Sianggungan Kecamatan Batangtoru Kabupaten Tapanuli Selatan yang berjumlah 23 orang.

Penelitian ini dilaksanakan dan diperoleh hasil angket minat belajar siswa menunjukkan bahwa minat belajar di kelas V dalam mata pelajaran IPA mengalami peningkatan. Rata-rata minat belajar siswa sebelum dilakukan pembelajaran menggunakan model pembelajaran berbasis proyek atau pra siklus berada pada kategori **sedang**, dengan nilai rata-rata yaitu 65. Pada siklus I pertemuan ke-1 minat belajar lebih tinggi yaitu berada pada kategori **sedang**, dengan skor 75, pada siklus I pertemuan ke-2 minat belajar siswa meningkat menjadi kategori **tinggi** yaitu dengan skor rata-rata 81. Pada siklus II pertemuan ke-1 minat belajar siswa semakin meningkat menjadi kategori **sangat tinggi** yaitu dengan skor rata-rata 88.

Kata kunci: Model Pembelajaran Berbasis Proyek, IPA dan Minat Belajar

ABSTRACT

Name : Alissamiah Amelia Rambe
NIM : 1720500116
Faculty/Study Program : Tarbiyah and Teacher Training/PGMI
Thesis Title : Increasing Students' Interest in Learning Through Applications Project-Based Learning Model in Science Learning in Class V State No. 100713 Sianggunan, Batangtoru District, South Tapanuli Regency
Year : 2022

The background of the problem in this research is the low interest in learning in science subjects in class. This is suspected by the monotonous learning process, lack of student attention, not providing motivation beforehand, or not involving students in the learning process so that the learning carried out does not vary and does not attract the attention (interest) of students, and the teacher does not apply a model-based learning model. project.

The formulation of the problem in this study is whether the use of project-based learning models can increase student interest in learning in class V SD Negeri No. 100713 Sianggunan, Batangtoru District, South Tapanuli Regency? The purpose of this study was to determine whether or not there was an increase in student interest in learning through the application of project-based learning models in science learning in class V SD Negeri No. 100713 Sianggunan, Batangtoru District, South Tapanuli Regency.

This type of research is classroom action research. Classroom action research is research conducted in the classroom by using an action to improve the quality of the teaching and learning process in order to obtain better results than before. This research was conducted in two cycles. The data collection instruments in this study were observation and questionnaires. The subjects of this study were fifth grade students of SD Negeri No. 100713 Sianggunan, Batangtoru District, South Tapanuli Regency, totaling 23 people.

This research was carried out and the results of the student learning interest questionnaire showed that interest in learning in class V in science subjects had increased. The average student interest in learning before learning using a project-based or pre-cycle learning model is in the medium category, with an average score of 65. In the first cycle of the 1st meeting, interest in learning is higher, which is in the medium category, with a score of 75 , in the first cycle of the 2nd meeting, students' interest in learning increased to a high category with an average score of 81. In the second cycle of the 1st meeting, students' interest in learning increased to a very high category with an average score of 88.

Keywords: Project-Based Learning Model, Science and Interest in Learning.

KATA PENGANTAR

Segala puji syukur saya ucapkan kepada Allah SWT. atas beribu nikmat karunia-Nya yang telah diberikan, sehingga terselesaikan skripsi yang berjudul “Peningkatan Minat Belajar Siswa Melalui Penerapan Model Pembelajaran Berbasis Proyek dalam Pembelajaran IPA di Kelas V SD Negeri No. 100713 Sianggungan Kecamatan Batangtoru Kabupaten Tapanuli Selatan.”.

Adapun maksud dan tujuan diajukannya skripsi ini adalah untuk mengetahui minat belajar siswa pada pembelajaran IPA. Hal ini sangat penting untuk diteliti agar pelaksanaan pembelajaran IPA dapat diperbaiki seperti mana semestinya, dengan adanya penelitian ini dapat membantu para guru dalam memecahkan masalah ketika pelaksanaan pembelajaran IPA.

Dalam penyusunan skripsi ini masih banyak kekurangan-kekurangan, baik dalam penyusunan kata, kalimat, maupun sistematika pembahasannya. Hal ini disebabkan karena keterbatasan kemampuan dan pengalaman penulis. Oleh karena itu, kritik dan saran yang sifatnya membangun sangat diharapkan dan semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi penulis khususnya dan pembaca umumnya.

Skripsi ini mungkin tidak akan selesai tanpa bantuan dari pihak-pihak tertentu. Maka saya ucapkan terimakasih kepada pihak-pihak yang sudah membantu, diantaranya sebagai berikut:

1. Yang terhormat Bapak Dr. H. Muhammad Darwis Dasopang, M. Ag. Sebagai Rektor IAIN Padangsidimpuan. Dan Wakil Rektor I dalam Bidang Akademik dan Pengembangan Lembaga (Bapak Dr. Erawadi,

M.Ag), Wakil Rektor II dalam Bidang Administrasi Umum Perencanaan dan Keuangan (Bapak Dr. Anhar, M.A), dan Wakil Rektor III dalam Bidang Kemahasiswaan, Alumni dan Kerjasama (Bapak Dr. Ikhwanuddin Harahap, M.Ag)

2. Yang terhormat Ibu Dr. Lelya Hilda, M.Si sebagai Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan.
3. Yang terhormat Ibu Nursyaidah, M.Pd sebagai Ketua Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan.
4. Yang terhormat Bapak Ali Asrun Lubis, M.Pd. selaku pembimbing I dan bapak Syafrilianto, M. Pd. sebagai pembimbing II yang telah membimbing dan mengarahkan penulis dalam penyusunan skripsi ini.
5. Yang terhormat Bapak Dr. Anhar, S.Ag, M.A. Dosen penasehat akademik, yang telah memberikan arahan dan masukan kepada penulis selama dalam perkuliahan.
6. Yang terhormat Bapak dan ibu dosen Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan yang telah membimbing dan memberikan ilmu dengan sabar selama penulis studi.
7. Yang terhormat Ibu Idawati, S.Pd. selaku Kepala SD Negeri No. 100713 Sianggungan serta seluruh staf pegawai dan para siswa/siswi, yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini dalam bentuk informasi yang diperlukan penulis.

8. Yang terhormat Ibu wali kelas V SD Negeri No. 100713 Sianggungan yang telah bersedia menjadi informan dalam penyelesaian skripsi ini (Ibu Febriyanti Siregar, S. Pd) yang bersedia memberikan informasi kepada penulis hingga skripsi ini terselesaikan dengan baik.
9. Teristimewa untuk Ayahanda (Irsan Rambe) dan Ibunda (Siti Aisyah Ritonga) tercinta yang susah payah melahirkan, mengasuh, mendidik, memberi motivasi, doa, harapan, serta memberikan dukungan moral dan material kepada penulis mulai dari kecil hingga penulis dapat menyelesaikan pendidikan sampai keperguruan tinggi IAIN Padangsidempuan, begitu juga untuk adik-adik saya (Ridho Wildan Rambe dan Qoriah Salsa Rezeki Rambe) terimakasih banyak atas dukungan dan doanya.
10. Rekan-rekan mahasiswa Tarbiyah khususnya mahasiswa PGMI-4 dan stanbuk 2017 yang telah memberikan banyak dukungan.

Semoga karya penelitian ini dapat bermanfaat bagi pembaca pada umumnya. Kebenaran datangnya dari Allah dan kesalahandatangnya dari diri penulis. Semoga Allah SWT senantiasa melimpahkan Rahmat dan Ridho-Nya kepada kita semua. *Amin ya Robbal 'Alamin.*

Padangsidempuan, Mei 2022

Alissamiah Amelia Rambe
NIM. 1720500116

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	
HALAMAN PENGESAHAN PEMBIMBING	
SURAT PERNYATAAN PEMBIMBING	
SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI	
SURAT PERSETUJUAN PUBLIKASI	
DEWAN PENGUJI SIDANG MUNAQASYAH	
PENGESAHAN DEKAN	
ABSTRAK	i
ABSTRACT	ii
KATA PENGANTAR	iii
DAFTAR ISI	vi
DAFTAR TABEL	viii
DAFTAR GAMBAR	ix
DAFTAR LAMPIRAN	x
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Identifikasi Masalah	8
C. Batasan Masalah	9
D. Batasan Istilah	9
E. Rumusan Masalah	10
F. Tujuan Penelitian	11
G. Manfaat Penelitian	11
H. Indikator Keberhasilan	12
I. Sistematika Pembahasan	12
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	14
A. Kajian Teori	14
1. Model Pembelajaran Berbasis Proyek	14
a. Pengertian Model Pembelajaran Berbasis Proyek	14
b. Kelebihan dan Kekurangan Model Pembelajaran Berbasis Proyek	16
c. Langkah-langkah Model Pembelajaran Berbasis Proyek	17
2. Minat Belajar	20
a. Pengertian Minat	20
b. Indikator Minat Belajar	22
3. Pembelajaran IPA di MI/SD	23
a. Pengertian IPA	23
b. Tujuan Pembelajaran IPA di MI/SD	24
4. Ekosistem	25
a. Pengertian Ekosistem	25
b. Komponen Ekosistem	26
c. Macam-macam Ekosistem	28
B. Penelitian yang Relevan	29

C. Kerangka Berpikir	31
D. Hipotesis Tindakan	33
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	34
A. Lokasi dan Waktu Penelitian	34
B. Jenis dan Metode Penelitian	34
C. Latar dan Subjek Penelitian	36
D. Prosedur Penelitian	36
E. Sumber Data	39
F. Instrumen Pengumpulan Data	39
G. Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data	42
H. Teknik Analisis Data	43
BAB IV	47
A. Deskripsi Data Hasil Penelitian	47
1. Kondisi Awal	47
2. Siklus I	49
3. Siklus II	73
B. Pembahasan	85
C. Keterbatasan Penelitian	90
BAB V	92
A. Kesimpulan	92
B. Saran	93
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN	
STAKA	
LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. Tabel 3.1 Jadwal Kegiatan Penelitian	34
2. Tabel 3.2 Kisi-kisi Lembar Observasi Aktivitas Siswa	41
3. Tabel 3.3 Kisi-kisi Lembar Observasi Aktivitas	41
4. Tabel 3.4 Kisi-kisi Angket Minat Belajar Siswa	42
5. Tabel 3.5 Pengolahan Hasil Lembar Observasi	45
6. Tabel 3.6 Kriteria Observasi	46
7. Tabel 3.7 Interval Angket Minat Belajar	48
8. Tabel 3.8 Kriteria Persenan	49
9. Tabel 4.1 Hasil Angket Minat Belajar Siswa pada Pra Siklus	51
10. Tabel 4.2 Hasil Observasi Aktivitas Siswa Siklus I Pertemuan ke-1	58
11. Tabel 4.3 Hasil Angket Minat Belajar Siswa pada Siklus I Pertemuan ke-1.....	59
12. Tabel 4.4 Hasil Observasi Aktivitas Guru Siklus I Pertemuan ke-1.....	61
13. Tabel 4.5 Hasil Observasi Aktivitas Siswa Siklus I Pertemuan ke-2.....	70
14. Tabel 4.6 Hasil Angket Minat Belajar Siswa pada Siklus I Pertemuan ke-2.....	71
15. Tabel 4.7 Hasil Observasi Aktivitas Guru Siklus I Pertemuan ke-2.....	73
16. Tabel 4.8 Hasil Observasi Aktivitas Siswa pada Siklus II Pertemuan Ke-1.....	81
17. Tabel 4.9 Perbandingan Hasil Observasi Aktivitas Siswa Siklus I dan Siklus II pertemuan ke-1	82
18. Tabel 4.10 Hasil Angket Minat Belajar pada Siklus II pertemuan ke-1	83
19. Tabel 4.11 Perbandingan Hasil Angket Minat Belajar Siswa Pra Siklus, Siklus I, dan Siklus II	84
20. Tabel 4.12 Hasil Observasi Aktivitas Guru Siklus II Pertemuan ke-1.....	86
21. Tabel 4.13 Perbandingan Hasil Observasi Aktivitas Guru pada Siklus I dan Siklus II	87

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
1. Gambar 2.1 Kerangka Berpikir	37
2. Gambar 3.1 Kerangka Gambar Siklus	36
3. Gambar 4.1 Diagram Angket Minat Belajar Siswa pada Pra Siklus	51
4. Gambar 4.2 Diagram Observasi Aktivitas Siswa Siklus I Pertemuan ke-1	59
5. Gambar 4.3 Diagram Angket Minat Belajar Siswa pada Siklus I Pertemuan ke-1	60
6. Gambar 4.4 Diagram Observasi Aktivitas Guru Siklus I Pertemuan ke-1.....	62
7. Gambar 4.5 Diagram Observasi Aktivitas Siswa Siklus I Pertemuan ke-2.....	70
8. Gambar 4.6 Diagram Angket Minat Belajar Siswa pada Siklus I pertemuan ke-2	71
9. Gambar 4.7 Diagram Observasi Aktivitas Guru Siklus I Pertemuan ke-2.....	73
10. Gambar 4.8 Diagram Observasi Aktivitas Siswa pada Siklus II pertemuan ke-1	82
11. Gambar 4.9 Diagram Perbandingan Hasil Observasi Aktivitas Siswa siklus I dan Siklus II pertemuan ke-1	83
12. Gambar 4.10 Diagram Angket Minat Belajar pada Siklus II pertemuan ke-1	84
13. Gambar 4.11 Diagram Perbandingan Hasil Angket Minat Belajar siswa Pra Siklus, Siklus I, dan Siklus II	85
14. Gambar 4.12 Diagram Observasi Aktivitas Guru Siklus II Pertemuan ke-1.....	86
15. Gambar 4.13 Diagram Perbandingan Hasil Observasi Aktivitas Guru pada Siklus I dan Siklus II	87

DAFTAR LAMPIRAN

1. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)
2. Lembar Validasi Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)
3. Angket Minat Belajar
4. Lembar Validasi Lembar Angket Minat Belajar Siswa
5. Lembar Observasi Aktivitas Siswa pada Kegiatan Pembelajaran IPA dalam Penerapan Model Pembelajaran Berbasis Proyek
6. Lembar Observasi Aktivitas Guru
7. Tabel Hasil Analisis Data Siswa pada Tahap Pra Siklus
8. Tabel Hasil Analisis Data Siswa pada Tahap Siklus I Pertemuan 1
9. Tabel Hasil Analisis Data Siswa pada Tahap Siklus I Pertemuan 2
10. Tabel Hasil Analisis Data Siswa pada Tahap Siklus II Pertemuan 1
11. Hasil Lembar Observasi Aktivitas Guru Siklus I Pertemuan 1
12. Hasil Lembar Observasi Aktivitas Guru Siklus I Pertemuan 2
13. Hasil Lembar Observasi Aktivitas Guru Siklus II Pertemuan 1
14. Hasil Lembar Observasi Aktivitas Siswa Siklus I Pertemuan 1
15. Hasil Lembar Observasi Aktivitas Siswa Siklus I Pertemuan 2
16. Hasil Lembar Observasi Aktivitas Siswa Siklus II Pertemuan 1
17. Surat Izin Riset Penyelesaian Skripsi
18. Surat Balasan Izin Riset Penyelesaian Skripsi
19. Dokumentasi

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Belajar merupakan aktivitas yang dilakukan oleh seseorang yang disadari atau disengaja. Aktivitas ini menunjuk pada keaktifan seseorang dalam melakukan aspek mental yang memungkinkan terjadinya perubahan pada dirinya. Dengan demikian, dapat dipahami juga bahwa suatu kegiatan belajar dikatakan baik apabila intensitas keaktifan jasmani maupun mental seseorang semakin tinggi. Sebaliknya meskipun seseorang dikatakan belajar, namun jika keaktifan jasmaniah dan mentalnya rendah berarti kegiatan belajar tersebut tidak secara nyata memahami bahwa dirinya melakukan kegiatan belajar.¹

Menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, bahwa pembelajaran adalah proses interaksi pendidik dengan peserta didik dan sumber belajar yang berlangsung dalam suatu lingkungan belajar. Secara nasional, pembelajaran dipandang sebagai suatu proses interaksi yang melibatkan komponen-komponen utama, yaitu peserta didik, pendidik, dan sumber belajar yang berlangsung dalam suatu lingkungan belajar, maka yang melibatkan satu kesatuan komponen yang saling berkaitan dan saling

¹ Aprida Pane, Muhammad Darwis Dasopang, "Belajar Dan Pembelajaran", *Jurnal Kajian-kajian Keislaman*, Volume 03, No. 2, Tahun 2017, hlm. 335.

'berinteraksi untuk mencapai suatu hasil yang diharapkan secara optimal sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan.²

Pembelajaran adalah salah satu wadah untuk menuntut ilmu pada dunia pendidikan, khususnya pada mata pelajaran IPA maka perlu dipelajari pada setiap jenjang pendidikan mulai dari SD hingga perguruan tinggi. Menyadari hal tersebut, maka pemerintah bersama para ahli pendidikan berusaha untuk lebih meningkatkan mutu pendidikan Suatu cara dapat ditempuh yaitu dengan mengubah sistem pembelajaran yang selama ini berpusat pada guru menjadi pembelajaran yang berpusat pada siswa. Perubahan tersebut akan menumbuhkembangkan minat siswa pada pembelajaran IPA dalam memecahkan masalah pada kehidupan sehari-hari.

Minat merupakan masalah yang paling penting di dalam pendidikan, minat yang ada pada diri seseorang akan memberi gambaran dalam aktivitas untuk mencapai suatu tujuan. Minat belajar merupakan suatu keinginan yang dimiliki oleh seseorang secara sadar. Minat tersebut mendorong seseorang untuk memperoleh pemahaman, keterampilan dan perhatian ataupun pencapaian yang diinginkan oleh seseorang tersebut.³

Suasana kegiatan belajar mengajar dikatakan berarti bagi siswa apabila dapat menumbuhkan minat belajar siswa. Minat belajar adalah suatu ketertarikan terhadap suatu pelajaran yang kemudian mendorong

² Aprida Pane, Muhammad Darwis Dasopang, hlm. 337.

³ Lisniasari, *Monograf Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Think Pair Share Terhadap Minat Belajar Peserta Didik Yang Beragama Buddha*, (Sumatera Barat: CV Cendekia Mandiri, 2021), Hlm. 27.

individu untuk mempelajari dan menekuni pelajaran tersebut. Minat belajar diperlukan dalam pembelajaran dikarenakan minat merupakan penyebab kegiatan dan partisipasi dalam kegiatan. Kegiatan yang diminati siswa, maka akan diperhatikan terus menerus yang disertai rasa senang. Selain itu, siswa yang memiliki minat dalam belajar akan ditandai dengan kecenderungan yang tetap untuk memperhatikan dan mengenang beberapa kegiatan. Melalui minat belajar yang besar akan cenderung menghasilkan prestasi yang tinggi, sebaliknya minat belajar yang kurang akan menghasilkan prestasi yang rendah.⁴

Salah satu faktor yang menyebabkan timbulnya kesulitan dalam belajar adalah karena minat tidak ada terhadap mata pelajaran tersebut. Kegiatan dapat berhasil dengan baik apabila ada pemusatan perhatian terhadap pelajaran dan salah satu faktor yang menyebabkan terpusatnya perhatian adalah minat. Begitupun sebaliknya bahan pelajaran yang tidak sesuai dengan minat siswa tidak akan belajar dengan sebaik-baiknya karena tidak ada daya tarik baginya.⁵

Dari uraian diatas, maka dapat disimpulkan pentingnya minat belajar perlu ditingkatkan demi kelancaran kegiatan belajar mengajar. Namun kenyataannya. Berdasarkan hasil observasi awal yang telah dilakukan peneliti pada pembelajaran IPA di kelas V SD Negeri No. 100713 Sianggunan Kecamatan Batangtoru Kabupaten Tapanuli Selatan

⁴ Erlando Doni Sirait, "Erlando Doni Sirait, 'Pengaruh Minat Belajar Terhadap Prestasi Belajar Matematika,' Jurnal Formatif, Volume. 6 No. 1, 2016, Hlm. 36." 6, No. 1 (2016): hlm. 36.

⁵ Rika Dewi Sauda, "Minat Belajar Dan Kompetensi Mahasiswa Dalam Penerapan Praktik Kebidanan", (Penerbit Nem), Hlm. 14.

pada tanggal 7 Desember 2020, peneliti menemukan beberapa pokok permasalahan yang terjadi dalam kegiatan belajar mengajar. Berikut ini permasalahan yang ditemukan oleh peneliti sebagai berikut: kurangnya perhatian siswa ketika guru mengajar. Hal tersebut terlihat bahwa beberapa siswa lebih asyik dengan aktivitasnya sendiri tanpa menghiraukan gurunya meskipun sudah ada peneguran oleh gurunya. Ada siswa yang bermain ketuk-ketuk meja dan ada pula siswa yang mengobrol dengan temannya. Kemudian, kurang tertariknya siswa terhadap model yang digunakan guru. Hal ini diduga disebabkan model yang digunakan oleh guru terlalu membosankan, sehingga siswa kurang tertarik dan kurang memperhatikan pembelajaran yang berlangsung. Selanjutnya kurangnya keterlibatan siswa dalam kegiatan pembelajaran. Hal tersebut terlihat tidak pernah bertanya apabila mengalami kesulitan dalam belajar.⁶

Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) merupakan ilmu yang mempelajari tentang gejala alam berupa fakta, konsep dan hukum yang telah teruji kebenarannya melalui suatu rangkaian penelitian Pembelajaran IPA diharapkan dapat membantu siswa untuk memahami fenomena-fenomena alam. Pembelajaran IPA yang memberikan kesempatan siswa untuk mengkonstruksi konsep sendiri, akan memberikan pengalaman langsung untuk menjelajahi dan memahami alam sekitar secara ilmiah Pembelajaran IPA dengan memberikan pengalaman langsung dapat menumbuhkan kognitif thinking skill (keterampilan berpikir kognitif). psychomotor skills

⁶Hasil Observasi Peneliti Tanggal 7 Desember 2020 di SD Negeri No. 100713 Sianggunan Kecamatan Batangtoru Kabupaten Tapanuli Selatan.

(keterampilan psikomotorik) dan social skills (keterampilan sosial).⁷ Tidak adanya minat belajar dalam diri peserta didik di SD Negeri No. 100713 Sianggungan Kecamatan Batangton Kabupaten Tapanuli Selatan menyebabkan timbulnya beberapa masalah yang telah disebutkan pada hasil observasi awal diatas. Hal tersebut dikarenakan pembelajaran yang diajarkan oleh guru belum dapat menumbuhkembangkan minat belajar siswa dan model pembelajaran yang digunakan masih monoton.

Kurangnya minat belajar siswa menurut peneliti ada beberapa faktor yang mempengaruhinya. Diantaranya, perhatian yang kurang dalam kegiatan belajar mengajar. Melalui perhatian akan mengarahkan pada hal hal yang disenangi, hal-hal tersebut sesuai dengan minat, pengalaman dan kebutuhan. Selain itu, penggunaan model yang bervariasi akan membuat siswa tidak bosan tetapi menambah ketertarikan dalam kegiatan belajar mengajar. Menurut Crow and Crow terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi timbulnya minat terdiri dari 3 faktor yaitu: 1) The factor inner urge (faktor rangsangan dalam diri), 2) The factor of social motive (faktor motif sosial), dan 3) Emotional factor (faktor emosi).⁸

Untuk mengatasi permasalahan tersebut, guru perlu memilih model pembelajaran yang tepat akan mendorong siswa untuk aktif dalam kegiatan pembelajaran untuk dapat meningkatkan minat belajar siswa

⁷ Ida Fitriyati Munzil Arif Hidayati, Pengembangan Perangkat Pembelajaran IPA Untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Tingkat Tinggi Dan Penalaran Ilmiah Siswa Sekolah Menengah Pertama, *Jurnal Pembelajaran Sains*, Volume 01, No. 1, Tahun 2017, hlm. 28.

⁸ Fenny Amala Kusumawardhani, Minat Mahasiswa Program Studi Ilmu Informasi Dan Perpustakaan Terhadap Profesi Pustakawan, *Jurnal Perpustakaan Universitas Airlangga*, hlm. 45.

dalam pemecahan masalah siswa. Salah satu model pembelajaran yang dapat meningkatkan minat belajar siswa dalam pemecahan masalah siswa yaitu Model pembelajaran berbasis proyek yang merupakan suatu model kegiatan di kelas yang berbeda dengan biasanya. Kegiatan pembelajaran berbasis proyek berjangka waktu lama, antardisiplin, berpusat pada siswa dan terintegrasi dengan masalah dunia nyata. Model pembelajaran berbasis proyek merupakan suatu pendekatan pendidikan yang efektif yang berfokus pada kreativitas berpikir, pemecahan masalah, dan interaksi antara peserta didik dengan kawan sebaya mereka untuk menciptakan dan menggunakan pengetahuan baru.⁹ Model pembelajaran berbasis proyek adalah sebuah model pembelajaran yang tepat untuk memenuhi kebutuhan ini, di mana peserta didik dilibatkan langsung dalam memecahkan permasalahan yang ditugaskan, mengizinkan para peserta didik untuk aktif membangun dan mengatur pembelajarannya. dan dapat menjadikan peserta didik yang realistis.¹⁰

Adapun yang menjadi pertimbangan penulis untuk mengambil model pembelajaran ini yaitu karena model pembelajaran berbasis proyek memiliki beberapa kelebihan, diantaranya (1) Meningkatkan motivasi belajar peserta didik untuk belajar, mendorong kemampuan mereka untuk melakukan pekerjaan penting dan mereka perlu dihargai. (2) Meningkatkan kemampuan pemecahan masalah. Siswa menjadi lebih aktif

⁹ Ni Wayan Rati dkk, "Model Pembelajaran Berbasis Proyek, Kreativitas Dan Hasil Belajar Mahasiswa" 6, No. 1 (2017): hlm. 7.

¹⁰ Nurfitriyanti, Maya, "Model Pembelajaran Project Based Learning Terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Matematik", *Jurnal Formatif*, Volume 6, No. 1, Hlm. 149.

dan tertantang untuk menyelesaikan memecahkan masalah yang lebih kompleks lagi. (3) Meningkatkan kolaborasi. Pentingnya kerja kelompok dalam proyek adalah mendorong siswa untuk mengembangkan dan mempraktikkan keterampilan komunikasi, (4) Meningkatkan keterampilan mengelol sumber. Pembelajaran berbasis proyek yang diimplementasikan dengan baik memberikan kepada siswa pembelajaran dan praktik dalam mengorganisasi proyek dan membuat alokasi waktu dan sumber-sumber lain seperti perlengkapan untuk menyelesaikan tugas. (5) Pendekatan proyek menyediakan pengalaman. Selain itu, didalam penelitian yang dilakukan oleh Nur Anita yang berjudul "Peningkatan Minat Belajar Peserta Didik Melalui Penerapan Model Project Based Learning Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas VIII.2 SMP Negeri Suppa Kabupaten Pinrang", menyebutkan bahwa peningkatan minat belajar peserta didik dari siklus 1 ke siklus 2 mengalami peningkatan dengan rata-rata skor perolehan 5,52. Peningkatan ini berawal dari prasiklus yaitu 2,24 kemudian diterapkan model proyek based learning melalui siklus 1, meningkat menjadi 3,34 dan dilanjutkan pada siklus 2, dengan peningkatan yang signifikan yaitu 5,52.¹¹ Model pembelajaran berbasis proyek sendiri ada beberapa tahapan yang harus dilalui peserta didik dalam proses pembelajaran yang meliputi penentuan pertanyaan mendasar, mendesain perencanaan, menyusun jadwal, memonitor peserta didik dan

¹¹ Nur Anita, "Peningkatan Minat Belajar Peserta Didik Melalui Penerapan Model Project Based Learning Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas VIII.2 SMP Negeri 2 Suppa Kabupaten Pinrang", *Skripsi*, IAIN Pare-Pare, Tahun 2019, Hlm. 58.

kemajuan proyek, menguji hasil, dan mengevaluasi pengalaman.¹² Oleh sebab itu, dengan menggunakan model ini diharapkan dapat menciptakan dan mengembangkan semua potensi yang dimiliki peserta didik dalam berpikir untuk pemecahan masalah.

Berdasarkan pemaparan di atas, maka peneliti melakukan penelitian dengan judul: "Peningkatan Minat Belajar Siswa Melalui Penerapan Model Pembelajaran Berbasis Proyek dalam Pembelajaran IPA di Kelas V SD Negeri No. 100713 Sianggunan Kecamatan Batangtoru Kabupaten Tapanuli Selatan.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas maka dapat diidentifikasi masalah-masalah dalam pembelajaran IPA di SD Negeri Sianggunan No. 100713 Kecamatan Batangtoru Kabupaten Tapanuli Selatan yaitu sebagai berikut.

1. Minat belajar siswa pada pembelajaran IPA di kelas V SD Negeri No.100713 Sianggunan Kecamatan Batangtoru Kabupaten Tapanuli Selatan masih kurang memuaskan. Menunjukkan adanya indikasi terhadap rendahnya proses dan kinerja belajar siswa dan kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran yang berkualitas.
2. Perhatian siswa yang kurang dengan model dalam pembelajaran yang berlangsung kurang bervariasi menyebabkan peserta didik merasa bosan dalam proses pembelajaran.

¹² Anni Nurannisa Syam, "Pengaruh Model Pembelajaran Berbasis Proyek (Project Based Learning) Terhadap Hasil Belajar Biologi Siswa Di Kelas VIII MTs Madani Alauddin Paopao", Skripsi, (Makassar: UIN Alauddin Makassar, 2016), Hlm. 12.

3. Partisipasi siswa ketika kegiatan belajar mengajar masih rendah.
4. Model pembelajaran berbasis proyek belum pernah diterapkan di kelas V SD Negeri No. 100713 Sianggunan Kecamatan Batangtoru Kabupaten Tapanuli Selatan.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah yang telah diuraikan di atas, peneliti membatasi masalah dalam penelitian ini terkait dengan model pembelajaran berbasis proyek apakah dapat meningkatkan minat belajar siswa di kelas V SD Negeri No. 100713 Sianggunan Kecamatan Batangtoru Kabupaten Tapanuli Selatan dalam pembelajaran IPA.

D. Batasan Istilah

Agar tidak terjadi kesalahpahaman pengertian dalam memahami topik penelitian ini, maka peneliti perlu memberi penegasan istilah untuk beberapa kata yang kelihatannya masih abstrak, sehingga mempermudah pembahasannya selanjutnya.

1. Model Pembelajaran Berbasis Proyek

Pembelajaran berbasis proyek (Project Based Learning) merupakan model belajar yang menggunakan masalah sebagai langkah awal dalam mengumpulkan dan mengintegrasikan pengetahuan baru berdasarkan pengalamannya dalam beraktivitas secara nyata. Pembelajaran berbasis proyek dirancang untuk digunakan pada permasalahan kompleks yang diperlukan peserta didik dalam melakukan investigasi dan memahaminya. Adapun tahapan-tahapan model pembelajaran berbasis proyek adalah Penentuan Pertanyaan Mendasar (Start With the Essential Question), Mendesain Perencanaan Proyek (Design a Plan the Project), Memonitor Peserta Didik dan Kemajuan Proyek (Monitor the Students and the Progress of the

Project), Menguji Hasil (Assess the Outcome), Mengevaluasi Pengalaman (Evaluate the Experience).¹³

2. Minat Belajar

Minat merupakan dorongan dari dalam diri seseorang atau faktor yang menimbulkan ketertarikan atau perhatian secara selektif yang menyebabkan dipilihnya suatu objek atau kegiatan yang menguntungkan, menyenangkan dan lama-kelamaan akan mendatangkan kepuasan dalam dirinya, sebaliknya jika kepuasan berkurang, maka minat seseorang pun akan berkurang. Untuk mengetahui apakah peserta didik memiliki minat belajar yang tinggi atau tidak sebenarnya dapat dilihat dari indikator minat itu sendiri. Indikator minat meliputi: perasaan senang, ketertarikan peserta didik, perhatian dalam belajar, keterlibatan siswa dalam kegiatan pembelajaran, manfaat dan fungsi mata pelajaran.¹⁴

3. Pembelajaran IPA

Adapun pembelajarn IPA dalam penelitian ini mencakup materi tentang ekosistem. Ekosistem adalah suatu kesatuan tatanan yang terbentuk oleh interaksi (hubungan) timbal balik antara makhluk hidup (hayati) dengan unsur-unsur nonhayati (abiotik) dalam suatu wilayah.¹⁵

E. Rumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu: "Apakah penggunaan model pembelajaran berbasis proyek dapat meningkatkan minat belajar siswa di kelas V SD Negeri Sianggungan Kecamatan Batangtoru Kabupaten Tapanuli Selatan?"

¹³ Ma'as Shobirin, *Konsep Dan Implementasi Kurikulum 2013 Di Sekolah Dasar*, (Yogyakarta: Deepublish, 2016), Hlm. 74.

¹⁴ Ina Magdalena, *Perkembangan Peserta Didik Sekolah Dasar*, (Sukabumi, CV. Jejak, 2021), Hlm. 22.

¹⁵ Manik, *Pengelolaan Lingkungan Hidup*, (Jakarta: Kencana, 2018), Hlm. 1.

F. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan perumusan yang telah di rumuskan dalam rumusan masalah, maka penelitian ini bertujuan untuk mengetahui ada atau tidaknya peningkatan minat belajar siswa melalui penerapan model berbasis proyek dalam pembelajaran IPA di kelas V SD Negeri Sianggungan Kecamatan Batangtoru Kecamatan Batangtoru.

G. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat sebagai berikut:

1. Manfaat Teoretis

Hasil penelitian ini diharapkan mampu menguatkan teori bahwa model pembelajaran berbasis proyek dapat meningkatkan pemahaman konsep secara lebih mendalam serta mengembangkan kemampuan dan minat siswa dalam proses pembelajaran.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi peneliti

Hasil penelitian ini dapat memberikan manfaat bagi peneliti mengenai alternatif model pembelajaran yang dapat digunakan kelak ketika mengajar di Sekolah Dasar.

b. Bagi guru

Penelitian ini dapat memberikan gambaran mengenai penerapan model pembelajaran berbasis proyek yang dapat diterapkan dalam pembelajaran di kelas sebagai alternatif untuk meningkatkan minat belajar.

c. Bagi siswa

Dapat memberikan pengalaman belajar siswa pada pembelajaran IPA di SD Negeri Sianggungan Kecamatan Batangtoru Kabupaten Tapanuli Selatan.

H. Indikator Keberhasilan Tindakan

Indikator keberhasilan tindakan dalam penelitian ini adalah adanya peningkatan minat belajar siswa dalam pembelajaran IPA di kelas V SD Negeri No. 100713 Sianggungan Kecamatan Batangtoru Kabupaten Tapanuli Selatan. Dimana persentase rata-rata minat siswa dalam pembelajaran IPA sebesar 80%.

I. Sistematika Pembahasan

Untuk memperoleh pembahasan yang sistematis, maka penulis perlu menyusun sistematis sedemikian rupa sehingga dapat menunjukkan hasil penelitian yang baik dan mudah dipahami. Maka penulis akan mendeskripsikan sistematika penulisan sebagai berikut:

Bab I merupakan bagian pendahuluan di dalamnya berisi latar belakang, identifikasi masalah, batasan masalah, batasan istilah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, indikator keberhasilan tindakan, dan sistematika pembahasan.

Bab II adalah kajian pustaka yang berisikan kajian teori yaitu Pengertian Pembelajaran, Pengertian Model Pembelajaran Berbasis Proyek, Langkah-langkah Model Pembelajaran Berbasis Proyek,

Kelebihan dan Kelemahan Model Pembelajaran Berbasis Proyek, Pengertian Minat, Indikator Minat Belajar, Pengertian IPA, Tujuan Pembelajaran IPA, Pengertian Ekosistem, Komponen Ekosistem, dan Macam-macam Ekosistem. Penelitian yang relevan, kerangka berpikir, dan hipotesis tindakan.

Bab III adalah metodologi penelitian yang berisikan lokasi dan waktu penelitian, jenis dan metode penelitian, latar dan subjek penelitian, prosedur penelitian, sumber data, instrumen pengumpulan data, teknik pemeriksaan keabsahan data dan teknik analisis.

Bab IV adalah penjabaran dari hasil penelitian dan pembahasan.

Bab V adalah penutup yang berisikan kesimpulan dan saran-saran dari hasil penelitian.

BAB II

PEMBAHASAN

A. Kajian Teori

1. Model Pembelajaran Berbasis Proyek

a. Pengertian Model Pembelajaran Berbasis Proyek

Model pembelajaran adalah kerangka konseptual yang menggambarkan prosedur sistematis (teratur) dalam pengorganisasian kegiatan (pengalaman) belajar untuk mencapai tujuan belajar (kompetensi belajar). Dengan kata lain, model pembelajaran adalah rancangan kegiatan belajar agar pelaksanaan KBM dapat berjalan dengan baik, menarik, mudah dipahami dan sesuai dengan urutan yang jelas.¹⁶

Dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran adalah suatu cara menggambarkan prosedur pelaksanaan proses pembelajaran baik di dalam kelas maupun di luar kelas untuk mencapai tujuan yang diharapkan. Dan model pembelajaran berfungsi sebagai pedoman bagi perancang pembelajaran dan para guru dalam merancang dan melaksanakan pembelajaran.

Model pembelajaran berbasis proyek merupakan model pembelajaran inovatif yang menekankan pada pembelajaran kontekstual melalui aktivitas yang kompleks. Fokus pembelajaran adalah konsep dan prinsip utama dalam suatu disiplin ilmu. Peserta

¹⁶ Shiphy A. Oktavia, *Model-Model Pembelajaran*, (Sleman: Deepublish, 2020), hlm. 13.

didik dilibatkan dalam proses investigasi dan penyelidikan untuk memecahkan masalah nyata dalam kehidupan sehari-hari.¹⁷

Pembelajaran berbasis proyek adalah pembelajaran yang menitikberatkan pada aktifitas siswa untuk dapat memahami suatu konsep dengan melakukan investigasi mendalam tentang suatu masalah dan menemukan solusi dengan pembuatan proyek.¹⁸

Model pembelajaran berbasis proyek atau project based learning merupakan suatu model pemusatan pertanyaan dan masalah yang memiliki makna, pemecahan masalah, pengambilan keputusan, proses pencarian berbagai sumber, pemberian kesempatan kepada anggota untuk bekerja secara kolaborasi, dan diakhiri dengan presentasi produk nyata.¹⁹

Berdasarkan dari pengertian yang diuraikan diatas maka penulis mengambil kesimpulan bahwa model pembelajaran berbasis proyek adalah suatu model pembelajaran yang melibatkan suatu proyek dalam proses pembelajaran. Proyek yang dikerjakan oleh peserta didik dapat berupa proyek perseorangan atau kelompok dan dilaksanakan dalam jangka tertentu secara kolaboratif, menghasilkan sebuah produk, yang hasilnya kemudian ditampilkan atau dipresentasikan.

¹⁷ Dasep Bayu Ahyar, *Model-Model Pembelajaran*, (Surakarta: Pradina Pustaka, 2021), hlm. 159.

¹⁸ Hari Wibowo, *Model Dan Teknik Pembelajaran Bahasa Indonesia*, (Depok: Puri CiptaMedia, 2020), hlm. 37.

¹⁹ Arif Ganda Nugroho, *Mewujudkan Kemandirian Indonesia Melalui Inovasi Dunia Pendidikan*, (Cirebon: Insania, 2021), hlm. 187.

b. Kelebihan dan Kelemahan Model Pembelajaran Berbasis Proyek

Model pembelajaran berbasis proyek (Project Based Learning) cukup potensial untuk memenuhi tuntutan pembelajaran. Terkait hal ini, berikut beberapa kelebihan dari model pembelajaran berbasis proyek (Project Based Learning) diantaranya:

- 1) Meningkatkan motivasi, dimana siswa tekun dan berusaha keras dalam mencapai proyek dan merasa bahwa belajar dalam proyek lebih menyenangkan daripada komponen kurikulum yang lain.
- 2) Meningkatkan sumber yang mendeskripsikan lingkungan belajar berbasis proyek membuat siswa menjadi lebih aktif dan berhasil memecahkan problem yang kompleks.
- 3) Meningkatkan kolaborasi, pentingnya kerja kelompok dalam proyek memerlukan siswa mengembangkan dan mempraktikkan keterampilan komunikasi. Teori-teori kognitif yang baru dan konstruktivistik menegaskan bahwa belajar adalah fenomena sosial, dan bahwa siswa akan belajar lebih di dalam lingkungan kolaboratif.
- 4) Meningkatkan keterampilan mengelola sumber, bila diimplementasikan secara baik maka siswa akan belajar dan praktik dalam mengorganisir proyek, membuat alokasi waktu dan sumber-sumber lain seperti perlengkapan untuk menyelesaikan tugas.
- 5) Pendekatan proyek menyediakan pengalaman.²⁰

Sama halnya dengan pengajaran yang lain model pembelajaran based learning juga memiliki kekurangan dalam penerapannya. Kelemahan tersebut diantaranya:

- 1) Memerlukan banyak waktu untuk menyelesaikan masalah.
- 2) Memerlukan biaya yang cukup banyak.
- 3) Banyak peralatan yang harus disediakan.
- 4) Bagi siswa yang memiliki kelemahan dalam percobaan dan pengumpulan informasi akan mengalami kesulitan.²¹

²⁰ Rusman, *Pembelajaran Tematik Terpadu Teori, Praktik Dan Penilaian*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2015), hlm. 203.

²¹ Rusman. hlm. 204.

Jadi penulis menyimpulkan bahwa model pembelajaran berbasis proyek memiliki kelebihan dan kekurangan. Adapun kelebihan model pembelajaran berbasis proyek adalah peserta didik terlibat dalam kegiatan dunia nyata dan bekerja secara kolaboratif untuk memecahkan masalah sehingga membuat peserta didik menjadi lebih aktif dan berhasil memecahkan masalah. Sedangkan kekurangan dari model pembelajaran berbasis proyek adalah memerlukan waktu untuk menyelesaikan masalah dan menghasilkan produk.

c. Langkah-langkah Model Pembelajaran Berbasis Proyek

Adapun untuk melaksanakan model pembelajaran berbasis proyek, kita harus terlebih dahulu mengetahui apa saja langkah-langkah atau sintaks pembelajarannya. Secara umum, langkah-langkah model pembelajaran berbasis proyek terdiri dari: 1) penentuan pertanyaan mendasar (esensial); 2) mendesain perencanaan proyek; 3) menyusun jadwal; 4) memonitor kemajuan proyek; 5) menguji proses dan hasil belajar; 6) melakukan evaluasi pengalaman membuat proyek atau pengalaman kegiatan menyelesaikan permasalahan itu melalui sebuah proyek.

1) Penentuan Pertanyaan Mendasar atau Esensial

Model pembelajaran berbasis proyek menekankan pada prinsip konstruktivis, dimana peserta didik diharapkan dapat membangun sendiri pengetahuannya berdasarkan pengalaman belajar dilakukannya secara mandiri. Sangat penting untuk dipahami bahwa pelaksanaan pembelajaran berbasis proyek harus diawali dari penentuan masalah ataupun pertanyaan

mendasar. Hal inilah yang nantinya akan menjadi rencana awal pemikiran untuk menyelesaikan permasalahan itu melalui sebuah proyek. Kegiatan ini dapat dilakukan dengan memberikan tayangan gambar maupun video serta penjabaran tingkat dari sebuah permasalahan yang dihadapi. Peserta didik diarahkan untuk menganalisa permasalahan berdasarkan tayangan yang mereka amati. Dari sinilah peserta didik dapat menentukan permasalahan untuk proyek mereka.

2) Mendesain Perencanaan Proyek

Setelah peserta didik dapat merumuskan permasalahan yang esensi (mendasar) untuk proyek mereka, maka dilakukan perencanaan akan desain dan bagaimana sebuah proyek akan dilaksanakan. Peserta didik memiliki keleluasaan dalam mengerjakan proyek mereka. Desain proyek dibuat secara kolaboratif dalam kelompok yang sudah dibuat. Walaupun demikian, kehadiran guru tetap dibutuhkan dalam membimbing peserta didik mendesain proyek mereka agar tidak melenceng jauh dari kompetensi yang diharapkan dan dapat bermanfaat bagi pengembangan diri mereka,

3) Menyusun Jadwal

Setelah ditentukannya desain proyek yang akan dilakukan, peserta didik melangkah ke langkah selanjutnya yaitu menentukan penjadwalan pelaksanaan pembuatan proyek mereka. Hal ini dilakukan agar proyek yang dibuat dapat tercapai dengan baik dan selesai tepat pada waktunya. Peserta didik dituntut untuk memperkirakan kegiatan pelaksanaan proyek secara bertahap dari awal persiapan sampai tahap penyelesaian proyek. Kegiatan ini pula dapat melatih kebiasaan berfikir kritis dari para peserta didik dalam memperkirakan hal-hal apa saja yang dapat memperlancar kegiatan pelaksanaan proyek mereka,

4) Memonitor Kemajuan Proyek

Langkah keempat ini tidak hanya dilihat dari aspek guru saja, tetapi juga harus dilihat dari aspek peserta didik. Guru dan peserta didik (kelompok peserta didik) harus memonitor kemajuan proyek yang mereka buat. Apakah proyek sudah berjalan sesuai perencanaan mereka atau belum? Apa hambatan yang ditemui dalam pembuatan proyek? Lalu apa saja upaya yang dapat dilakukan untuk mengatasinya? Hal ini perlu dilakukan agar pelaksanaan proyek dapat selesai tepat waktu. Peserta didik perlu diarahkan untuk mengikuti jadwal pelaksanaan proyek yang sudah mereka buat,

5) Menguji Proses dan Hasil Belajar

Kegiatan penilaian haruslah dilaksanakan dalam proses pelaksanaan pembuatan proyek. Hal ini diharapkan dapat memberikan gambaran nyata dari peserta didik dalam

mengembangkan kecakapan belajarnya. Penilaian hasil proyek pun harus dilakukan karena kualitas hasil proyek pun dapat menggambarkan proses pelaksanaan proyek. Menguji proyek dapat dilakukan dengan cara showcase (unjuk kerja/hasil) dari setiap karya yang telah peserta didik buat melalui proyek mereka;

6) Melakukan Evaluasi Pengalaman Membuat Proyek atau Melaksanakan Proyek

Secara bersama-sama, guru dan peserta didik menyimpulkan apa yang telah mereka lalui dan alami selama pelaksanaan: proyek. Peserta didik menyampaikan kendala yang mereka hadapi dalam pelaksanaan pembuatan proyek untuk kemudian mendapat umpan balik dari guru. Peserta didik memperoleh penguatan tentang hal-hal yang harus mereka lakukan untuk perbaikan dalam pengerjaan proyek yang akan datang.²²

Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran berbasis proyek dimulai dengan pertanyaan yang dapat memberi penugasan kepada peserta didik dalam melakukan suatu aktivitas. Pertanyaan tersebut harus relevan dengan masalah yang mungkin dialami oleh peserta didik di kehidupan nyata. Dari permasalahan tersebut kemudian dibentuk kelompok kecil, dimana kelompok tersebut akan mendesain perencanaan proyek dan menyusun jadwal guna menyelesaikan proyek tersebut. Peran guru disini adalah untuk memonitor pekerjaan peserta didik, menguji hasil dan mengevaluasi hasil pekerjaan peserta didik.

²² Iyan Hayani, *Metode Pembelajaran Abad 21*, (Banten: Rumah Belajar Matematika Indonesia, 2019), hlm. 57.

2. Minat Belajar

a. Pengertian Minat

Minat merupakan salah satu aspek psikis yang dapat mendorong manusia mencapai tujuan. Seseorang yang memiliki minat terhadap suatu objek, cenderung memberikan perhatian atau merasa senang yang lebih besar kepada objek tersebut. Namun, apabila objek tersebut tidak menimbulkan rasa senang, maka orang itu tidak akan memiliki minat atas objek tersebut. Oleh karena itu, tinggi rendahnya perhatian atau rasa senang seseorang terhadap objek dipengaruhi oleh tinggi rendahnya minat seseorang tersebut.²³

Minat adalah sebagai sebab, yaitu kekuatan pendorong yang memaksa seseorang menaruh perhatian pada orang situasi atau aktivitas tertentu dan bukan pada yang lain, atau minat sebagai akibat yaitu pengalaman efektif yang distimular oleh hadirnya seseorang atau sesuatu objek, atau karna berpartisipasi dalam suatu aktivitas.²⁴

Minat merupakan motif yang dipelajari, yang mendorong dan mengarahkan individu untuk menemukan serta aktif dalam kegiatan-kegiatan tertentu, akan diidentifikasi indikator-indikator minat dengan menganalisis kegiatan-kegiatan yang dilakukannya

²³ Winja Kumari, *Monograf Pengaruh Interaksi Sosial Terhadap Minat Belajar Buddha-Dharma Muda-Mudi Vihara*, 2021, hlm. 9.

²⁴ Sutrisno, *Meningkatkan Minat Dan Hasil Belajar TIK Materi Topologi Jaringan Dengan Media Pembelajaran* (Malang: Ahli Media, 2021), hlm. 10.

atau objek-objek yang dijadikan kesenangan. Minat merupakan faktor yang sangat penting dalam kegiatan belajar siswa. Suatu kegiatan yang dilakukan tidak sesuai dengan minat siswa akan memungkinkan berpengaruh negatif terhadap hasil belajar siswa yang bersangkutan. Dengan adanya minat dan tersedianya rangsangan yang ada sangkut pautnya dengan diri siswa, maka siswa akan mendapatkan kepuasan batin dari kegiatan belajar.

Menurut Prof, Dr, H. Munandir seorang Guru besar dalam bimbingan dan konseling berpendapat orang yang berminat pada suatu hal akan memberi perhatian, mencarinya, mengarahkan diri, berusaha mencapai atau memperoleh sesuatu hal itu. Minat dapat membangkitkan kekuatan dan dorongan yang mengarah kepada optimalisasi bidang tersebut. Dengan adanya minat, pekerjaan yang berat akan terasa lebih ringan, yang susah akan terasa mudah, dan yang jauh akan terasa dekat. Menurut GF Guder Seorang ahli dalam penelusuran minat (occupational Interest Survey) Minat adalah hasil belajar, artinya minat dapat berubah-ubah sesuai dengan perkembangan wawasan seseorang. Yang saat ini diminati, mungkin pada saat ,mendatang tak disukai lagi. Menurut JP. GuilFord seseorang ahli dalam pendidikan, minat adalah kecenderungan dan kegairahan yang tinggi atau keinginan yang besar terhadap sesuatu.²⁵

²⁵ Fariz Al Mustaqim, *True of Myself*, 2019, hlm. 41.

Berdasarkan pengertian minat yang telah dipaparkan di atas, maka minat dapat diartikan sebagai daya dorongan yang dimiliki seseorang untuk mencapai sesuatu yang diminati. Dalam kegiatan belajar mengajar, minat sangatlah diperlukan. Kondisi kegiatan belajar mengajar dikatakan efektif adalah jika adanya minat dan perhatian dalam belajar mengajar.

b. Indikator Minat Belajar

Untuk mengetahui apakah peserta didik memiliki minat belajar yang tinggi atau tidak sebenarnya dapat dilihat dari indikator minat itu sendiri. Indikator minat meliputi: perasaan senang, ketertarikan peserta didik, perhatian dalam belajar, keterlibatan siswa dalam kegiatan pembelajaran, manfaat dan fungsi mata pelajaran.²⁶

Dapat disimpulkan bahwa indikator minat belajar adalah: adanya perasaan senang dan ketertarikan terhadap belajar, adanya pemusatan perhatian dan pikiran terhadap pembelajaran, adanya kemauan untuk belajar, adanya kemauan dari dalam diri untuk aktif dalam pembelajaran, adanya upaya yang dilakukan untuk merealisasikan keinginan untuk belajar.

²⁶ Bramianto Setiawan Dkk, *Dasar-Dasar Pendidikan Kajian Teoritis Untuk Mahasiswa PGSD* (Jawa Tengah: CV Pena Persada, 2021), hlm. 111.

3. Pembelajaran IPA di SD

a. Pengertian IPA

Ilmu Pengetahuan Alam adalah ilmu yang mempelajari peristiwa yang terjadi di alam. IPA menawarkan cara-cara agar dapat memahami kejadian-kejadian di alam.²⁷ Pengertian Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) adalah pengertian yang sistematis dan berlaku secara umum (universal) yang membahas tentang sekumpulan data mengenai gejala alam yang dihasilkan berdasarkan hasil observasi, eksperimen, penyimpulan, dan penyusunan teori.²⁸

Menurut H.W. Fowler mendefinisikan pengertian tentang Ilmu Pengetahuan Alam adalah sebagai “*systematic and formulatif knowlwdge dealing with material phenomena and based mainly on observation and induktion*”. Artinya adalah ilmu yang sistematis dan dirumuskan, yang berhubungan dengan gejala-gejala kebendaan dan didasarkan terutama atas pengamatan induksi. Menurut Robert B Sund mendefenisikan IPA sebagai pengetahuan yang sistematis atau tersusun secara teratur berlaku umum dan berupa kumpulan data hasil observasi dan eksperimen. Menurut Kuslan Stone menyebutkan bahwa sains adalah kumpulan pengetahuan dan cara-cara untuk mendapatkan dan

²⁷ Abdul Muiz, “Implementasi Model Susan Loucks-Horsley Terhadap Communication and Collaboration Peserta Didik SMP”, *Unnes Science Education Journal*, Volume 5, No. 1, Hlm. 1080.

²⁸ Darmawan Harefa & Murnihati Sarumaha, *Teori Pengenalan Ilmu Pengetahuan Alam Pada Alam Usia Dini*, (Yogyakarta: PM Publisher, 2020), Hlm. 4.

mempergunakan pengetahuan itu. Sainsa merupakan produk dan proses yang tidak dapat dipisahkan.²⁹

Dari beberapa paparan diatas dapat disimpulkan bahwa ilmu pengetahuan alam adalah ilmu pengetahuan yang mempelajari mengenai gejala-gejala alam melalui serangkaian proses yang dikenal dengan proses ilmiah. Proses ilmiah ini dibangun atas dasar sikap ilmiah dan hasilnya terwujud sebagai produk ilmiah yang tersusun atas tiga komponen yaitu sebagai produk, proses, dan aplikasi. IPA sebagai produk dan proses untuk menghasilkan sikap ilmiah hingga dapat mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari. Dengan pengetahuan yang dimiliki dan mampu melakukan kerja ilmiah yang diiringi sikap ilmiah maka dapat diperoleh produk IPA yang berupa fakta, konsep, prinsip, hukum, teori, dan model.

b. Tujuan Pembelajaran IPA SD

Ilmu pengetahuan alam diperlukan oleh siswa Sekolah Dasar karena IPA dapat memberikan kontribusi untuk tercapainya sebagian dari tujuan pendidikan di Sekolah Dasar. Berbagai alasan yang menyebabkan IPA perlu dimasukkan dalam kurikulum sekolah, dengan pengajaran IPA diharapkan siswa akan dapat:

- 1) Memahami alam sekitarnya, meliputi benda-benda alam dan buatan manusia serta konsep-konsep IPA yang terkandung di dalamnya;

²⁹ Niken Septantiningtyas Moh Rizal Lukman Hakim, *Konsep Dasar Sains I*, (Tulung, Lakeisha, 2020), Hlm. 3.

- 2) Memiliki keterampilan untuk mendapatkan ilmu, khususnya IPA, berupa keterampilan proses atau metode ilmiah yang sederhana;
- 3) Memiliki sikap ilmiah di dalam mengenal alam sekitarnya da memecahkan masalah yang dihadapinya, serta menyadari kebesaran pencipta-Nya; dan
- 4) Memiliki bekal pengetahuan dasar yang diperlukan untuk melanjutkan pedidikannya ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi.³⁰

Dari paparan diatas dapat disimpulkan bahwa tujuan pembelajaran IPA adalah untuk meningkatkan kualitas pembelajaran IPA seperti meningkatkan efektivitas pembelajaran, minat dan penguasaan kompetensi pembelajaran IPA yaitu pemahaman tentang alam, keterampilan IPA, sikap ilmiah dan bekal pengetahuan IPA.

4. Ekosistem

a. Pengertian Ekosistem

Ekosistem merupakan konsep sentral dalam ekologi karena ekosistem itu terbentuk oleh hubungan timbal balik antara makhluk hidup dengan lingkungannya. Ekosistem juga merupakan satuan fungsional dasar dalam ekologi, mengingat di dalamnya mencakup organisme dan komponen abiotik yang masing-masing saling mempengaruhi. Hubungan antar komponen dalam ekosistem berlangsung sangat erat dan saling mempengaruhi.³¹

³⁰ Kudisiah, "Meningkatkan Hasil Belajar IPA Materi Gaya Menggunakan Metode Demonstrasi Pada Siswa Kelas IV SDN Bedus Tahun Pelajaran 2017/2018", *Jurnal Ilmiah Mandala Education*, Volume 2, No. 2, Hlm. 199

³¹ Djohar Maknun, *"Ekologi: Populasi, Komunitas, Ekosistem"*, (Cirebon: Nurjati Press, 2017), Hlm. 43.

Berdasarkan pernyataan diatas maka dapat disimpulkan bahwa ekosistem adalah hubungan timbal balik antara makhluk hidup dengan lingkungan hidupnya dapat mempengaruhi suatu organisme yang ada di lingkungan tersebut sehingga adanya interaksi yang terjadi di lingkungan tersebut.

b. Komponen Ekosistem

Komponen ekosistem merupakan bagian dari suatu ekosistem yang menyusun ekosistem ini sendiri sehingga terbentuk sebuah ekosistem. Komponen ekosistem dibagi menjadi dua macam, yaitu komponen biotik dan abiotik. Setiap komponen memiliki anggota yang berbeda-beda pula yaitu sebagai berikut:

1) Komponen Biotik

Manusia, hewan dan tumbuhan termasuk komponen biotik yang terdapat dalam suatu ekosistem. Komponen biotik dibedakan menjadi 3 golongan yaitu produsen, konsumen dan dekomposer.

a) Produsen

Semua produsen dapat menghasilkan dapat menghasilkan makanannya sendiri sehingga disebut organisme autotrof. Sebagai produsen, tumbuhan hijau menghasilkan makanan (karbohidrat) melalui proses fotosintesis. Makanan dimanfaatkan oleh tumbuhan itu sendiri maupun makhluk hidup lainnya. Dengan demikian produsen merupakan sumber energi utama bagi organisme lain, yaitu konsumen.

b) Semua konsumen tidak dapat membuat makanan sendiri di dalam tubuhnya sehingga disebut heterotrof. Mereka mendapatkan zat-zat organik yang telah dibentuk oleh produsen, atau dari konsumen lain yang menjadi mangsanya. Berdasarkan jenis makanannya, konsumen dikelompokkan sebagai berikut:

- Pemakan tumbuhan (herbivora), misalnya kambing, kerbau, kelinci, dan sapi.
- Pemakan daging (karnivora), misalnya harimau, burung, elang, dan serigala.

- Pemakan tumbuhan dan daging (omnivora), misalnya ayam, tik, dan orang utan.

c) Dekomposer

Kelompok ini berperan penting dalam ekosistem. Jika kelompok ini tidak ada, kita akan melihat sampah yang menggunung dan makhluk hidup yang mati tetap utuh selamanya. Dekomposer berperan sebagai pengurai, yang menguraikan zat-zat organik (dari bangkai) menjadi zat-zat organik penyusunnya.³²

2) Komponen Abiotik

Komponen abiotik merupakan komponen yang kedua dalam ekosistem ditinjau dari aspek kehidupan. Komponen ini terdiri dari bahan tak hidup berupa unsur-unsur fisik (lingkungan) dan unsur-unsur (kimia (senyawa organik dan senyawa anorganik), misalnya tanah, air, udara, sinar matahari dan sebagainya, yang berada di lingkungan dalam bentuk medium atau substrat melangsungkan kehidupan.

a) Sifat-sifat fisik tanah yang berperan dalam ekosistem meliputi tekstur, kematangan, dan kemampuan menahan air.

b) Air

Hal-hal penting pada air yang mempengaruhi kehidupan makhluk hidup adalah suhu air, kadar mineral air, salinitas, arus air, penguapan, dan kedalaman air.

c) Udara

Udara merupakan lingkungan abiotik yang berupa gas. Gas itu berbentuk atmosfer yang melingkupi makhluk hidup. Oksigen, karbon dioksida, dan nitrogen merupakan gas yang paling penting bagi kehidupan makhluk hidup.

d) Cahaya Matahari

Cahaya matahari merupakan sumber energi utama bagi kehidupan di bumi ini. Naun demikian, penyebarann cahaya di bumi belum merata. Oleh karena itu, organisme harus menyesuaikan diri dengan lingkungan yang intensitas dan kualitas cahayanya berbeda.

e) Suhu atau Temperatur

Setiap makhluk hidup memerlukan suhu optimum untuk kegiatan metabolisme dan perkembangannya.³³

Berdasarkan pernyataan diatas dapat disimpulkan

komponen biotik adalah komponen ekosistem yang terdiri dari

³² Maknun, hlm. 44.

³³ Maknun, hlm. 54.

mahluk hidup. Dan komponen abiotik adalah komponen berupa mahluk mati.

c. Macam-macam ekosistem

Ekosistem merupakan suatu kesatuan fungsional antara komponen biotik dan abiotik yang saling berinteraksi dan saling mempengaruhi dalam hubungan timbal balik antara satu dengan yang lain. Secara umum ada tiga macam ekosistem, yaitu ekosistem alami, ekosistem buatan, dan ekosistem suksesi lingkungan yang dahulunya mengalami kerusakan. Berikut penjelasannya.

- a) Ekosistem alami, yaitu yang terbentuk secara alami, tanpa adanya pengaruh atau campur tangan manusia. Contoh dari ekosistem alami adalah ekosistem hujan tropis dan ekosistem gurun.
- b) Ekosistem buatan, yaitu ekosistem yang sengaja dibuat oleh manusia dengan tujuan tertentu. Contoh dari ekosistem buatan adalah sawah, waduk, kolam, dan taman.
- c) Ekosistem suksesi lingkungan yang dahulunya mengalami kerusakan. Misalnya karena gunung meletus. Pada waktu gunung meletus seluruh kehidupan di sekitarnya akan musnah. Setelah itu lingkungan yang baru akan terbentuk yang disebut ekosistem baru.³⁴

Dari pernyataan diatas dapat disimpulkan bahwa macam-macam ekosistem terdiri dari tiga yaitu ekosistem alami, ekosistem buatan, dan ekosistem suksesi lingkungan yang dahulunya mengalami kerusakan.

³⁴ Yanuar, *Seri Sains Ekosistem*, (Jawa Tengah: AI. PRIN, 2019), hlm. 3.

B. Penelitian yang Relevan

Berikut ini di kemukakan beberapa penelitian yang berkaitan dengan variabel-variabel dalam penelitian ini, yaitu:

1. Penelitian oleh Muhammad Roziqin, dkk, dengan judul “Pengaruh Model Pembelajaran Berbasis Proyek (Project Based Learning) Terhadap Minat Belajar dan Keterampilan Proses Sains Siswa pada Pembelajaran Fisika di SMAN Balung”. Berdasarkan hasil dan pembahasan pada peneliti ini, maka dapat disimpulkan antara lain: (1) model pembelajaran berbasis proyek (Project Based Learning) berpengaruh signifikan terhadap minat belajar siswa pada pembelajaran fisika di SMAN Balung; dan (2) model pembelajaran berbasis proyek (Project Based Learning) berpengaruh signifikan terhadap keterampilan proses sains siswa pada pembelajaran fisika di SMAN Balung.³⁵
2. Penelitian oleh Nila Lestari dengan judul “ Penerapan Model Pembelajaran Berbasis Proyek untuk Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar Siswa Kelas V SD Ar-Rahman Misriadi Desa Stabat Lama Langkat”. Berdasarkan hasil penelitian, analisis data dan pembahasan yang telah dilakukan diperoleh beberapa kesimpulan antara lain:

³⁵ Muhammad Khoirur Roziqin, Albertus Djoko Lesmono, Rayendra Wahyu Bachtiar, "Pengaruh Model Pembelajaran Berbasis Proyek (Project Based Learning) Terhadap Minat Belajar Dan Keterampilan Proses Sains Siswa Pada Pembelajaran Fisika Di SMAN Balung", *Jurnal Pembelajaran Fisika*, Volume 7, No. 1, Tahun 2018, Hlm. 113.

- a. Penerapan model pembelajaran berbasis proyek terbukti dapat meningkatkan aktivitas siswa di kelas V SD Ar-Rahman Desa Stabat Lama Kabupaten Langkat hal ini terlihat dari adanya peningkatan aktivitas belajar siswa yaitu 26,6% dengan persentase siklus I (56,7%) ke siklus II (83,8%).
 - b. Penerapan model pembelajaran berbasis proyek terbukti dapat meningkatkan hasil belajar siswa di kelas V SD Ar-Rahman Misriadi Desa Stabat Lama Kabupaten Langkat dilihat dari adanya peningkatan ketuntasan belajar siswa.³⁶
3. Penelitian oleh Dian Anggraeni Widiastuti dengan judul “Peranan Model Pembelajaran Berbasis Proyek Dalam Meningkatkan Minat Belajar Peserta Didik Pada Pelajaran IPS SMP N 4 Pangalengan.” Berdasarkan hasil penelitian menyebutkan bahwa 1) Guru harus menyediakan perencanaan pembelajaran sebelum melaksanakan proses pembelajaran, 2) Pelaksanaan model pembelajaran proyek dapat diterima dan berjalan dengan baik, 3) Penilaian pembelajaran berbasis proyek dimulai dari ketika peserta didik memulai proses pembelajaran seperti diskusi, pengisian lembar kerja, presentasi dan dari hasil proyek itu sendiri, 4) kendala-kendala yang dihadapi peserta didik adalah dalam melaksanakan model pembelajaran proyek agak memakan waktu dan tidak bisa dilaksanakan dalam satu kali pertemuan, 5) model pembelajaran berbasis proyek dapat

³⁶ Nila Lestari, "Penerapan Model Pembelajaran Berbasis Proyek Untuk Meningkatkan Aktivitas Dan Hasil Belajar Siswa Kelas V SD Ar-Rahman Misriadi Desa Stabat Lama Langkat", *Jurnal Pendidikan*, Volume 01, No. 01, Tahun 2019, Hlm. 20.

meningkatkan minat belajar peserta didik, 6) penelitian ini juga diperoleh peserta didik lebih kreatif dan dapat meningkatkan minat belajar peserta didik.³⁷

C. Kerangka Pikir

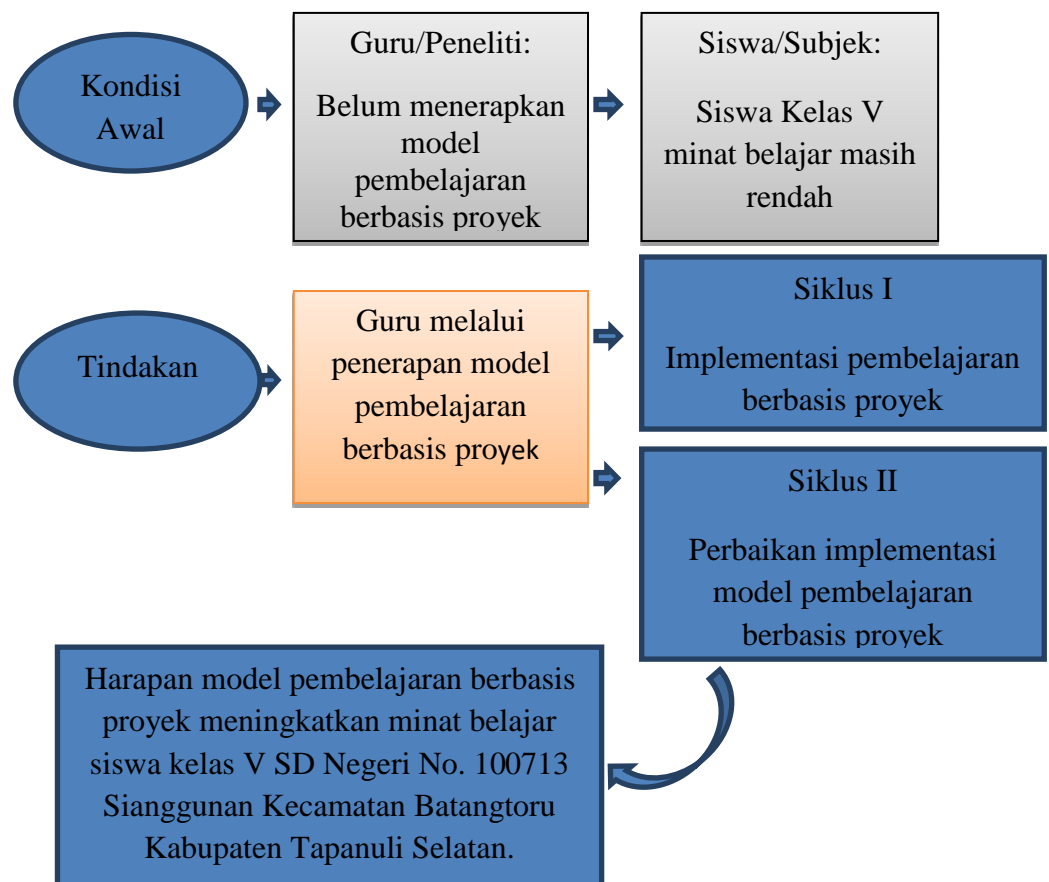
Kajian teori di atas dapat disusun kerangka berpikir sebagai berikut. Selama ini, guru menguasai konsep dan materi pelajaran IPA dengan baik. Akan tetapi, dalam pelaksanaan pembelajaran guru belum menggunakan model pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik dan tujuan pembelajaran IPA. Guru masih menggunakan model pembelajaran konvensional berupa transfer pengetahuan kepada siswa menggunakan metode ceramah. Siswa belum dilibatkan secara aktif untuk menemukan sendiri pengetahuan dari materi yang dipelajari melalui kegiatan pengalaman.

Dalam pembelajaran IPA dibutuhkan model pembelajaran yang dapat meningkatkan minat belajar siswa dalam pembelajaran sehingga bermakna bagi siswa. Dalam hal ini kemungkinan model yang lebih tepat adalah model pembelajaran berbasis proyek yang menekankan keterlibatan siswa secara aktif untuk menemukan sendiri pengetahuannya dan menemukan makna dari apa yang dipelajari tersebut dengan kehidupan sehari-hari.

Penggunaan model pembelajaran berbasis proyek dalam pembelajaran IPA akan memberikan kesempatan kepada siswa untuk

³⁷ Dian Anggraeni Widiastuti, "Peranan Model Pembelajaran Berbasis Proyek Dalam Meningkatkan Minat Belajar Peserta Didik Pada Pelajaran IPS SMP N 4 Pangalengan", *Jurnal ISSN Online*, Volume 02, No. 02, Tahun 2021, Hlm. 68.

belajar aktif dengan melakukan atau mengalami langsung kegiatan yang mengarah pada penemuan materi IPA. Pembelajaran yang bermakna akan meningkatkan antusias siswa dalam belajar. Berdasarkan hal tersebut maka model pembelajaran berbasis proyek dapat meningkatkan minat belajar siswa.



Gambar 2. 1 Kerangka Berpikir

D. Hipotesis Tindakan

Penerapan model pembelajaran berbasis proyek dalam pembelajaran IPA dapat meningkatkan minat belajar siswa kelas V SD Negeri Siangguaan Kecamatan Batangtoru Kabupaten Tapanuli Selatan.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Lokasi dan Waktu Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Sekolah Dasar Negeri No. 100713 Sianggungan, Kecamatan Batangtoru, Kabupaten Tapanuli Selatan. Sekolah ini beralamat di Desa Sianggungan Kecamatan Batngtoru Kabupaten Tapanuli Selatan.

2. Waktu Penelitian

Waktu penelitian adalah waktu berlangsungnya penelitian, peneliti dimulai bulan November 2020 – April 2022.

Tabel 3.1
Jadwal Kegiatan Penelitian

No	Kegiatan	Bulan
1	Pengesahan Judul	November 2020
2	Penyusunan Proposal	Juni – Juli 2021
3	Bimbingan Proposal	Agustus – November 2021
4	Seminar Proposal	November 2021
5	Penelitian	Januari 2022
6	Penyusunan Skripsi	Januari – Februari 2022
7	Bimbingan Skripsi	Maret – April 2022
8	Seminar Hasil	April 2022
9	Sidang Munaqosah	April 2022

B. Jenis dan Metode Penelitian

Penelitian tindakan kelas dapat diartikan sebagai suatu bentuk kajian yang bersifat reflektif oleh pelaku tindakan. Tindakan (action) tersebut dilakukan untuk meningkatkan kemantapan rasional dalam rangka melaksanakan tugas sehari-hari, memperdalam pemahaman

terhadap tindakan-tindakan yang dilakukan, serta memperbaiki kondisi pelaksanaan praktik-praktik pembelajaran. Penelitian tindakan kelas dilaksanakan dalam suatu proses yang rutut dan terdiri atas empat tahapan, yaitu perencanaan (planning), tindakan (action), pengamatan atau evaluasi (observation/ evaluation), dan refleksi (reflection) sebagai sebuah upaya untuk mewujudkan tujuan-tujuan tersebut.³⁸

Dengan menggunakan metode kualitatif deskriptif. Penelitian Deskriptif (descriptive research) adalah penelitian yang dilakukan untuk menggambarkan atau menjelaskan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta dan sifat populasi tertentu. Penelitian deskriptif juga dapat diartikan sebagai penelitian yang berupaya untuk menjelaskan masalah-masalah yang aktual, yakni masalah yang sedang terjadi atau masalah yang muncul pada saat sekarang.³⁹



Gambar 3.1 Kerangka Gambar Siklus

³⁸Tatang Ary Gumanty, Yunidar, & Syahrudin, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: Mitra Wacana Media, 2016), hlm. 255.

³⁹Wina Sanjaya, *Penelitian Pendidikan Jenis, Metode dan Prosedur*, (Jakarta: Kencana, 2013), hlm. 59-60

C. Subjek Penelitian

Subjek penelitian ini adalah siswa Kelas V SD Negeri No. 100713 Sianggungan, Kecamatan Batangtoru, Kabupaten Tapanuli Selatan yang berjumlah 23 siswa dalam satu ruangan.

D. Prosedur Penelitian

Prosedur pelaksanaan penelitian tindakan kelas terdiri dari beberapa siklus yang setiap siklus terdiri dari dua kali pertemuan titik siklus memiliki empat tahapan, yaitu: planning (perencanaan), action (tindakan), observation (observasi), dan reflection (refleksi).

Prosedur yang dilaksanakan dalam penelitian ini adalah:

1. Siklus I

a. Tahap Perencanaan

Dalam hal ini, penelitian berkolaborasi dengan guru matapelajaran IPA. Peneliti sebagai pelaku penelitian dan guru sebagai pengamat. Peneliti bekerja sama dengan guru mata pelajaran IPA dengan materi “Ekosistem” dengan menggunakan model Pembelajaran Berbasis Proyek beserta langkah-langkah yang sesuai dengan model pembelajaran ini, yaitu penjelasan dari guru, pembentukan kelompok pemanggilan ketua kelompok, penjelasan ketua kelompok kepada anggotanya, diskusi mengenai pertanyaan pembelajaran berbasis proyek dan menjawab pertanyaan dari setiap kelompok. Peneliti menyiapkan perangkat pembelajaran seperti RPP yang bertujuan untuk melihat

bagaimana penerapan model pembelajaran berbasis proyek pada proses pembelajaran.

Tahap perencanaan berisi langkah-langkah sebagai berikut:

- 1) Peneliti berkonsultasi dengan guru kelas 5 tentang pembelajaran IPA
- 2) Menetapkan materi pembelajaran
- 3) Membuat skenario pembelajaran atau RPP
- 4) Mempersiapkan langkah-langkah model pembelajaran berbasis proyek
- 5) Menyiapkan alat yang dibutuhkan sesuai dengan materi dalam menggunakan model pembelajaran berbasis proyek
- 6) Mempersiapkan cara mengevaluasi untuk mengetahui sejauh mana tingkat pemahaman siswa tentang materi
- 7) Menentukan sumber data
- 8) Menentukan instrumen penelitian

b. Tindakan

Dalam kegiatan ini peneliti melaksanakan skenario pembelajaran yang telah direncanakan dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP).

c. Observasi (Pengamatan)

Pada tahap ini, observasi dilaksanakan pada saat pembelajaran berlangsung di kelas. Observasi dilakukan mulai dari awal sampai akhir pertemuan. Dalam tahap ini peneliti sebagai

observer hanya melakukan pengamatan sesuai dengan hasil tes siswa dalam proses pembelajaran. Observer melakukan pengamatan atas dasar apa yang dilihat dirasakan dan didengar selama kegiatan pembelajaran langsung.

d. Refleksi

Refleksi dilakukan untuk menyimpan hasil dari dampak yang terjadi setelah tindakan yang dilakukan titik jika dilihat dari hasil observasi terdapat hambatan dan kekurangan selama proses tindakan maka hasil tersebut dapat dijadikan sebagai pertimbangan untuk melakukan refleksi, yang berguna untuk memperbaiki pelaksanaan tindakan yang diberikan.

Hambatan dan kekurangan yang di temukan pada siklus I, dapat dilakukan perbaikan tindakan yang mengacu pada hasil tindakan pada siklus I dengan cara dilaksanakannya siklus II titik Dengan demikian pada pelaksanaan tindakan siklus II diharapkan terjadi peningkatan kemampuan belajar siswa sesuai target yang telah ditetapkan. Apabila target yang telah diharapkan belum tercapai maka peneliti melanjutkan ke siklus berikutnya.

2. Siklus II

Siklus II merupakan tindakan perbaikan dari siklus I yang masih belum berhasil. Secara umum, penerapan pembelajaran pada siklus II sama dengan penerapan pembelajaran pada siklus I, hanya saja dilakukan lebih cermat dan memperhatikan hal-hal yang masih

belum tercapai pada siklus I. Hal ini dilakukan untuk mencapai tujuan yang diharapkan.

E. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini terdiri atas beberapa sumber yaitu:

1. Sumber data primer yaitu, data yang langsung dikumpulkan oleh peneliti dari sumber pertamanya. Adapun yang menjadi sumber primer adalah peneliti dan siswa, siswa mendapatkan data tentang peningkatan kemampuan minat belajar siswa dalam proses belajar mengajar dan peningkatan belajar siswa. Sedangkan peneliti dapat menggunakan model pembelajaran berbasis proyek untuk meningkatkan kemampuan minat belajar siswa.
2. Sumber data sekunder yaitu, data yang langsung dikumpulkan oleh peneliti sebagai penunjang dari sumber pertama titik dapat juga tersusun dalam bentuk dokumen-dokumen titik dalam penelitian ini, lembar observasi, dan angket merupakan sumber data sekunder.

F. Instrumen Pengumpulan Data

Instrumen merupakan alat yang digunakan untuk menjawab permasalahan dalam penelitian titik instrumen penelitian merupakan alat bantu bagi peneliti dalam mengumpulkan data titik instrumen pengumpulan data adalah alat bantu yang dipilih dan digunakan oleh peneliti dalam kegiatannya mengumpulkan data agar kegiatan tersebut

dipermudah olehnya. Adapun instrumen yang digunakan untuk menyimpulkan data penelitian yaitu:

a. Observasi

Lembar observasi adalah salah satu instrument pengumpulan data yang digunakan peneliti untuk mengadakan pengamatan dan pencacatan secara sistematis terhadap objek yang diteliti, baik dalam situasi buatan yang secara khusus diadakan maupun dalam situasi alamiah sebenarnya.

Pengambilan data dengan instrument lembar observasi berfungsi untuk mengamati tentang berbagai aktifitas yang dilakukan siswa dan guru selama model pembelajaran berbasis proyek diterapkan.⁴⁰

Tabel 3.2
Kisi-kisi Lembar Observasi Aktivitas Siswa

No	Tahap Pembelajaran	Nomor Aktivitas Siswa	Jumlah
1.	Siswa semangat mengikuti pelajaran IPA dikelas dengan diterapkannya model pembelajaran berbasis proyek.	1,2	2
2.	Siswa memperhatikan penjelasan guru dengan seksama.	3,4	2
3.	Siswa antusias dalam menerapkan model pembelajaran berbasis proyek.	5,6	2

⁴⁰ Maman Abdurrahman dan Sambas Ali Muhidin, Panduan Praktis Memahami Penelitian, (Bandung : CV Pustaka Setia, 2011), hlm. 85

4.	Siswa dapat memahami materi pembelajaran dengan diterapkannya model pembelajaran berbasis proyek.	7,8	2
5.	Siswa aktif dalam pembelajaran di kelas.	9,10	2

Tabel 3.3
Kisi-kisi Lembar Observasi Aktivitas Guru

No	Aspek yang Diamati	Nomor Pernyataan	Jumlah
1.	Kegiatan Pendahuluan	1,2,3,4	4
2.	Kegiatan Inti	5,6,7,8,9,10,11,12	8
3.	Kegiatan Penutup	13,14,15	3

b. Angket Minat Belajar Siswa

Angket dalam penelitian ini digunakan peneliti untuk mengukur minat belajar siswa dalam kegiatan belajar mengajar. Lembar angket yang digunakan dalam penelitian ini diisi langsung oleh responden dengan memberikan tanda check (✓) pada pilihan jawaban yang dianggap tepat. Pada setiap pernyataan memiliki nilai skor sesuai dengan ketentuan berikut:⁴¹

- a. Skor 4 untuk jawaban Sangat Setuju (ST)
- b. Skor 3 untuk jawaban Setuju (S)
- c. Skor 2 untuk jawaban Tidak Setuju (TS)
- d. Skor 1 untuk jawaban Sangat Tidak Setuju (STS)

Adapun indikator-indikator minat belajar siswa yang dilakukan peneliti berdasarkan kajian teori pada bab sebelumnya yang kemudian

⁴¹ Emy Sohailait, *Metodologi Penelitian Pendidikan Matematika*, (Bandung: CV. Cakra, 2020), hlm. 194.

akan dibuat kisi-kisi minat belajar siswa. Kisi-kisi angket minat belajar siswa yang akan dibuat peneliti sebagai berikut:

Tabel 3.4
Kisi-kisi Angket Minat Belajar Siswa

Indikator Minat	No. Item		Jumlah
	Positif	Negatif	
Perasaan Senang	1,2	3,4	4
Ketertarikan Peserta Didik	5,6	7,8	4
Perhatian dalam Belajar	9,10	11,12	4
Kertlibatan Siswa dalam Kegiatan Pembelajaran	13,14	15,16	4
Manfaat dan Fungsi Mata Pelajaran	17,18	19,20	4

G. Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data

Peneliti menggunakan triangulasi, triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan atas sebagai perbandingan data itu titik triangulasi dibedakan menjadi tiga macam yaitu triangulasi teknik triangulasi sumber dan triangulasi teori titik triangulasi teknik berarti peneliti menggunakan teknik pengumpulan data yang berbeda-beda untuk mendapatkan data dari sumber yang sama. Triangulasi sumber berarti peneliti menggunakan sumber yang berbeda-beda untuk mendapatkan data dan teknik yang sama. Triangulasi teori dilakukan dengan membandingkan hasil akhir penelitian yang berupa rumusan informasi dengan perspektif

teori yang relevan untuk menghindari subjektivitas peneliti atas temuan yang dihasilkan titik adapun dalam penelitian ini peneliti menggunakan triangulasi teknik yang dilakukan dengan cara membandingkan data hasil angket.

H. Teknik Analisis Data

Menurut Sugiyono, teknik analisis data adalah proses mencari data, menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesis, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang mana yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh sendiri maupun orang lain.⁴²

1. Analisis data observasi aktivitas siswa dan guru.

Dalam penelitian ini aspek yang diamati dalam observasi yang dilakukan peneliti yaitu aktivitas guru dan aktivitas siswa, mengumpulkan data dengan cara mengadakan pengamatan pada proses pembelajaran secara langsung tentang masalah yang akan diteliti, kemudian dibuat catatan sesuai hasil tersebut.

Instrumen observasi yang digunakan pada penelitian ini yaitu instrumen *chek list* (✓), dimana dalam lembar observasi terdapat aspek-aspek yang akan diobservasi dan membutuhkan jawaban sebagai berikut:

⁴² Niken Septantiningtyas, Magfud Dhofir, Wardah Magfiroh Husain, *PTK (Penelitian Tindakan Kelas)*, (Srikaton: Lakeisha, 2019), hlm. 81

Tabel 3.5
Pengolahan Hasil Lembar Observasi

Penilaian observasi	Keterangan	Skor
Ya	Dilakukan	1
Tidak	Tidak dilakukan	0

Adapun perhitungan data hasil observasi aktivitas guru dan siswa yang dilakukan yaitu sebagai berikut:⁴³

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Skor Perolehan}}{\text{Skor Maksimal}} \times 100$$

Data yang diperoleh tersebut akan dikonversikan menjadi data kuantitatif dengan merujuk kepada kriteria persentase observasi yaitu sebagai berikut:⁴⁴

Tabel. 3.6
Kriteria Observasi⁴⁵

Kriteria	Nilai
Baik	80-100
Cukup	60-79
Kurang	≤60

2. Lembar Angket Minat

Dalam penelitian ini, peneliti melakukan pengumpulan data dengan cara berpedoman kepada minat belajar siswa yang dianalisis hasilnya dengan peneliti sehingga dapat dilihat apakah model pembelajaran berbasis proyek ini dapat meningkatkan minat belajar siswa dalam pembelajaran IPA materi penggolongan hewan berdasarkan jenis

⁴³ Kunandar,...hlm. 130

⁴⁴ Kunandar,... hlm. 130

⁴⁵ Dodiet Aditya Setyawan, dkk, *Buku Ajar Statistika*, (Jawa Barat: Penerbit Adab, 2020), hlm. 68

makannanya di kelas V SD Negeri No. 100713 Sianggunan Kecamatan Batangoru Kabupaten Tapanuli Selatan menghitung nilai skor lembar angket minat belajar setiap siswa di setiap pertemuan.

Adapun rumus penelitian menurut Kunandar adalah sebagai berikut:⁴⁶

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Skor Perolehan}}{\text{Skor Maksimal}} \times 100$$

Kategori penilaian minat belajar siswa adalah sebagai berikut:

Tabel 3.7
Interval Angket Minat Belajar

Nilai	Kategori
86-100	Sangat Tinggi
76-85	Tinggi
60-75	Sedang
55-59	Rendah
≤54	Rendah Sekali

Adapun rumus penilaian dengan persen (%) pada perolehan nilai angket minat belajar siswa adalah sebagai berikut:⁴⁷

$$P = \frac{f}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

P = Persentase (%)

f = Frekuensi atau jumlah yang menjawab untuk setiap item pertanyaan
(nilai)

N = Jumlah anak atau responden

⁴⁶ M. Ngalim Purwanto, *Prinsip-prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran*, (Bandung: PT Remaja Rosdakaria, 2006), hlm. 102.

⁴⁷ Muslim, *Pengaruh Perhatian Orangtua Terhadap Prestasi Belajar Anak dalam Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam*, (Sleman: Deepublish, 2020), hlm, 47

Selanjutnya nilai tersebut disajikan dalam tabel distribusi frekuensi, sehingga dapat menggambarkan kedudukan suatu nilai dari seluruh anak yang diteliti sesuai dengan pedoman penilaian observasi siswa dan guru, dan angket minat belajar siswa seperti pada tabel berikut:

Tabel 3.8
Kriteria Persenan

Angka	Kategori
80-100	Tinggi Sekali
66-79	Tinggi
56-65	Sedang
40-55	Rendah
0-39	Rendah Sekali

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Data Hasil Penelitian

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan dalam dua siklus. Pada siklus pertama dilaksanakan dalam dua kali pertemuan dengan durasi waktu 6 X 35 menit. Sementara untuk siklus kedua dalam satu kali pertemuan dengan jumlah durasi 3 X 35 menit. Adapun hasil penelitian dapat dideskripsikan sebagai berikut.

1. Kondisi Awal

Sebelum pelaksanaan siklus demi siklus yang diterapkan dalam pembelajaran. Peneliti melakukan observasi awal terlebih dahulu (Pra Siklus) terhadap proses pembelajaran IPA di kelas V SD Negeri No. 100713 Sianggungan Kecamatan Batangtoru Kabupaten Tapanuli Selatan. Pelaksanaan pembelajaran pra siklus untuk kelas V yang diampuh oleh ibu Febriyanti Siregar, S. Pd. Tahap ini bertujuan untuk mengetahui seberapa jauh minat belajar siswa untuk mengetahui pembelajaran IPA kelas V sebelum diterapkan model pembelajaran berbasis proyek dengan melihat atau mengamati secara langsung pembelajaran yang ada di kelas, kemudian dicatat yang terjadi selama pembelajaran berlangsung. Berdasarkan pengamatan pada pelaksanaan pra siklus, guru wali kelas mata pelajaran IPA dalam pembelajarannya belum menggunakan model pembelajaran berbasis proyek, guru hanya

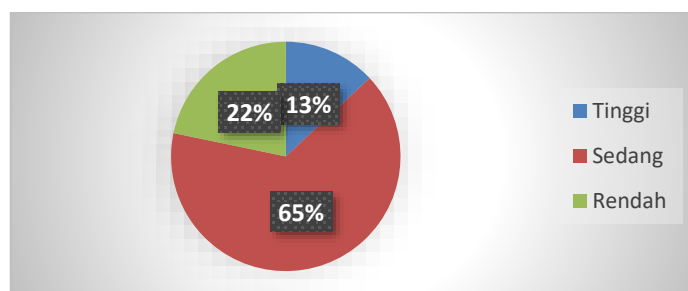
menjelaskan secara langsung sehingga pembelajaran terlihat monoton dan siswa menjadi kurang bersemangat dan berminat dalam pembelajaran sedangkan guru terus memberikan materi, sedangkan siswa sibuk dengan kegiatannya masing-masing.

Selain melakukan pengamatan, peneliti juga memberikan angket minat belajar kepada siswa. Hal tersebut bertujuan untuk mengetahui nilai minat belajar siswa. Adapun nilai perolehan hasil pengamatan dan angket minat belajar siswa kelas V SD Negeri No. 100713 Sianggunan Kecamatan Batangtoru Kabupaten Tapanuli Selatan sebagai berikut:

Tabel 4.1
Hasil Angket Minat Belajar Siswa pada Pra Siklus

No.	Kategori	Nilai	Banyak Siswa
1.	Sangat Tinggi	86-100	-
2.	Tinggi	76-85	3
3.	Sedang	60-75	15
4.	Rendah	55-59	5
5.	Rendah Sekali	≤54	-

Sedangkan perbandingan setiap kategori minat belajar siswa kelas V SD Negeri No. 100713 Sianggunan Kecamatan Batangtoru Kabupaten Tapanuli Selatan di prasiklus dapat terlihat diagram berikut.



Gambar 4.1
Diagram Hasil Angket Minat Belajar Siswa pada Pra Siklus

Dari hasil angket pra siklus, dapat diambil kesimpulan bahwa siswa yang memiliki minat dengan kategori rendah sebanyak 5 orang, kategori sedang sebanyak 15 orang, dan kategori tinggi sebanyak 3 orang. Secara keseluruhan minat belajar siswa dengan jumlah rata-rata nilai 65,15 berada pada interval 60-75 dengan kategori sedang. Hal ini menunjukkan minat belajar siswa di kelas V SD Negeri No. 100713 Sianggunan Kecamatan Batangtoru Kabupaten Tapanuli Selatan masih belum tercapai, karena hanya 3 siswa yang memiliki minat belajar dengan kategori tinggi, untuk itu perlu dilakukan sebuah tindakan yang dapat meningkatkan minat belajar siswa, salah satunya dengan model pembelajaran berbasis proyek.

2. Siklus I

Data yang diperoleh pada tahap pra siklus dijadikan sebagai acuan dalam melaksanakan tindakan pada siklus pertama, dengan tujuan agar diperoleh suatu peningkatan pemahaman tentang materi penggolongan hewan berdasarkan jenis makanannya pada mata pelajaran IPA. Kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan pada siklus I adalah sebagai berikut:

a. Pertemuan ke-1

1) Perencanaan

Setelah diperoleh gambaran tentang keadaan kelas seperti perhatian, aktivitas, sikap, siswa saat mengikuti

pelajaran, cara peneliti menyampaikan materi pelajaran dan sumber belajar yang digunakan, keadaan tersebut dijadikan acuan dalam mengajarkan IPA dengan menggunakan model pembelajaran berbasis proyek. Rencana tindakan yang akan dilaksanakan adalah sebagai berikut:

- a) Menentukan waktu penelitian.
 - b) Menentukan materi IPA yang akan diajarkan pada siswa.
 - c) Guru bersama peneliti menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang akan digunakan untuk melaksanakan model pembelajaran berbasis proyek sesuai dengan indikator yang ingin dicapai.
 - d) Peneliti mempersiapkan keperluan penelitian siklus I (lembar observasi aktivitas siswa, lembar observasi aktivitas guru dan angket minat belajar, dan menyiapkan alat yang dibutuhkan sesuai dengan materi dalam menggunakan model pembelajaran berbasis proyek.)
- 2) Pelaksanaan Tindakan

Pada siklus I pertemuan ke-1 dilaksanakan pada hari Senin, 10 Januari 2022 dengan alokasi waktu (3 X 35 menit). Materi yang diajarkan adalah penggolongan hewan berdasarkan jenis makanannya. Pelaksanaan tindakan dilakukan oleh peneliti, siswa dan kawan saya (Masrona Rangkuti) sebagai

observer yang akan mengamati proses pembelajaran saat berlangsung. Adapun pelaksanaan tindakan sebagai berikut:

a) Kegiatan pendahuluan

- Guru menyiapkan siswa secara psikis (berdoa, membuka KBM dengan basmalah, dan menanyakan kabar).
- Guru menyiapkan peserta didik secara fisik (merapikan baju, merapikan tempat duduk, mengecek kehadiran siswa dan melakukan upaya tindak lanjut atas kehadiran siswa).
- Guru memberi motivasi belajar secara kontekstual.
- Guru menyampaikan tujuan pembelajaran.
- Guru menyampaikan cakupan materi secara singkat sesuai silabus.

b) Kegiatan inti

- Guru menentukan pertanyaan mendasar atau esensial, pertanyaannya yaitu:
 - Apakah ekosistem itu?
 - Apa yang kalian ketahui tentang ekosistem?
 - Apakah peranan ekosistem bagi makhluk hidup?

- Disebut apakah hewan yang memakan tumbuhan?
 - Disebut apakah hewan yang memakan hewan lain?
- Guru mendesain perencanaan proyek, dengan membagi 23 siswa menjadi 4 kelompok, kemudian menjelaskan proyek tentang kegiatan siswa bersama-sama secara kooperatif menginspirasi siswa dengan gambar-gambar yang disediakan guru sesuai dengan tema atau topik. Selanjutnya menentukan kegiatan proyek dalam menyelesaikan proyek dengan membuat “Poster Taman Satwa”.
- Guru dan siswa menyusun jadwal, guru memberitahu bahwa kegiatan proyek tersebut dilaksanakan pertemuan kali ini karna alat dan bahan pada kegiatan tersebut sudah disediakan oleh guru. Kemudian guru memberi Lembar Aktivitas Siswa (LAS) untuk memudahkan cara membuat “Poster Taman Satwa”. Selanjutnya menjelaskan pada siswa bahwa desain pembelajaran membuat “Poster Taman Satwa” bisa dibuat sesuai kesepakatan kelompok masing-masing.
- Guru memonitoring kemajuan proyek, guru mengawasi dan memonitoring jalannya kegiatan siswa peserta didik

dalam menyelesaikan proyek (yaitu membuat “Poster Taman Satwa”).

- Guru menguji proses dan hasil belajar, guru meminta perwakilan dari masing-masing kelompok untuk maju ke depan, guna mempresentasikan hasil proyek mereka (dengan menunjukkan “Poster Taman Satwa”). Dari presentasi yang dipaparkan masing-masing perwakilan kelompok, guru memberikan tanggapan/umpan balik bersama siswa yang lain.
- Guru melakukan evaluasi, guru menyampaikan kesimpulan umum dari hasil percobaan termasuk menyimpulkan jawaban dari pertanyaan pada tahap penentuan pertanyaan mendasar. Kemudian guru memberikan angket minat belajar siswa. Selanjutnya guru melakukan refleksi hal-hal yang mendukung dan menghambat pada kegiatan belajar. Dan guru mendiskusikan agar peserta didik menangkap pesan dari pengalaman belajarnya.

c) Kegiatan penutup

- Guru bersama siswa membuat kesimpulan/rangkuman hasil belajar pada kegiatan pembelajaran hari ini.

- Guru dan siswa melakukan tanya jawab tentang materi yang telah dipelajari (untuk mengetahui hasil ketercapaian materi).
- Guru memberi kesempatan kepada siswa untuk menyampaikan pendapatnya tentang pembelajaran yang telah diikuti.
- Guru mengajak semua siswa berdoa (untuk mengakhiri kegiatan pembelajaran hari ini).

3) Observasi

a) Observasi Aktivitas Siswa

Dalam observasi siswa, yang diamati adalah aktivitas siswa dalam mata pelajaran IPA materi penggolongan hewan berdasarkan jenis makanannya, terutama saat guru menggunakan model pembelajaran berbasis proyek. Dalam melakukan observasi aktivitas siswa dimaksudkan hasilnya dapat digunakan pedoman untuk merencanakan tindakan pada siklus I Pertemuan ke-2. Selain menggunakan lembar observasi aktivitas siswa, peneliti juga menggunakan angket minat belajar siswa. Selain itu peneliti juga menggunakan kamera handphone untuk mendokumentasikan aktivitas siswa saat proses pembelajaran berlangsung. Adapun perolehan nilai akhir

lembar observasi aktivitas siswa dan angket minat belajar siswa sebagai berikut:

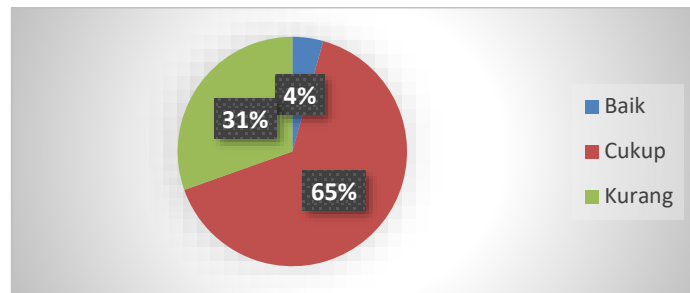
- Hasil Observasi Aktivitas Siswa

Dari hasil observasi aktivitas siswa terhadap model pembelajaran berbasis proyek, dapat diambil kesimpulan bahwa siswa yang memiliki kriteria dengan kategori kurang sebanyak 7 orang, kategori cukup sebanyak 15 orang, dan kategori baik sebanyak 1 orang. Secara keseluruhan hasil observasi aktivitas siswa dengan jumlah rata-rata ilai 58 berada pada interval 56-70 dengan kategori cukup.

Tabel 4.2
Hasil Observasi Aktivitas Siswa Siklus I Pertemuan ke-1

No	Kriteria	Nilai	Banyak Siswa
1	Sangat Baik	86-100	-
2	Baik	71-85	1
3	Cukup	56-70	15
4	Kurang	≤ 55	7

Sedangkan perbandingan setiap kategori hasil observasi aktivitas siswa kelas V SD Negeri No. 100713 Sianggunan Kecamatan Batangtoru Kabupaten Tapanuli Selatan pada pembelajaran IPA di siklus I pertemuan ke-1 dapat terlihat diagram berikut ini.



Gambar 4.2
Diagram Hasil Observasi Aktivitas Siswa Siklus I
Pertemuan ke-1

- Hasil Angket Minat Belajar Siswa

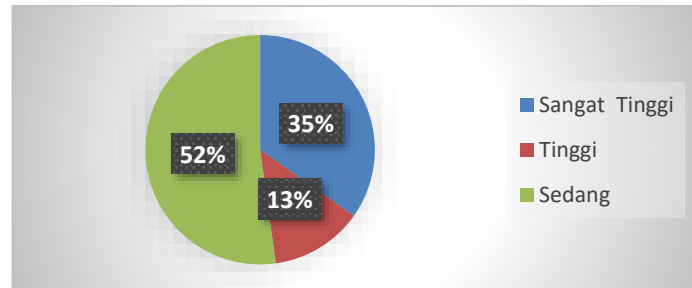
Dari hasil angket terhadap model pembelajaran berbasis proyek, dapat diambil kesimpulan bahwa siswa yang memiliki minat dengan kategori sedang sebanyak 12 orang, kategori tinggi sebanyak 3 orang, dan kategori sangat tinggi sebanyak 8 orang. Secara keseluruhan minat belajar siswa dengan jumlah rata-rata nilai 75,38 berada pada interval 60-75 dengan kategori sedang.

Tabel 4.3
Hasil Angket Minat Belajar Siswa pada Siklus I
Pertemua ke-1

No.	Kategori	Nilai	Banyak Siswa
1.	Sangat Tinggi	86-100	8
2.	Tinggi	76-85	3
3.	Sedang	60-75	12
4.	Rendah	55-59	-
5.	Rendah Sekali	≤ 54	-

Sedangkan perbandingan setiap kategori minat belajar siswa kelas V SD Negeri No. 100713 Sianggunan Kecamatan Batangtoru Kabupaten Tapanuli

Selatan pada pembelajaran IPA di siklus I pertemuan ke-1 dapat terlihat diagram berikut ini.



Gambar 4.3
Diagram Hasil Angket Minat Belajar Siswa pada
Siklus I Pertemuan ke-1

b) Observasi Aktivitas Guru

Selama kegiatan belajar mengajar berlangsung, peneliti juga melakukan observasi terhadap proses pembelajaran berlangsung dan keterlaksanaan model pembelajaran berbasis proyek yang diterapkan oleh guru. Guru melakukan apersepsi pelajaran dan memotivasi siswa dengan mengajak bernyanyi bersama agar siswa lebih bersemangat. Selain itu, guru menyampaikan materi dengan jelas dan mudah dimengerti. Guru juga telah dapat mengkondisikan kelas saat menyampaikan materi, terlihat terdapat peneguran terhadap siswa yang tidak memperhatikan maupun bermain sendiri ketika guru menjelaskan. Selain itu, guru juga sudah melibatkan siswa dalam proses pembelajaran di dalam kelas, serta melakukan tanya jawab mengenai materi pelajaran yang disampaikan.

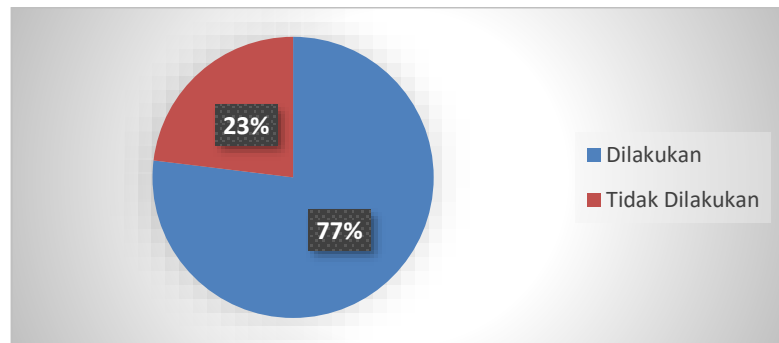
Disamping itu juga, guru membagi beberapa kelompok serta membimbing siswa dalam diskusi kelompok. Guru juga melakukan evaluasi kegiatan diskusi. Namun disisi lain keterampilan guru dalam menerapkan model pembelajaran berbasis proyek kurang baik. Adapun perolehan nilai akhir lembar observasi aktivitas guru sebagai berikut:

Dari hasil observasi aktivitas guru terhadap model pembelajaran berbasis proyek, dapat diambil kesimpulan bahwa guru yang memiliki kriteria dengan penilaian observasi Ya dengan skor 10. Secara keseluruhan hasil observasi aktivitas guru dengan jumlah rata-rata nilai 66 berada pada interval 56-70 dengan kategori cukup.

Tabel 4.4
Hasil Observasi Aktivitas Guru Siklus I Pertemuan ke-1

Penilaian Observasi	Keterangan	Skor	Nilai
Ya	Dilakukan	10	66
Tidak	Tidak Dilakukan	5	

Sedangkan perbandingan setiap penilaian hasil observasi aktivitas guru kelas V SD Negeri No. 100713 Sianggunan Kecamatan Batangtoru Kabupaten Tapanuli Selatan pada pembelajaran IPA di siklus I pertemuan ke-1 dapat terlihat diagram berikut ini.



Gambar 4.4
Diagram Hasil Observasi Aktivitas Guru Siklus I
Pertemuan ke-1

4) Refleksi

Setelah melakukan tindakan pada siklus I pertemuan ke-1, dapat dilihat adanya peningkatan minat belajar siswa terhadap pembelajaran IPA. Peneliti dan guru melakukan refleksi terhadap pelaksanaan tindakan pada siklus I pertemuan ke-1. Refleksi ini bertujuan untuk mengetahui kekurangan yang terdapat pada pelaksanaan pada siklus I pertemuan ke-1 dan dijadikan sebagai pedoman pelaksanaan pada siklus I pertemuan ke-1 dan dijadikan sebagai pedoman pelaksanaan pada siklus I pertemuan ke-2.

Selama pelaksanaan pembelajaran pertemuan ke-1, peneliti menemui beberapa hambatan. Hambatan dan permasalahan muncul pada saat pelaksanaan pembelajaran dengan model pembelajaran berbasis proyek sebagai berikut:

- i. Kerjasama siswa dalam kegiatan diskusi kelompok masih kurang. Beberapa siswa masih mengerjakan

secara individu, dan bahkan ada beberapa siswa yang tidak ikut mengerjakan. Ketika menemui kesulitan, siswa terlihat kurang percaya diri bertanya kepada teman kelompoknya. Berdasarkan hal tersebut, pembentukan kelompok siswa perlu diubah atau berbeda dengan pertemuan pada siklus I.

- ii. Beberapa siswa belum paham materi penggolongan hewan berdasarkan jenis makanannya melalui model pembelajaran berbasis proyek yang diterapkan.
- iii. Perhatian siswa terhadap masalah yang dikemukakan guru masih kurang. Hal ini dapat dilihat dari hanya sedikit siswa yang aktif bertanya maupun menjawab pertanyaan guru. Siswa merasa malu bertanya kepada guru.
- iv. Penggunaan waktu oleh siswa dalam mengerjakan proyek yang ditentukan terlalu lama, sehingga waktu untuk membahas kurang.

Berdasarkan kekurangan-kekurangan yang terdapat pada siklus I pertemuan ke-1, peneliti membuat perencanaan untuk memperbaiki tindakan yang telah dilaksanakan. Perbaikan-perbaikan tersebut dilakukan pada siklus I pertemuan II yang meliputi:

- i. Pada pertemuan ke-2 akan membuat proyek yang sudah ditentukan peneliti sebagai kegiatan tambahan.
- ii. Guru menambah fokus pengawasan terhadap siswa supaya siswa lebih mengerti dengan materi penggolongan hewan berdasarkan jenis makanannya melalui model pembelajaran berbasis proyek yang diterapkan oleh guru.

b. Pertemuan ke-2

1) Perencanaan

Setelah diperoleh gambaran tentang keadaan kelas pada siklus I pertemuan ke-1 seperti perhatian, aktivitas, sikap, siswa saat mengikuti pelajaran, cara peneliti menyampaikan materi pelajaran dan sumber belajar yang digunakan, keadaan tersebut dijadikan acuan dalam mengajarkan IPA dengan menggunakan model pembelajaran berbasis proyek. Rencana tindakan yang akan dilaksanakan pada siklus I pertemuan ke-2 adalah sebagai berikut:

- a) Menentukan waktu penelitian.
- b) Menentukan materi IPA yang akan diajarkan pada siswa.
- c) Guru bersama peneliti menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang akan digunakan untuk

melaksanakan model pembelajaran berbasis proyek sesuai dengan indikator yang ingin dicapai.

- d) Peneliti mempersiapkan keperluan penelitian siklus I (lembar observasi aktivitas siswa, lembar observasi aktivitas guru dan angket minat belajar, dan menyiapkan alat yang dibutuhkan sesuai dengan materi dalam menggunakan model pembelajaran berbasis proyek.

2) Pelaksanaan Tindakan

Pada siklus I pertemuan ke-2 dilaksanakan pada hari Selasa, 11 Januari 2022 dengan alokasi waktu (3 X 35 menit). Materi yang diajarkan adalah penggolongan hewan berdasarkan jenis makanannya. Pelaksanaan tindakan dilakukan oleh peneliti, siswa dan kawan saya (Masrona Rangkuti) sebagai observer yang akan mengamati proses pembelajaran saat berlangsung. Adapun pelaksanaan tindakan sebagai berikut:

a) Kegiatan Pendahuluan

- Guru menyiapkan peserta didik secara psikis (berdoa, membuka KBM dengan basmalah, dan menanyakan kabar).
- Guru menyiapkan peserta didik secara fisik (merapikan baju, merapikan tempat duduk, mengecek kehadiran

siswa dan melakukan upaya tindak lanjut atas kehadiran siswa).

- Guru memberi motivasi belajar secara kontekstual.
- Guru menyampaikan tujuan pembelajaran.
- Guru menyampaikan cakupan materi secara singkat sesuai silabus.

b) Kegiatan Inti

- Guru menentukan pertanyaan mendasar atau esensial, pertanyaannya yaitu:
 - Apa itu herbivora?
 - Apa itu karnivora?
 - Apa itu karnivora?
 - Disebut hewan apakah hewan sapi, kerbau, kambing?
 - Disebut hewan apakah hewan serigala, harimau, burung elang?
 - Disebut hewan apakah hewan beruang, orang utan, ayam?
- Guru mendesain perencanaan proyek, dengan membagi 23 siswa menjadi 4 kelompok, kemudian menjelaskan

proyek selanjutnya tentang kegiatan siswa bersama-sama secara kooperatif menginspirasi siswa dengan “Poster Taman Satwa” yang sudah dibuat pada siklus ke-1 yang dibuat siswa. Selanjutnya menentukan kegiatan proyek selanjutnya dalam menyelesaikan proyek dengan membuat “Maket Kebun Binatang”.

- Guru dan siswa menyusun jadwal, guru memberitahu bahwa kegiatan proyek tersebut dilaksanakan pertemuan kali ini karna alat dan bahan pada kegiatan tersebut sudah disediakan oleh guru. Kemudian guru memberi Lembar Aktivitas Siswa (LAS) untuk memudahkan cara membuat “Maket Kebun Binatang”. Selanjutnya menjelaskan pada siswa bahwa desain pembelajaran membuat “Maket Kebun Binatang” bisa dibuat sesuai kesepakatan kelompok masing-masing.
- Guru memonitoring kemajuan proyek, guru mengawasi dan memonitoring jalannya kegiatan siswa peserta didik dalam menyelesaikan proyek (yaitu membuat “Maket Kebun Binatang”).
- Guru menguji proses dan hasil belajar, guru meminta perwakilan dari masing-masing kelompok untuk maju ke depan, guna mempresentasikan hasil proyek mereka

(dengan menunjukkan “Maket Kebun Binatang”). Dari presentasi yang dipaparkan masing-masing perwakilan kelompok, guru memberikan tanggapan/umpan balik bersama siswa yang lain.

- Guru melakukan evaluasi, guru menyampaikan kesimpulan umum dari hasil percobaan termasuk menyimpulkan jawaban dari pertanyaan pada tahap penentuan pertanyaan mendasar. Kemudian guru memberikan angket minat belajar siswa. Selanjutnya guru melakukan refleksi hal-hal yang mendukung dan menghambat pada kegiatan belajar. Dan guru mendiskusikan agar peserta didik menangkap pesan dari pengalaman belajarnya.

c) Kegiatan Penutup

- Guru bersama siswa membuat kesimpulan/rangkuman hasil belajar pada kegiatan pembelajaran hari ini.
- Guru dan siswa melakukan tanya jawab tentang materi yang telah dipelajari (untuk mengetahui hasil ketercapaian materi).
- Guru memberi kesempatan kepada siswa untuk menyampaikan pendapatnya tentang pembelajaran yang telah diikuti.

- Guru mengajak semua siswa berdoa (untuk mengakhiri kegiatan pembelajaran hari ini).

3) Observasi

a) Observasi Aktivitas Siswa

Sama halnya dengan siklus I pertemuan ke-1 dalam observasi siswa, yang diamati adalah aktivitas siswa dalam mata pelajaran IPA materi penggolongan hewan berdasarkan jenis makanannya, terutama saat guru menggunakan model pembelajaran berbasis proyek. Dalam melakukan observasi aktivitas siswa dimaksudkan hasilnya dapat digunakan pedoman untuk merencanakan tindakan pada siklus II. Selain menggunakan lembar observasi aktivitas siswa, peneliti juga menggunakan angket minat belajar siswa. Selain itu peneliti juga menggunakan kamera handphone untuk mendokumentasikan aktivitas siswa saat proses pembelajaran berlangsung. Adapun perolehan nilai akhir lembar observasi aktivitas siswa dan angket minat belajar siswa sebagai berikut:

- Hasil Aktivitas Observasi Siswa

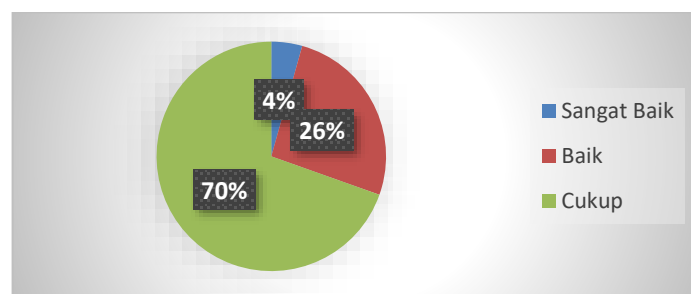
Dari hasil observasi aktivitas siswa terhadap model pembelajaran berbasis proyek, dapat diambil kesimpulan bahwa siswa yang memiliki kriteria

dengan kategori cukup sebanyak 16 orang, kategori baik sebanyak 6 orang, dan kategori sangat baik sebanyak 1 orang. Secara keseluruhan hasil observasi aktivitas siswa dengan jumlah rata-rata skor 71 berada pada interval 71-85 dengan kategori baik.

Tabel 4.5
Hasil Observasi Aktivitas Siswa Siklus I Pertemuan ke-2

No	Kriteria	Nilai	Banyak Siswa
1	Sangat Baik	86-100	1
2	Baik	71-85	6
3	Cukup	56-70	16
4	Kurang	≤ 55	-

Sedangkan perbandingan setiap kategori hasil observasi aktivitas siswa kelas V SD Negeri No. 100713 Sianggungan Kecamatan Batangtoru Kabupaten Tapanuli Selatan pada pembelajaran IPA di siklus I pertemuan ke-2 dapat terlihat diagram berikut ini.



Gambar 4.5
Diagram Hasil Observasi Aktivitas Siswa pada Siklus I Pertemuan ke-2

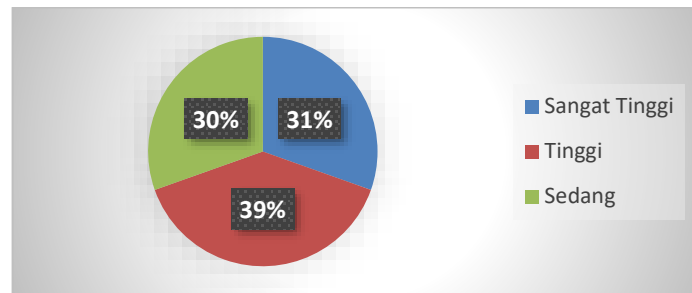
- Hasil Angket Minat Belajar Siswa

Dari hasil angket terhadap model pembelajaran berbasis proyek, dapat diambil kesimpulan bahwa siswa yang memiliki minat dengan kategori sedang sebanyak 7 orang, kategori tinggi sebanyak 9 orang, dan kategori sangat tinggi sebanyak 7 orang. Secara keseluruhan minat belajar siswa dengan jumlah rata-rata nilai 81,41 berada pada interval 76-85 dengan kategori baik.

Tabel 4.6
Hasil Angket Minat Belajar Siswa pada Siklus I
Pertemua ke-2

No.	Kategori	Nilai	Banyak Siswa
1.	Sangat Tinggi	86-100	7
2.	Tinggi	76-85	9
3.	Sedang	60-75	7
4.	Rendah	55-59	-
5.	Rendah Sekali	≤54	-

Sedangkan perbandingan setiap kategori minat belajar siswa kelas V SD Negeri No. 100713 Sianggunan Kecamatan Batangtoru Kabupaten Tapanuli Selatan pada pembelajaran IPA di siklus I pertemuan ke-2 dapat terlihat diagram berikut ini.



Gambar 4.6
Diagram Hasil Angket Minat Belajar Siswa pada
Siklus I Pertemuan ke-2

b) Observasi Aktivitas Guru

Selama kegiatan belajar mengajar berlangsung, peneliti juga melakukan observasi terhadap proses pembelajaran berlangsung dan keterlaksanaan model pembelajaran berbasis proyek yang diterapkan oleh guru. Guru melakukan apersepsi pelajaran dan memotivasi siswa dengan mengajak bernyanyi bersama agar siswa lebih bersemangat. Selain itu, guru menyampaikan materi dengan jelas dan mudah dimengerti. Guru juga telah dapat mengkondisikan kelas saat menyampaikan materi, terlihat terdapat peneguran terhadap peserta didik yang tidak memperhatikan maupun bermain sendiri ketika guru menjelaskan. Selain itu, guru juga sudah melibatkan peserta didik dalam proses pembelajaran di dalam kelas, serta melakukan tanya jawab mengenai materi pelajaran yang disampaikan. Disamping itu juga, guru membagi beberapa kelompok serta membimbing peserta didik dalam diskusi

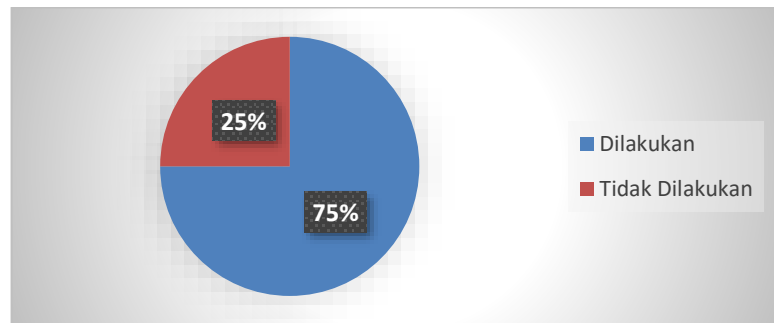
kelompok. Guru juga melakukan evaluasi kegiatan diskusi. Namun disisi lain keterampilan guru dalam menerapkan model pembelajaran berbasis proyek kurang baik. Adapun perolehan skor akhir lembar observasi aktivitas guru sebagai berikut:

Dari hasil observasi aktivitas guru terhadap model pembelajaran berbasis proyek, dapat diambil kesimpulan bahwa guru yang memiliki kriteria dengan penilaian observasi Ya dengan skor 12. Secara keseluruhan hasil observasi aktivitas guru tergolong baik dengan jumlah rata-rata nilai 80 berada pada interval 71-85 dengan kategori baik.

Tabel 4.7
Hasil Observasi Aktivitas Guru Siklus I Pertemuan ke-2

Penilaian Observasi	Keterangan	Skor	Nilai
Ya	Dilakukan	12	80
Tidak	Tidak Dilakukan	3	

Sedangkan perbandingan setiap penilaian hasil observasi aktivitas guru kelas V SD Negeri No. 100713 Sianggungan Kecamatan Batangtoru Kabupaten Tapanuli Selatan pada pembelajaran IPA di siklus I pertemuan ke-2 dapat terlihat diagram berikut ini.



Gambar 4.7
Diagram Hasil Observasi Aktivitas Guru Siklus I
Pertemuan ke-2

4) Refleksi

Setelah tindakan yang dilaksanakan pada siklus I pertemuan II berakhir, peneliti bersama guru melaksanakan refleksi atau mengkajikembali terhadap data yang diperoleh selama pelaksanaan tindakan siklus I pertemuan II.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti selama proses pembelajaran, minat belajar siswa mengalami peningkatan. Peningkatan minat belajar tidak hanya dilihat dari peningkatan skor yang meningkat tetapi juga dari perubahan sikap atau ketertarikan siswa dalam mempelajari materi IPA. Sebagian siswasudah mulai berani mengemukakan pendapatnya, walaupun masih ada siswa yang kurang memperhatikan saat proses pembelajaran.

Selama pelaksanaan pembelajaran siklus I pertemuan II, peneliti menemui beberapa hambatan. Hambatan dan permasalahan muncul pada saat pelaksanaan pembelajaran

dengan model pembelajaran berbasis proyek antara lain adalah sebagai berikut:

- i. Perhatian siswa terhadap masalah yang dikemukakan guru masih kurang. Hal ini dapat dilihat dari hanya sedikit siswa yang aktif bertanya maupun menjawab pertanyaan guru. Siswa merasa malu bertanya kepada guru.
- ii. Penggunaan waktu oleh siswa dalam mengerjakan proyek yang ditentukan terlalu lama, sehingga waktu untuk membahas kurang.

Berdasarkan kekurangan-kekurangan yang terdapat pada siklus I pertemuan ke-2, peneliti membuat perencanaan untuk memperbaiki tindakan yang telah dilaksanakan. Perbaikan-perbaikan tersebut dilakukan pada siklus II yang meliputi:

- i. Pembagian kelompok siswa pada siklus II secara heterogen dilakukan berdasarkan minat belajar siklus I, sehingga siswa yang memiliki skor nilai baik dapat membantu siswa yang skor nilainya kurang dalam kegiatan diskusi.
- ii. Pada pertemuan selanjutnya lebih menegktifkan waktu pengerjaan proyek agar pelaksanaan model

pembelajaran berbasis proyek tidak melebihi batas waktu jam pelajaran.

3. Siklus II

Hasil belajar pada Siklus I memberikan gambaran, bahwa persentase minat belajar siswa telah mencapai 70% dan sesuai dengan hasil refleksi pada siklus I, maka perlu diadakan tindakan selanjutnya yaitu siklus II, dengan tujuan agar minat yang diperoleh siswa dapat memenuhi kriteria keberhasilan yang ditetapkan yaitu sekurang-kurangnya 80%. Materi yang diajarkan masih sama dengan siklus I, yaitu Penggolongan Hewan Berdasarkan Jenis Makanannya dengan menggunakan model pembelajaran berbasis proyek dengan proyek baru yang akan dibuat. Kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan pada siklus II antara lain.

a. Pertemuan ke-1

1) Perencanaan

Tahap pertama yang dilakukan dalam siklus II ini adalah perencanaan tindakan. Peneliti menyusun perbaikan pembelajaran yang dilaksanakan pada siklus II adalah sebagai berikut.

a) Menentukan waktu penelitian.

b) Guru bersama peneliti menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang akan digunakan untuk

melaksanakan model pembelajaran berbasis proyek sesuai dengan indikator yang ingin dicapai.

- c) Peneliti mempersiapkan keperluan penelitian siklus II (lembar observasi aktivitas siswa, lembar observasi aktivitas guru, angket minat belajar, dan menyiapkan alat yang dibutuhkan sesuai dengan materi dalam menggunakan model pembelajaran berbasis proyek.

2) Pelaksanaan Tindakan

a) Kegiatan pendahuluan

- Guru menyiapkan peserta didik secara psikis (berdoa, membuka KBM dengan basmalah, dan menanyakan kabar).
- Guru menyiapkan peserta didik secara fisik (merapikan baju, merapikan tempat duduk, mengecek kehadiran siswa dan melakukan upaya tindak lanjut atas kehadiran siswa).
- Guru memberi motivasi belajar secara kontekstual.
- Guru menyampaikan tujuan pembelajaran.
- Guru menyampaikan cakupan materi secara singkat sesuai silabus.

b) Kegiatan inti

- Guru menentukan pertanyaan mendasar atau esensial, pertanyaannya yaitu:
 - Sebutkan ciri-ciri hewan herbivora?
 - Sebutkan ciri-ciri hewan karnivora?
 - Sebutkan ciri-ciri hewan omnivora?
 - Sebutkan contoh hewan pemakan tumbuhan?
 - Sebutkan contoh hewan pemakan daging?
 - Sebutkan contoh hewan pemakan tumbuhan dan daging?
- Guru mendesain perencanaan proyek, dengan membagi 23 siswa menjadi 4 kelompok, kemudian menjelaskan proyek tentang kegiatan siswa bersama-sama secara kooperatif menginspirasi siswa dengan maket yang telah dibuat siswa di pertemuan ke-2 di siklus I. Selanjutnya menentukan kegiatan proyek dalam menyelesaikan proyek dengan membuat “Pop Up Penggolongan Hewan Berdasarkan Jenis Makanannya”.
- Guru dan siswa menyusun jadwal, guru memberitahu bahwa kegiatan proyek tersebut dilaksanakan pertemuan kali ini karna alat dan bahan pada kegiatan

tersebut sudah disediakan oleh guru. Kemudian guru memberi Lembar Aktivitas Siswa (LAS) untuk memudahkan cara membuat “Pop Up Penggolongan Hewan Berdasarkan Jenis Makanannya”. Selanjutnya menjelaskan pada siswa bahwa desain pembelajaran membuat “Pop Up Penggolongan Hewan Berdasarkan Jenis Makanannya” bisa dibuat sesuai kesepakatan kelompok masing-masing.

- Guru memonitoring kemajuan proyek, guru mengawasi dan memonitoring jalannya kegiatan siswa peserta didik dalam menyelesaikan proyek (yaitu membuat “Pop Up Penggolongan Hewan Berdasarkan Jenis Makanannya”).
- Guru menguji proses dan hasil belajar, guru meminta perwakilan dari masing-masing kelompok untuk maju ke depan, guna mempresentasikan hasil proyek mereka (dengan menunjukkan “Pop Up Penggolongan Hewan Berdasarkan Jenis Makanannya”). Dari presentasi yang dipaparkan masing-masing perwakilan kelompok, guru memberikan tanggapan/umpan balik bersama siswa yang lain.

- Guru melakukan evaluasi, guru menyampaikan kesimpulan umum dari hasil percobaan termasuk menyimpulkan jawaban dari pertanyaan pada tahap penentuan pertanyaan mendasar. Kemudian guru memberikan angket minat belajar siswa. Selanjutnya guru melakukan refleksi hal-hal yang mendukung dan menghambat pada kegiatan belajar. Dan guru mendiskusikan agar peserta didik menangkap pesan dari pengalaman belajarnya.

c) Kegiatan penutup

- Guru bersama siswa membuat kesimpulan/rangkuman hasil belajar pada kegiatan pembelajaran hari ini.
- Guru dan siswa melakukan tanya jawab tentang materi yang telah dipelajari (untuk mengetahui hasil ketercapaian materi).
- Guru memberi kesempatan kepada siswa untuk menyampaikan pendapatnya tentang pembelajaran yang telah diikuti.
- Guru mengajak semua siswa berdoa (untuk mengakhiri kegiatan pembelajaran hari ini).

3) Observasi

a) Observasi Aktivitas Siswa

Sama halnya dalam observasi siswa pada siklus I, dalam observasi siswa yang diamati adalah aktivitas siswa dalam proses pembelajaran, terutama saat guru menggunakan model pembelajaran berbasis proyek. Observasi aktivitas siswa dimaksudkan untuk mengetahui sejauh mana solusi dari hasil refleksi pada siklus I. Dalam siklus II siswa sudah mulai menunjukkan ketertarikannya terhadap mata pelajaran IPA, siswa mulai aktif berpartisipasi dalam kegiatan belajar. Hal tersebut dikarenakan model pembelajaran yang digunakan oleh guru sangat menarik. Selain itu, dalam siklus II juga mengukur minat belajar siswa melalui angket minat belajar siswa. Adapun perolehan nilai akhir lembar observasi aktivitas siswa dan angket minat belajar siswa sebagai berikut:

- Hasil Observasi Aktivitas Siswa

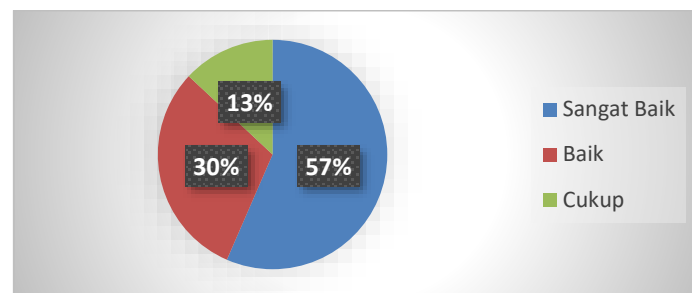
Dari hasil observasi aktivitas siswa terhadap model pembelajaran berbasis proyek, dapat diambil kesimpulan bahwa siswa yang memiliki kriteria dengan kategori baik sebanyak 9 orang, dan kategori sangat baik sebanyak 14 orang. Secara keseluruhan hasil

observasi aktivitas siswa tergolong baik dengan jumlah rata-rata nilai 85,21 berada pada interval 81-100 dengan kategori sangat baik.

Tabel 4.8
Hasil Observasi Aktivitas Siswa pada Siklus II
Pertemuan ke-1

No	Kriteria	Nilai	Banyak Siswa
1	Sangat Baik	86-100	13
2	Baik	71-85	7
3	Cukup	56-70	3
4	Kurang	≤55	-

Sedangkan perbandingan setiap kategori hasil observasi aktivitas siswa kelas V SD Negeri No. 100713 Sianggunan Kecamatan Batangtoru Kabupaten Tapanuli Selatan pada pembelajaran IPA di siklus II pertemuan ke-1 dapat terlihat diagram berikut ini.



Gambar 4.8
Diagram Hasil Observasi Aktivitas Siswa Siklus II
Pertemuan ke-1

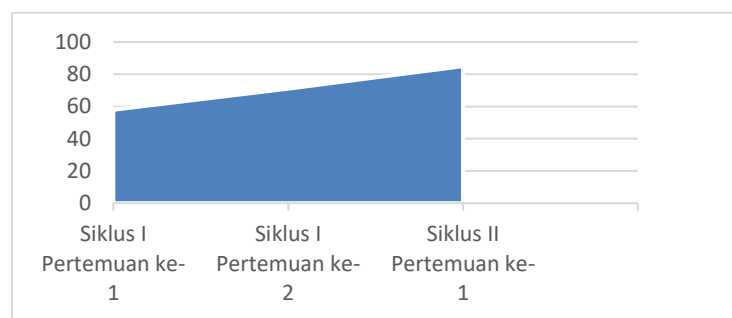
Adapun perbandingan hasil observasi aktivitas siswa dapat dilihat dari tabel dibawah ini:

Tabel 4.9
Perbandingan Hasil Observasi Aktivitas Siswa

No	Tahapan Tindakan	Kategori	Nilai
1	Siklus I Pertemuan ke-1	Cukup	58
2	Siklus I Pertemuan ke-2	Baik	71
3	Siklus II Pertemuan ke-1	Sangat	85

		Baik	
--	--	------	--

Sedangkan perbandingan setiap kategori minat belajar siswa kelas V SD Negeri No. 100713 Sianggungan Kecamatan Batangtoru Kabupaten Tapanuli Selatan pada pembelajaran IPA dapat terlihat dalam diagram berikut ini.



Gambar 4.9
Perbandingan Hasil Observasi Aktivitas Siswa pada Siklus I dan Siklus II

- Hasil Angket Minat Belajar Siswa

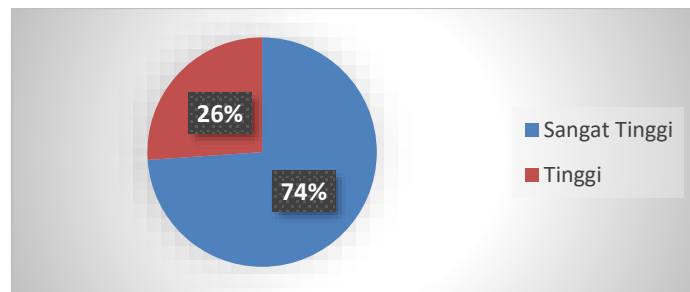
Dari hasil angket terhadap model pembelajaran berbasis proyek, dapat diambil kesimpulan bahwa siswa yang memiliki minat dengan kategori tinggi sebanyak 7 orang, dan kategori sangat tinggi sebanyak 16 orang. Secara keseluruhan minat belajar siswa dengan jumlah rata-rata nilai 88,91 berada pada interval 86-100 dengan kategori sangat tinggi.

Tabel 4.10
Hasil Angket Minat Belajar pada Siklus II

No.	Kategori	Nilai	Banyak Siswa
1.	Sangat Tinggi	86-100	17
2.	Tinggi	76-85	6

3.	Sedang	60-75	-
4.	Rendah	55-59	-
5.	Rendah Sekali	≤54	-

Sedangkan perbandingan setiap kategori minat belajar siswa kelas V SD Negeri No. 100713 Sianggunan Kecamatan Batangtoru Kabupaten Tapanuli Selatan pada pembelajaran IPA di siklus II dapat terlihat dalam diagram berikut ini.



Gambar 4.10
Diagram Hasil Angket Minat Belajar Siswa pada Siklus II

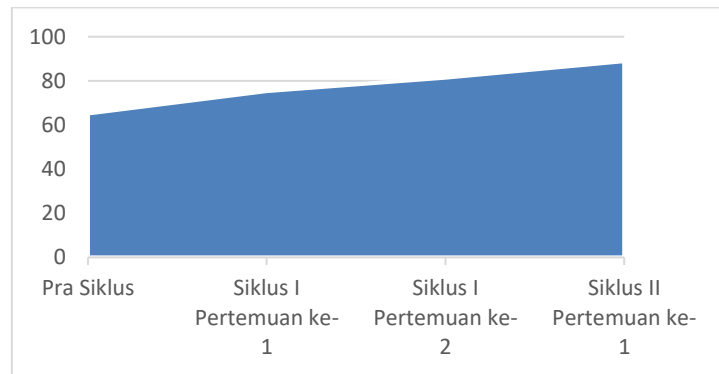
Adapun Perbandingan hasil angket minat belajar siswa pada siklus I, II dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 4.11
Perbandingan Angket Minat Belajar Siswa Pra Siklus, Siklus I dan II

No	Tahapan Tindakan	Kategori	Nilai
1	Pra Siklus	Sedang	65,15
2	Siklus I Pertemuan ke-1	Sedang	75,38
3	Siklus I Pertemuan ke-2	Tinggi	81,41
4	Siklus II Pertemuan ke-1	Sangat Tinggi	88,91

Sedangkan perbandingan setiap kategori minat belajar siswa kelas V SD Negeri No. 100713 Sianggunan Kecamatan Batangtoru Kabupaten

Tapanuli Selatan pada pembelajaran IPA dapat terlihat dalam diagram berikut ini.



Gambar 4.11

Diagram Perbandingan Hasil Angket Minat Belajar Siswa pada Pra Siklus, Siklus I dan Siklus II

- Hasil Observasi Aktivitas Guru

Dalam Siklus II, peneliti juga melakukan observasi terhadap penggunaan model pembelajaran berbasis proyek yang digunakan oleh guru sama halnya yang dilakukan peneliti pada siklus I. Pada siklus II, guru sudah mencoba memperbaiki kekurangan di siklus I. Guru sudah mulai terampil dalam menggunakan model pembelajaran berbasis proyek. Selain itu, guru juga sudah menambahkan fokus pada pengawasan terhadap siswa dalam pembuatan proyek yang dibuat siswa. Hal itu terbukti bahwa observasi yang dilakukan peneliti bahwa siswa terkondisikan saat diterapkannya model pembelajaran berbasis proyek. Selain itu, siswa

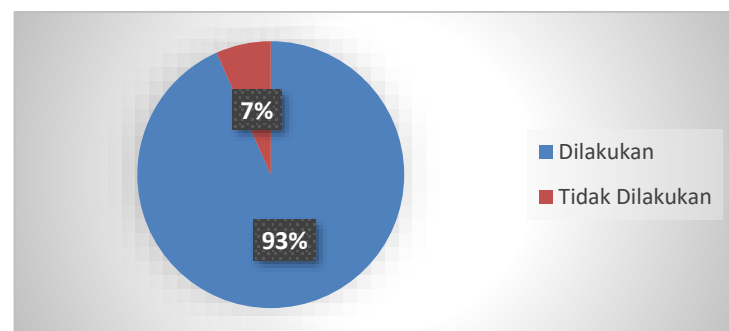
terlihat bersemangat dan berpartisipasi dalam kelas dan siswa juga aktif secara terlibat dalam kegiatan kelas.

Dari hasil observasi aktivitas guru terhadap model pembelajaran berbasis proyek, dapat diambil kesimpulan bahwa guru yang memiliki kriteria dengan penilaian observasi Ya dengan skor 14. Secara keseluruhan hasil observasi aktivitas guru tergolong baik dengan jumlah rata-rata nilai 93 berada pada interval 86-100 dengan kategori sangat baik.

Tabel 4.12
Hasil Observasi Aktivitas Guru Siklus II

Penilaian Observasi	Keterangan	Skor	Nilai
Ya	Dilakukan	14	93
Tidak	Tidak Dilakukan	1	

Sedangkan perbandingan setiap penilaian hasil observasi aktivitas guru kelas V SD Negeri No. 100713 Sianggunan Kecamatan Batangtoru Kabupaten Tapanuli Selatan pada pembelajaran IPA di siklus II dapat terlihat diagram berikut ini.



Gambar 4.12

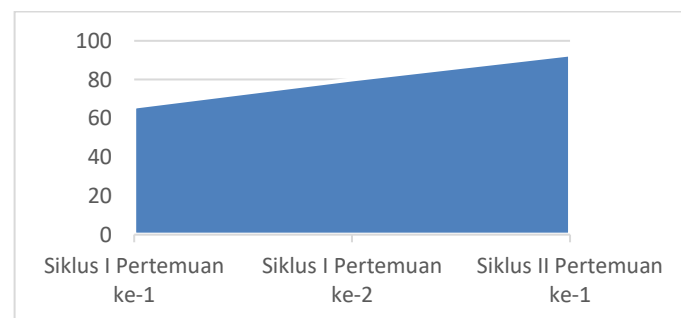
Diagram Hasil Observasi Aktivitas Guru pada Siklus II Pertemuan ke-1

Adapun perbandingan hasil observasi guru pada siklus I dan siklus II sebagai berikut:

Tabel 4.13
Hasil Perbandingan Observasi Aktivitas Guru pada Siklus I dan Siklus II

No	Tahapan Tindakan	Kategori	Nilai
1	Siklus I Pertemuan ke-1	Cukup	66
2	Siklus I Pertemuan ke-2	Baik	80
3	Siklus II Pertemuan ke-1	Sangat Baik	93

Sedangkan perbandingan setiap penilaian hasil observasi aktivitas guru kelas V SD Negeri No. 100713 Sianggunan Kecamatan Batangtoru Kabupaten Tapanuli Selatan pada pembelajaran IPA di siklus I dan siklus II dapat terlihat diagram berikut ini.



Gambar 4.13
Diagram Hasil Observasi Aktivitas Guru pada Siklus I dan Siklus II

4) Refleksi

Berdasarkan hasil observasi aktivitas siswa, observasi aktivitas guru dan hasil angket minat belajar siswa yang dilakukan selama pelaksanaan tindakan siklus II penerapan model pembelajaran berbasis proyek telah menunjukkan adanya

peningkatan minat belajar siswa dalam pembelajaran IPA siswa kelas V di SD Negeri No. 100713 Sianggunan Kecamatan Batangtoru Kabupaten Tapanuli Selatan. Sementara itu keterlaksanaan penerapan model pembelajaran berbasis proyek pada siklus II ini juga mengalami peningkatan dalam berbagai aspek sebagai berikut:

- i. Siswa sudah banyak yang aktif dalam pembelajaran yang dilakukan baik bertanya, menanggapi, memberikan tanggapan dan menyimpulkan pembelajaran.
- ii. Minat belajar siswa terhadap pembelajaran IPA juga telah mencapai target yang telah ditentukan yaitu persentase rata-rata sebesar 80% maka penelitian ini diakhiri sampai siklus II pertemuan I.

B. Pembahasan

Minat belajar IPA pada kondisi awal atau sebelum tindakan masih rendah. Hal ini ditunjukkan dengan pemberian angket minat belajar siswa pada pra siklus, Secara keseluruhan minat belajar siswa dengan kategori rendah. Hal lain yang mendukung yaitu kurang aktifnya siswa dalam mengikuti pembelajaran berlangsung, proses pembelajaran masih didominasi oleh guru, sehingga siswa terlihat pasif dalam proses pembelajaran sesuai pengamatan yang dilakukan. Kurangnya aktivitas siswa dalam proses pembelajaran menjadikan perhatian dan motivasi siswa kurang terhadap materi yang dipelajari, sehingga tingkat pemahaman siswa terhadap materi

yang dipelajari juga rendah. Rendahnya tingkat pemahaman siswa terhadap materi yang dipelajari berdampak terhadap minat belajar yang diperoleh siswa. Berdasarkan pemberian angket minat belajar siswa pada pra siklus sebelum pelaksanaan tindakan, diketahui bahwa minat belajar IPA siswa masih rendah yaitu 65,15 siswa yang belum mencapai kategori tinggi atau sangat tinggi.

Berdasarkan kondisi awal pada saat tersebut, peneliti berkolaborasi dengan guru untuk menerapkan model pembelajaran berbasis proyek pada mata pelajaran IPA. Pemilihan model pembelajaran berbasis proyek disebabkan karena keunggulan yang dimilikinya. Model pembelajaran berbasis proyek adalah pembelajaran yang menitikberatkan pada aktivitas siswa untuk dapat memahami suatu konsep dengan melakukan investigasi mendalam tentang suatu masalah dan menemukan solusi dengan pembuatan proyek.⁴⁸ Pada model ini, pengembangan konsentrasi dan perhatian siswa pada saat mengikuti pelajaran dapat lebih memahami materi atau konsep yang dipelajari.

Penggunaan model pembelajaran berbasis proyek pada mata pelajaran IPA tepat karena pembelajaran IPA menekankan pada pengalaman langsung untuk mengembangkan kompetensi agar siswa mampu memahami alam sekitar melalui proses mencari tahu dan menerapkannya, sehingga hal tersebut akan membantu siswa memperoleh

⁴⁸ Arif Ganda Nugroho, *Mewujudkan Kemandirian Indonesia Melalui Inovasi Dunia Pendidikan*, (Cirebon: Insania, 2021), hlm. 187.

pemahaman yang lebih mendalam.⁴⁹ Penggunaan model pembelajaran berbasis proyek disebabkan karena keuntungan menggunakan model itu sendiri, yaitu siswa lebih tertarik perhatiannya pada pelajaran, melalui pembuatan proyek. Melalui pembuatan proyek, siswa dapat mempelajari sendiri tentang alam sekitar, serta dapat menjadi pengembangan lebih lanjut dalam menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari, yang didasarkan pada metode ilmiah.

Berdasarkan angket minat belajar siswa, terlihat adanya peningkatan aktivitas belajar siswa dan peningkatan minat belajar siswa pada saat siklus I dan siklus II. Pada siklus I pertemuan ke-1 yaitu berada pada kategori sedang, dengan nilai 75, meningkat pada siklus I pertemuan ke-2 yaitu berada pada kategori tinggi, dengan nilai 81, dan meningkat lagi pada siklus II pertemuan ke-1 menjadi kategori sangat tinggi, dengan nilai 88. Terlihat adanya peningkatan minat belajar siswa pada mata pelajaran IPA siswa kelas V di SD Negeri No. 100713 Sianggungan Kecamatan Batangtoru Kabupaten Tapanuli Selatan. Hasil penelitian yang diperoleh sejalan dengan minat yang dikemukakan oleh Syaiful Bahri Djamarah, mengatakan bahwa “siswa yang memiliki minat belajar salah satunya ditunjukkan dengan adanya partisipasi aktif dalam suatu kegiatan”.⁵⁰ Disebutkan bahwa model pembelajaran berbasis proyek pada materi peggolongan hewan berdasarkan jenis makanannya mempunyai beberapa

⁴⁹ Tri Pudji Astuti, “Model Pembelajaran Base Learning dengan Mind Mapping dalam Pembelajaran IPA Abad 21”, *Jurnal Proceeding of Biology Education*, Volume 3, No. 1, Tahun 2019, hlm. 65.

⁵⁰ Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2011), hlm. 166

kelebihan, diantaranya dapat meningkatkan konsentrasi dan menarik perhatian siswa dalam pembelajaran IPA.

Hal ini dapat dilihat dari respon siswa pada saat menggunakan model pembelajaran berbasis proyek, dimana siswa lebih mudah memahami materi IPA dengan mudah. Pada mata pelajaran IPA, pembelajaran yang semula berlangsung secara monoton, terlihat perubahan siswa lebih aktif, dan terlihat siswa suka dan tertarik akan materi yang disampaikan.

Aktivitas-aktivitas tersebut menandakan terdapat minat terhadap kegiatan belajar mengajar yang dilakukan guru melalui model pembelajaran berbasis proyek. Adapun ciri-ciri siswa yang berminat dalam belajar menurut Slameto yang dikutip Edy Syahputra salah satu ialah dengan adanya minat seseorang dalam belajar akan lebih dimanifestasikan melalui partisipasi pada aktivitas dan kegiatan.⁵¹ Dapat disimpulkan bahwa minat siswa akan ditunjukkan dalam proses pembelajaran yang aktif dan menarik perhatian mereka untuk belajar.

Minat seseorang terhadap pelajaran dan proses pembelajaran tidak muncul dengan sendirinya akan tetapi banyak faktor yang dapat mempengaruhinya. Salah satunya yaitu bahan pelajaran yang menarik minat siswa. Oleh karena itu, dalam penelitian ini salah satu bahan atau model yang digunakan yaitu dengan menerapkan model pembelajaran berbasis proyek. Penerapan model pembelajaran berbasis proyek sebagai model pembelajaran diharapkan mempermudah guru dalam

⁵¹ Edy Syahputra, *Snowball Throwig Tingkatkan Minat dan Hasil Belajar*, (Sukabumi: Haura Publishing, 2020), hlm. 20

menyampaikan pesan kepada siswa agar mereka aktif, antusias, minat belajarnya tinggi, dan lebih termotivasi dalam kegiatan belajar serta menciptakan pembelajaran yang bermakna. Model pembelajaran yang menarik minat siswa, akan sering dipelajari oleh siswa yang bersangkutan. Begitu juga sebaliknya, model pembelajaran yang tidak menarik tentu akan dikesampingkan oleh siswa. Maka siswa tidak akan belajar dengan sebaik-baiknya.⁵² Sejalan dengan dikemukakan oleh Yudrik Jahja minat adalah suatu dorongan yang menyebabkan terikatnya perhatian individu pada objek tertentu. Seperti pekerjaan, benda dan orang.⁵³ Dapat disimpulkan bahwa timbulnya/ munculnya suatu dorongan (minat) belajar siswa salah satunya benda, dimana benda yang dimaksud disini yaitu alat, instrument, perlengkapan dan perangkat yang digunakan guru dalam proses pembelajaran, salah satunya yaitu dengan menggunakan model pembelajaran, pada penelitian ini menggunakan model pembelajaran berbasis proyek.

Hasil observasi guru dan siswa pada siklus I yang terdiri dari dua pertemuan dan siklus II yang terdiri dari satu pertemuan dengan menggunakan kategori sangat baik, baik, cukup, dan kurang. Hasil observasi guru pada siklus I pertemuan ke-1 yaitu 66 berada pada kategori cukup, meningkat pada siklus I pertemuan ke-2 yaitu 80 berada pada kategori baik, dan meningkat lagi pada siklus II pertemuan ke-1 yaitu 93 berada pada kategori baik sekali. Hasil observasi aktivitas siswa pada siklus

⁵² Darmadi, *Pengembangan Model, Metode Pembelajaran dalam Dinamika Belajar Siswa*, (Yogyakarta: Deepublish, 2017), hlm. 310.

⁵³ Yudrik Jahja, *Psikologi Perkembangan*, (Jakarta: Kencana, 2011), hlm. 63.

I pertemuan ke-1 yaitu 58 dengan kategori cukup, meningkat pada siklus I pertemuan ke-2 yaitu 71 dengan kategori baik, dan meningkat lagi pada siklus II pertemuan ke-2 yaitu 95 dengan kategori baik sekali.

Penggunaan model pembelajaran berbasis proyek dapat meningkatkan minat belajar siswa, sejalan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Muhammad Roziqin, dkk, penggunaan model pembelajaran berbasis proyek membuat siswa akan lebih konsentrasi dan perhatian pada saat mengikuti pembelajaran⁵⁴. Begitu juga penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Nila Lestari bahwasanya model pembelajaran berbasis proyek telah terbukti dapat meningkatkan aktivitas belajar dan hasil belajar.⁵⁵

Berdasarkan hasil penelitian pada siklus II, peneliti memutuskan untuk menghentikan siklus karena indikator keberhasilan sudah tercapai dan kendala kendala pada refleksi siklus I mulai teratasi pada pelaksanaan di siklus II.

C. Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini telah dilaksanakan sesuai dengan langkah-langkah yang ditetapkan dalam metodologi penelitian. Hal ini bertujuan agar hasil yang diperoleh benar-benar objektif dan sistematis, agar mendapatkan hasil yang sempurna dalam penelitian ini sangat sulit, oleh sebab itu ada beberapa keterbatasan penelitian yang diperoleh diantaranya sebagai berikut:

⁵⁴ Muhammad Khoirur Roziqin, dkk,...hlm. 111

⁵⁵ Nila Lestari,...hlm. 18

1. Penerapan model pembelajaran berbasis proyek memiliki kelemahan yaitu, memerlukan banyak waktu untuk menyelesaikan suatu produk. Pelaksanaan penelitian ini hanya dilakukan dalam 3 kali pertemuan dengan alokasi waktu 1 kali pertemuan 3 X 35 menit. Sedangkan model pembelajaran berbasis proyek memerlukan banyak waktu.
2. Model pembelajaran berbasis proyek juga membutuhkan biaya yang cukup banyak karena penerapan model pembelajaran ini memerlukan banyak peralatan dan bahan yang harus disediakan.
3. Observasi dalam penelitian ini 23 orang. Semua siswa membutuhkan perhatian yang besar sehingga kemungkinan tidak terekamnya beberapa kegiatan.
4. Instrumen yang digunakan pada penelitian ini adalah observasi aktivitas siswa, observasi aktivitas guru, dan angket minat belajar siswa yang mungkin mempengaruhi hasil penelitian.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan pada bab sebelumnya, penelitian tindakan kelas yang dilakukan di SD Negeri No. 100713 Sianggungan Kecamatan Batangtoru Kabupaten Tapanuli Selatan dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran berbasis proyek dapat meningkatkan minat belajar siswa pada mata pelajaran IPA kelas V. Hal ini terlihat bahwa dalam penelitian telah mencapai indikator keberhasilan yaitu 80% siswa kelas V memperoleh skor nilai minat belajar pada kategori baik sekali.

Penelitian ini dilaksanakan dan diperoleh hasil angket minat belajar siswa menunjukkan bahwa minat belajar di kelas V SD Negeri No. 100713 Sianggungan Kecamatan Batangtoru Kabupaten Tapanuli Selatan dalam mata pelajaran IPA mengalami peningkatan. Rata-rata minat belajar siswa sebelum dilakukan pembelajaran menggunakan model pembelajaran berbasis proyek atau pra siklus berada pada kategori **sedang**, dengan nilai rata-rata yaitu 65. Pada siklus I pertemuan ke-1 minat belajar lebih tinggi yaitu berada pada kategori **sedang**, dengan skor 75, pada siklus I pertemuan ke-2 minat belajar siswa meningkat menjadi kategori **tinggi** yaitu dengan skor rata-rata 81. Pada siklus II pertemuan ke-1 minat belajar siswa semakin meningkat menjadi kategori **sangat tinggi** yaitu dengan

skor rata-rata 88. Berdasarkan hasil penelitian tersebut maka model pembelajaran berbasis proyek dapat meningkatkan minat belajar siswa pada mata pelajaran IPA di kelas V SD Negeri No. 100713 Sianggungan Kecamatan Batangtoru Kabupaten Tapanuli Selatan.

B. Saran-saran

Baerdasarkan hasil penelitian , pembahasan, serta kesimpulan yang ada, maka peneliti dapat mengajukan saran sebagai berikut:

1. Kepada Kepala Sekolah

Agar lebih memperhatikan kinerja guru dan memperhatikan proses pembelajaran dilingkungan sekola.

2. Kepada Guru

Diharapkan guru dapat menerapkan model pembelajaran berbasis proyek. Dan guru yang sudah memahami model pembelajaran berbasis proyek dapat membagi pengetahuannya kepada guru yang lain.

3. Kepada Siswa

Digunakannya model pembelajaran berbasis proyek diharapkan bisa meningkatkan minat belajar siswa terhadap pembelajaran IPA.

4. Bagi peneliti

Agar lebih mengembangkan dan memperluas penelitian tentang model pembelajaran berbasis proyek inipada hal selain minat belajar siswa terhadap pembelajaran IPA.

DAFTAR PUSTAKA

- Anita, Nur, "Peningkatan Minat Belajar Peserta Didik Melalui Penerapan Model Project Based Learning Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas VIII.2 SMP Negeri 2 Suppa Kabupaten Pinrang", Skripsi, IAIN Pare-Pare, Tahun 2019, Hlm. 58." IAIN Pare-pare, 2019.
- Ahyar, Dasep Bayu. *Model-Model Pembelajaran*. Surakarta: Pradina Pustaka, 2021.
- dkk, Ni Wayan Rati. "Model Pembelajaran Berbasis Proyek, Kreativitas Dan Hasil Belajar Mahasiswa" 6, No. 1 (2017): 7.
- Dkk, Bramianto Setiawan. *Dasar-Dasar Pendidikan Kajian Teoritis Untuk Mahasiswa PGSD*. Jawa Tengah: CV Pena Persada, 2021.
- Hayani, Iyan. *Metode Pembelajaran Abad 21*. Banten: Rumah Belajar Matematika Indonesia, 2019.
- Kudisiah, "Meningkatkan Hasil Belajar IPA Materi Gaya Menggunakan Metode Demonstrasi Pada Siswa Kelas IV SDN Bedus Tahun Pelajaran 2017/2018", *Jurnal Ilmiah Mandala Education*, 02, No. 2 (2017): 199.
- Kumari, Winja. *Monograf Pengaruh Interaksi Sosial Terhadap Minat Belajar Buddha-Dharma Muda-Mudi Vihara*, 2021.
- Kusumawardhani, Fenny Amala, "Minat Mahasiswa Program Studi Ilmu Informasi Dan Perpustakaan Terhadap Profesi Pustakawan' *Jurnal Perpustakaan Universitas Airlangga*", Tahun 2019.
- Lisniasari. *Monograf Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Think Pair Share Terhadap Minat Belajar Peserta Didik Yang Beragama Buddha*. Sumatera Barat: CV Cendekia Mandiri, 2021.
- Lestari, Nila. "Penerapan Model Pembelajaran Berbasis Proyek Untuk Meningkatkan Aktivitas Dan Hasil Belajar Siswa Kelas V SD Ar-Rahman Misriadi Desa Stabat Lama Langkat", *Jurnal Pendidikan*, Volume 01, No. 01, Tahun 2019.
- Maknun, Djohar. *Ekologi: Populasi, Komunitas, Ekosistem*, Cirebon: Nurjati, 2017.
- Moh Rizal Lukman Hakim, Niken Septantiningtyas. *Konsep Dasar Sains 1*, Tulung: Lakeisha, 2020.

- Muiz, Abdul. "Implementasi Model Susan Loucks-Horsley Terhadap Communication and Collaboration Peserta Didik SMP" 5, No. 1
- Murnihati Sarumaha, Darmawan Harefa. *Teori Pengenalan Ilmu Pengetahuan Alam Pada Alam Usia Dini*, Yogyakarta: PM. Publisher. 2020.
- Mustaqim, Fariz Al. *True of Myself*, 2019.
- Magdalena, Ina. *Perkembangan Peserta Didik Sekolah Dasar*, Sukabumi: CV. Jejak, 2021.
- Manik, *Pengelolaan Lingkungan Hidup*, Jakarta: Kencana, 2020.
- Maya, Nurfitriyanti, "Model Pembelajaran Project Based Learning Terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika", *Jurnal Formatif*, Volume 6, No. 1, Hlm. 149.
- Muhammad Darwis Dasopang, Aprida Pane. "Belajar Dan Pembelajaran" 03, No. 2 (2017): 335.
- Munzil, Ida Fitriyati, Arif Hidayati. "Pengembangan Perangkat Pembelajaran IPA Untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Tingkat Tinggi Dan Penalaran Ilmiah Siswa Sekolah Menengah Pertama" 01, No. 1 (2017): 28.
- Nugroho, Arif Ganda. *Mewujudkan Kemandirian Indonesia Melalui Inovasi Dunia Pendidikan*. Cirebon: Insania, 2021.
- Nurhayati, Rani. *4 Langkah Mudah Menulis Best Practice*, (Guemedia Group, 2021), Hlm. 22. Guemedia Group, 2021.
- Oktavia, Shiphy A. *Model-Model Pembelajaran*. Sleman: Deepublish, 2020.
- Rayendra Wahyu Bachtiar, Muhammad Khoirur Roziqin, Albertus Djoko Lesmono. "Pengaruh Model Pembelajaran Berbasis Proyek (Project Based Learning) Terhadap Minat Belajar Dan Keterampilan Proses Sains Siswa Pada Pembelajaran Fisika Di SMAN Balung", *Jurnal Pembelajaran Fisika*, 7, No. 1 (2018): 113.
- Prastowo, Andi. *Analisis Pembelajaran Tematik Terpadu*. Jakarta: Kencana, 2019.
- Purwanto, MP, M Ngalim. *Prinsip-prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran*. Bandung: PT Remaja Rosdakaria, 2006.
- Rusman. *Pembelajaran Tematik Terpadu Teori, Praktik Dan Penilaian*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2015.

- Sutrisno. *Meningkatkan Minat Dan Hasil Belajar TIK Materi Topologi Jaringan Dengan Media Pembelajaran*. Malang: Ahli Media, 2021.
- Sauda, Rika Dewi. *Minat Belajar Dan Kompetensi Mahasiswa Dalam Penerapan Praktik Kebidanan*. Penebit Nem,.
- Sambar Ali Muhidin, Maman Abdurrahman. *Panduan Praktis Memahami Penelitian*, Bandung: CV Pustaka Setia, 2011.
- Sanjaya, Wina. *Penelitian Tindakan Kelas*, Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2009.
- Syafrilianto, Maulana Arafat Lubis, *Micro Teaching di MI/SD*, Yogyakarta: Penerbit Samudra Biru, 2020
- Syahrudin, Tatang Ary Gumanty, Yunidar. *Metode Penelitian Pendidikan*, Jakarta: Mitra Wacana Media.
- Shobirin, Ma'as. *Konsep Dan Implementasi Kurikulum 2013 Di Sekolah Dasar*, Yogyakarta: Deepublish, 2016.
- Sirait, Erlando Doni. "Pengaruh Minat Belajar Terhadap Prestasi Belajar Matematika," *Jurnal Formatif*, Volume. 6 No. 1, 2016, Hlm. 36.
- Syam, Anni Nurannisa. "Pengaruh Model Pembelajaran Berbasis Proyek (Project Based Learning) Terhadap Hasil Belajar Biologi Siswa Di Kelas VIII MTs Madani Alauddin Paopao." UIN Alauddin Paopao, 2016.
- Wiwin, Sunarsih. *Pembelajaran CTL (Contextual Teach and Learning) Belajar Menulis Berita Lebih Mudah*, Jawa Barat: CV.Adanu Abimata, 2020.
- Wibowo, Hari. *Model Dan Teknik Pembelajaran Bahasa Indonesia*. Depok: Puri CiptaMedia.
- Widiastuti, Dian Anggraeni. "Peranan Model Pembelajaran Berbasis Proyek Dalam Meningkatkan Minat Belajar Peserta Didik Pada Pelajaran IPS SMP N 4 Pangalengan", *Jurnal ISSN Online*, 02, No. 02 (2021): 68.
- Yanuar. *Seri Sains Ekosistem*, (Jawa Tengah: AI. PRIN, 2019), Hlm. 3. Jawa Tengah: AI. PRIN, 2019

Lampiran 1

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

1. DATA PRIBADI

Nama : Alissamiah Amelia Rambe
Nim : 17 205 00116
Prodi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Tempat/Tgl. Lahir : Sidikalang, 16 Juli 1999
Alamat : Desa Sisipa, Kecamatan Batangtoru, Kabupaten
Tapanuli Selatan
Jenis Kelamin : Perempuan
Agama : Islam
Email : alissamiahmelia@gmail.com
No. Telpn : 0821-6722-0453

2. IDENTITAS ORANGTUA

Nama Ayah : Irsan Rambe
Pekerjaan : Wiraswasta
Nama Ibu : Siti Aisyah Ritonga
Pekerjaan : Ibu Rumah Tangga
Alamat : Desa Sisipa, Kecamatan Batangtoru, Kabupaten
Tapanuli Selatan

3. RIWAYAT PENDIDIKAN

SD Negeri Sianggunan	Tamat Tahun 2011
MTs Negeri Batangtoru	Tamat Tahun 2014
SMK Negeri 2 Batangtoru	Tamat Tahun 2017

Lampiran 2

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

(RPP)

Satuan Pendidikan	: SD Negeri No. 100713 Sianggungan
Kelas/ Semester	: V/ II
Tema 5	: Ekosistem
Subtema 1	: Komponen Ekosistem
Pembelajaran	: 1
Muatan Terpadu	: IPA
Alokasi Waktu	: 3 x 35

A. Kompetensi Inti (KI)

1. Menerima, menjalankan, dan menghargai ajaran agama yang dianutnya.
2. Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, santun, percaya diri, peduli, dan bertanggung jawab dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, guru, dan tetangga, dan negara.
3. Memahami pengetahuan faktual, konseptual, prosedural, dan metakognitif pada tingkat dasar dengan cara mengamati, menanya, dan mencoba berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah, di sekolah, dan tempat bermain.
4. Menunjukkan keterampilan berpikir dan bertindak kreatif, produktif, kritis, mandiri, kolaboratif, dan komunikatif. Dalam bahasa yang jelas sistematis, logis dan kritis dalam karya yang estetis, dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan tindakan yang mencerminkan perilaku anak sesuai dengan tahap perkembangannya.

B. Kompetensi Dasar (KD) dan Indikator

IPA

- 3.5. Menganalisis hubungan antar komponen ekosistem dan jaring-jaring makanan di lingkungan sekitar.
- 4.5. Membuat karya tentang konsep jaring-jaring makanan dalam suatu ekosistem.

C. Tujuan Pembelajaran

1. Dengan membuat “Poster Taman Satwa”, siswa mampu menggolongkan hewan berdasarkan jenis makanannya secara benar.

2. Dengan melakukan pengamatan dan pengumpulan informasi, siswa mampu membuat teks nonfiksi tentang penggolongan hewan berdasarkan jenis makanannya secara benar.

D. Materi Pembelajaran

IPA : Penggolongan hewan berdasarkan jenis makanannya

E. Metode dan Pendekatan Pembelajaran

1. Metode : Tanya Jawab, Diskusi, Model Pembelajaran Berbasis Proyek, Praktikum.
2. Pendekatan : Saintifik (mengamati, mengumpulkan informasi, eksperimen, mengasosiasi/ menalar, dan mengkomunikasikan).

F. Media, Alat, dan Sumber Belajar

1. Media: Print gambar hewan
2. Alat dan bahan: Kertas Karton, Gunting, Print Gambar Hewan, Print Gambar Pohon, Lem, Kertas Origami, Pensil.
3. Sumber Belajar : Buku Siswa SD/MI Kelas V Tema 5 Subtema 1 Pembelajaran 1 Buku Tematik Terpadu Kurikulum 2013.

G. Langkah-langkah Kegiatan Pembelajaran

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan
Pendahuluan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menyiapkan peserta didik secara psikis (berdoa, membuka KBM dengan basmalah, dan menanyakan kabar). 2. Menyiapkan peserta didik secara fisik (merapikan baju, merapikan tempat duduk, mengecek kehadiran siswa dan melakukan upaya tindak lanjut atas kehadiran siswa). 3. Memberi motivasi belajar secara kontekstual. 4. Menyampaikan tujuan pembelajaran. 5. Menyampaikan cakupan materi secara singkat sesuai silabus.
Inti	<p>Kegiatan berbasis proyek</p> <ul style="list-style-type: none"> • Penentuan pertanyaan mendasar atau esensial <ol style="list-style-type: none"> 1. Disebut apakah hewan pemakan tumbuhan? 2. Disebut apakah hewan pemakan hewan? 3. Disebut apakah hewan pemakan tumbuhan dan hewan? 4. Apakah yang membedakan antara hewan yang memakan tumbuhan dengan hewan yang memakan hewan lain? • Mendesain perencanaan proyek <ol style="list-style-type: none"> 1. Guru membagi kelas menjadi 4 kelompok masing-

	<p>masing kelompok terdiri dari 5 orang siswa yang bersifat heterogen</p> <ol style="list-style-type: none"> 2. Guru menjelaskan proyek tentang kegiatan siswa bersama-sama secara kooperatif menginspirasi anak dengan print gambar hewan yang disediakan guru sesuai dengan tema atau topik. (menggunakan pendekatan saintifik). Kedua menentukan kegiatan proyek dan waktu yang dibutuhkan dalam menyelesaikan proyek dengan membuat “Poster Taman Satwa”. Ajak peserta didik menyusun rancangan kegiatan proyek dan waktu yang dibutuhkan dalam menyelesaikan proyek. <ul style="list-style-type: none"> • Menyusun jadwal <ol style="list-style-type: none"> 1. Guru memberi tahu bahwa kegiatan proyek tersebut akan dilaksanakan pertemuan kali ini karna alat dan bahan pada kegiatan proyek tersebut sudah disediakan oleh guru, alat dan bahan yang digunakan biasa dibawa oleh peserta didik ke sekolah. 2. Guru menjelaskan pada siswa bahwa desain pembelajaran membuat “Poster Taman Satwa” bisa dibuat sesuai kesepakatan kelompok masing-masing (desain disini dalam artian ditinjau dari segi bentuk, warna, ukuran dan lain-lain). • Memonitoring Kemajuan Proyek <ol style="list-style-type: none"> 1. Guru mengawasi dan memonitor jalannya kegiatan peserta didik dalam menyelesaikan proyek (yaitu membuat “Poster Taman Satwa”). 2. Guru melakukan monitoring tersebut dengan berdasarkan bagian yang telah dibuat guru. Bagian tersebut berisi tentang kriteria pengukuran pemilasan. Hal tersebut berisi, kualitas isi laporan percobaan
--	--

	<p>siswa, kaidah penulisan laporan percobaan, peran serta siswa dalam proses pekerjaan proyek dan menilai kualitas interaksi yang terjadi dalam kelompok apakah sudah efektif atau belum</p> <ul style="list-style-type: none"> • Menguji Proses dan Hasil Belajar <ol style="list-style-type: none"> 1. Guru meminta perwakilan dari masing-masing kelompok untuk maju ke depan, guna mempresentasikan hasil proyek mereka (presentasi tersebut dengan menunjukkan “Poster Taman Satwa”). 2. Dari presentasi yang dipaparkan masing-masing perwakilan kelompok, guru memberikan tanggapan/umpan balik bersama siswa yang lain. (Mengasosiasi). • Melakukan Evaluasi Melaksanakan Proyek Pengalaman Membuat Proyek atau <ol style="list-style-type: none"> 1. Menyampaikan kesimpulan umum dari hasil percobaan termasuk menyimpulkan jawaban dari pertanyaan pada tahap penentuan pertanyaan mendasar. 2. Melakukan refleksi hal-hal yang mendukung dan menghambat. Menyampaikan temuan proyek dan mendiskusikan agar peserta didik menangkap pesan dari pengalaman belajarnya.
Penutup	<ul style="list-style-type: none"> • Guru bersama siswa membuat kesimpulan/rangkuman hasil belajar pada kegiatan pembelajaran hari ini. • Guru dan siswa melakukan tanya jawab tentang materi yang telah dipelajari (untuk mengetahui hasil ketercapaian materi). • Guru memberi kesempatan kepada siswa untuk

	<p>menyampaikan pendapatnya tentang pembelajaran yang telah diikuti.</p> <ul style="list-style-type: none"> • Guru mengajak semua siswa berdoa (untuk mengakhiri kegiatan pembelajaran hari ini).
--	--

H. Penilaian

1. Teknik Penilaian

a. Penilaian tertulis:

Kerja Kelompok : hasil pembuatan percakapan apakah sudah sesuai kaidah komunikasi lisan yang baik atau belum.

b. Penilaian non tes :

1) Penilaian Sikap : Rasa Ingin Tahu, Kreatif, Kerja Keras, Bersahabat/ Komunikatif.

2) Unjuk Kerja : Partisipasi aktif siswa dalam membuat “Poster Taman Satwa”.

2. Bentuk Instrumen Penilaian : Format Pengamatan, isian.

a. Sikap Pengamatan

NB. Penilaian sikap terutama ditujukan kepada siswa yang berlerilaku kurang dan lebih saja. Siswa kebanyakan dinyatakan baik. Siswa yang berperilaku kurang hendaklah diberikan arahan agar tidak menunjukkan sikap tersebut pada kegiatan berikutnya. Sedangkan siswa yang berperilaku lebih diberikan penghargaan agar dapat dipertahankan.

b. Pengetahuan :

Sesuai dengan indikator pengetahuan

c. Kinerja

Penilaian kinerja memerlukan kriteria atau rubrik. Oleh karena itu, silahkan dibuatkan kriteria/ rubrik untuk penilaian kinerja/ produk. Aspek yang dinilai meliputi: perencanaan, pelaksanaan, dan pelaporan.

Intrumen Penilaian Presentasi

No.	Aspek	Deskripsi
1.	Perencanaan	Partisipasi aktif siswa dalam membuat “Poster

		Taman Satwa”
2.	Pelaksanaan	Keterampilan proses proyek
3.	Pelaporan	Komunikasi dan interaksi serta keterampilan sesuai kaidah proyek

Mengetahui,
Januari 2022
Kepala Sekolah SD Negeri Sianggunan

Sianggunan,
Guru Kelas V

Idawati, S. Pd
NIP: 1967 0826 1991 03 2002

Peneliti

Febriyanti Siregar, S. Pd
NIP: 1968 0213 1989 09 2001

Alissamiah Amelia Rambe
NIM: 1720500116

Lampiran 3

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

(RPP)

Satuan Pendidikan	: SD Negeri No. 100713 Sianggungan
Kelas/ Semester	: V/ II
Tema 5	: Ekosistem
Subtema 1	: Komponen Ekosistem
Pembelajaran	: 2
Muatan Terpadu	: IPA
Alokasi Waktu	: 3 x 35

I. Kompetensi Inti (KI)

5. Menerima, menjalankan, dan menghargai ajaran agama yang dianutnya.
6. Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, santun, percaya diri, peduli, dan bertanggung jawab dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, guru, dan tetangga, dan negara.
7. Memahami pengetahuan faktual, konseptual, prosedural, dan metakognitif pada tingkat dasar dengan cara mengamati, menanya, dan mencoba berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah, di sekolah, dan tempat bermain.
8. Menunjukkan keterampilan berpikir dan bertindak kreatif, produktif, kritis, mandiri, kolaboratif, dan komunikatif. Dalam bahasa yang jelas sistematis, logis dan kritis dalam karya yang estetis, dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan tindakan yang mencerminkan perilaku anak sesuai dengan tahap perkembangannya.

J. Kompetensi Dasar (KD) dan Indikator

IPA

- 3.5. Menganalisis hubungan antar komponen ekosistem dan jaring-jaring makanan di lingkungan sekitar.
- 4.5. Membuat karya tentang konsep jaring-jaring makanan dalam suatu ekosistem.

K. Tujuan Pembelajaran

3. Dengan membuat “Maket Kebun Binatang”, siswa mampu menggolongkan hewan berdasarkan jenis makanannya secara benar.

4. Dengan melakukan pengamatan dan pengumpulan informasi, siswa mampu membuat teks nonfiksi tentang penggolongan hewan berdasarkan jenis makanannya secara benar.

L. Materi Pembelajaran

IPA : Penggolongan hewan berdasarkan jenis makanannya

M. Metode dan Pendekatan Pembelajaran

3. Metode : Tanya Jawab, Diskusi, Model Pembelajaran Berbasis Proyek, Praktikum.
4. Pendekatan : Saintifik (mengamati, mengumpulkan informasi, eksperimen, mengasosiasi/ menalar, dan mengkomunikasikan).

N. Media, Alat, dan Sumber Belajar

4. Media: Gambar hewan dan poster taman satwa
5. Alat dan bahan: Styrofoam, Stick Es Cream, Print Gambar Hewan, Print Gambar Pohon, Kertas HVS Berwarna, Lem, Lisi, Pensil/ Pulpen.
6. Sumber Belajar : Buku Siswa SD/MI Kelas V Tema 5 Subtema 1 Pembelajaran 1 Buku Tematik Terpadu Kurikulum 2013.

O. Langkah-langkah Kegiatan Pembelajaran

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan
Pendahuluan	<ol style="list-style-type: none"> 6. Menyiapkan peserta didik secara psikis (berdoa, membuka KBM dengan basmalah, dan menanyakan kabar). 7. Menyiapkan peserta didik secara fisik (merapikan baju, merapikan tempat duduk, mengecek kehadiran siswa dan melakukan upaya tindak lanjut atas kehadiran siswa). 8. Memberi motivasi belajar secara kontekstual. 9. Menyampaikan tujuan pembelajaran. 10. Menyampaikan cakupan materi secara singkat sesuai silabus.
Inti	<p>Kegiatan berbasis proyek</p> <ul style="list-style-type: none"> • Penentuan pertanyaan mendasar atau esensial <ol style="list-style-type: none"> 1. Apa itu herbivora? 2. Apa itu karnivora? 3. Apa itu karnovora? 4. Disebut hewan apakah hewan sapi, kerbau, kambing? 5. Disebut hewan apakah hewan serigala, harimau, burung elang? 6. Disebut hewan apakah hewan beruang, orang utan, ayam?

	<ul style="list-style-type: none"> • Mendesain perencanaan proyek <ol style="list-style-type: none"> 3. Guru membagi kelas menjadi 4 kelompok masing-masing kelompok terdiri dari 5 orang siswa yang bersifat heterogen 4. Guru menjelaskan proyek tentang kegiatan siswa bersama-sama secara kooperatif menginspirasi anak dengan poster taman satwa yang sudah dibuat siswa dipertemuan ke-1 siklus I. (menggunakan pendekatan saintifik). Kedua menentukan kegiatan proyek dan waktu yang dibutuhkan dalam menyelesaikan proyek dengan membuat “Maket Kebun Binatang”. Ajak peserta didik menyusun rancangan kegiatan proyek dan waktu yang dibutuhkan dalam menyelesaikan proyek. • Menyusun jadwal <ol style="list-style-type: none"> 3. Guru memberi tahu bahwa kegiatan proyek tersebut akan dilaksanakan pertemuan kali ini karna alat dan bahan pada kegiatan proyek tersebut sudah disediakan oleh guru, alat dan bahan yang digunakan biasa dibawa oleh peserta didik ke sekolah. 4. Guru menjelaskan pada siswa bahwa desain pembelajaran membuat “Maket Kebun Binatang” bisa dibuat sesuai kesepakatan kelompok masing-masing (desain disini dalam artian ditinjau dari segi bentuk, warna, ukuran dan lain-lain). • Memonitoring Kemajuan Proyek <ol style="list-style-type: none"> 3. Guru mengawasi dan memonitor jalannya kegiatan peserta didik dalam menyelesaikan proyek (yaitu membuat “Maket Kebun Binatang”). 4. Guru melakukan monitoring tersebut dengan berdasarkan bagian yang telah dibuat guru. Bagian tersebut berisi tentang kriteria pengukuran pemilasan.
--	--

	<p>Hal tersebut berisi, kualitas isi laporan percobaan siswa, kaidah penulisan laporan percobaan, peran serta siswa dalam proses pekerjaan proyek dan menilai kualitas interaksi yang terjadi dalam kelompok apakah sudah efektif atau belum</p> <ul style="list-style-type: none"> • Menguji Proses dan Hasil Belajar <ol style="list-style-type: none"> 3. Guru meminta perwakilan dari masing-masing kelompok untuk maju ke depan, guna mempresentasikan hasil proyek mereka (presentasi tersebut dengan menunjukkan “Maket Kebun Binatang”). 4. Dari presentasi yang dipaparkan masing-masing perwakilan kelompok, guru memberikan tanggapan/umpan balik bersama siswa yang lain. (Mengasosiasi). • Melakukan Evaluasi Melaksanakan Proyek Pengalaman Membuat Proyek atau <ol style="list-style-type: none"> 3. Menyampaikan kesimpulan umum dari hasil percobaan termasuk menyimpulkan jawaban dari pertanyaan pada tahap penentuan pertanyaan mendasar. 4. Melakukan refleksi hal-hal yang mendukung dan menghambat. Menyampaikan temuan proyek dan mendiskusikan agar peserta didik menangkap pesan dari pengalaman belajarnya.
Penutup	<ul style="list-style-type: none"> • Guru bersama siswa membuat kesimpulan/rangkuman hasil belajar pada kegiatan pembelajaran hari ini. • Guru dan siswa melakukan tanya jawab tentang materi yang telah dipelajari (untuk mengetahui hasil ketercapaian materi).

	<ul style="list-style-type: none"> • Guru memberi kesempatan kepada siswa untuk menyampaikan pendapatnya tentang pembelajaran yang telah diikuti. • Guru mengajak semua siswa berdoa (untuk mengakhiri kegiatan pembelajaran hari ini).
--	---

P. Penilaian

3. Teknik Penilaian

c. Penilaian tertulis:

Kerja Kelompok : hasil pembuatan percakapan apakah sudah sesuai kaidah komunikasi lisan yang baik atau belum.

d. Penilaian non tes :

3) Penilaian Sikap : Rasa Ingin Tahu, Kreatif, Kerja Keras, Bersahabat/ Komunikatif.

4) Unjuk Kerja : Partisipasi aktif siswa dalam membuat “Maket Kebun Binatang”.

4. Bentuk Instrumen Penilaian : Format Pengamatan, isian.

d. Sikap Pengamatan

NB. Penilaian sikap terutama ditujukan kepada siswa yang berperilaku kurang dan lebih saja. Siswa kebanyakan dinyatakan baik. Siswa yang berperilaku kurang hendaklah diberikan arahan agar tidak menunjukkan sikap tersebut pada kegiatan berikutnya. Sedangkan siswa yang berperilaku lebih diberikan penghargaan agar dapat dipertahankan.

e. Pengetahuan :

Sesuai dengan indikator pengetahuan

f. Kinerja

Penilaian kinerja memerlukan kriteria atau rubrik. Oleh karena itu, silahkan dibuatkan kriteria/ rubrik untuk penilaian kinerja/ produk. Aspek yang dinilai meliputi: perencanaan, pelaksanaan, dan pelaporan.

Intrumen Penilaian Presentasi

No.	Aspek	Deskripsi
1.	Perencanaan	Partisipasi aktif siswa dalam membuat “Maket Kebun Binatang”
2.	Pelaksanaan	Keterampilan proses proyek
3.	Pelaporan	Komunikasi dan interaksi serta keterampilan sesuai kaidah proyek

Mengetahui,
Kepala Sekolah SD Negeri Sianggunan

Sianggunan, Januari 2022
Guru Kelas V

Idawati, S. Pd
NIP: 1967 0826 1991 03 2002

Febriyanti Siregar, S. Pd
NIP: 1968 0213 1989 09 2001

Peneliti

Alissamiah Amelia Rambe
NIM: 1720500116

Lampiran 4

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

(RPP)

Satuan Pendidikan	: SD Negeri No. 100713 Sianggungan
Kelas/ Semester	: V/ II
Tema 5	: Ekosistem
Subtema 1	: Komponen Ekosistem
Pembelajaran	: 3
Muatan Terpadu	: IPA
Alokasi Waktu	: 3 x 35

Q. Kompetensi Inti (KI)

9. Menerima, menjalankan, dan menghargai ajaran agama yang dianutnya.
10. Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, santun, percaya diri, peduli, dan bertanggung jawab dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, guru, dan tetangga, dan negara.
11. Memahami pengetahuan faktual, konseptual, prosedural, dan metakognitif pada tingkat dasar dengan cara mengamati, menanya, dan mencoba berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah, di sekolah, dan tempat bermain.
12. Menunjukkan keterampilan berpikir dan bertindak kreatif, produktif, kritis, mandiri, kolaboratif, dan komunikatif. Dalam bahasa yang jelas sistematis, logis dan kritis dalam karya yang estetis, dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan tindakan yang mencerminkan perilaku anak sesuai dengan tahap perkembangannya.

R. Kompetensi Dasar (KD) dan Indikator

IPA

- 3.5. Menganalisis hubungan antar komponen ekosistem dan jaring-jaring makanan di lingkungan sekitar.
- 4.5. Membuat karya tentang konsep jaring-jaring makanan dalam suatu ekosistem.

S. Tujuan Pembelajaran

5. Dengan membuat “Pop Up Penggolongan Hewan Berdasarkan Jenis Makanannya”, siswa mampu menggolongkan hewan berdasarkan jenis makanannya secara benar.
6. Dengan melakukan pengamatan dan pengumpulan informasi, siswa mampu membuat teks nonfiksi tentang penggolongan hewan berdasarkan jenis makanannya secara benar.

T. Materi Pembelajaran

IPA : Penggolongan hewan berdasarkan jenis makanannya

U. Metode dan Pendekatan Pembelajaran

5. Metode : Tanya Jawab, Diskusi, Model Pembelajaran Berbasis Proyek, Praktikum.
6. Pendekatan : Saintifik (mengamati, mengumpulkan informasi, eksperimen, mengasosiasi/ menalar, dan mengkomunikasikan).

V. Media, Alat, dan Sumber Belajar

7. Media: Maket Kebun Binatang
8. Alat dan bahan: Lem, Kertas Karton, Penjepit, Gunting, Print Gambar Hewan, Pensil, Spidol.
9. Sumber Belajar : Buku Siswa SD/MI Kelas V Tema 5 Subtema 1 Pembelajaran 1 Buku Tematik Terpadu Kurikulum 2013.

W. Langkah-langkah Kegiatan Pembelajaran

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan
Pendahuluan	<ol style="list-style-type: none"> 11. Menyiapkan peserta didik secara psikis (berdoa, membuka KBM dengan basmalah, dan menanyakan kabar). 12. Menyiapkan peserta didik secara fisik (merapikan baju, merapikan tempat duduk, mengecek kehadiran siswa dan melakukan upaya tindak lanjut atas kehadiran siswa). 13. Memberi motivasi belajar secara kontekstual. 14. Menyampaikan tujuan pembelajaran. 15. Menyampaikan cakupan materi secara singkat sesuai silabus.
Inti	<p>Kegiatan berbasis proyek</p> <ul style="list-style-type: none"> • Penentuan pertanyaan mendasar atau esensial <ol style="list-style-type: none"> 5. Sebutkan ciri-ciri hewan herbivora? 6. Sebutkan ciri-ciri hewan karnivora? 7. Sebutkan ciri-ciri hewan omnivora? 8. Sebutkan contoh hewan pemakan tumbuhan? 9. Sebutkan contoh hewan pemakan daging?

	<p>10. Sebutkan contoh hewan pemakan tumbuhan dan daging?</p> <ul style="list-style-type: none"> • Mendesain perencanaan proyek <ol style="list-style-type: none"> 5. Guru membagi kelas menjadi 4 kelompok masing-masing kelompok terdiri dari 5 orang siswa yang bersifat heterogen 6. Guru menjelaskan proyek tentang kegiatan siswa bersama-sama secara kooperatif menginspirasi anak dengan maket kebun binatang yang sudah dibuat siswa di pertemuan ke-2 Siklus I. (menggunakan pendekatan saintifik). Kedua menentukan kegiatan proyek dan waktu yang dibutuhkan dalam menyelesaikan proyek dengan membuat “Pop Up Penggolongan Hewan Berdasarkan Jenis Makanannya”. Ajak peserta didik menyusun rancangan kegiatan proyek dan waktu yang dibutuhkan dalam menyelesaikan proyek. • Menyusun jadwal <ol style="list-style-type: none"> 5. Guru memberi tahu bahwa kegiatan proyek tersebut akan dilaksanakan pertemuan kali ini karna alat dan bahan pada kegiatan proyek tersebut sudah disediakan oleh guru, alat dan bahan yang digunakan biasa dibawa oleh peserta didik ke sekolah. 6. Guru menjelaskan pada siswa bahwa desain pembelajaran membuat “Pop Up Penggolongan Hewan Berdasarkan Jenis Makanannya” bisa dibuat sesuai kesepakatan kelompok masing-masing (desain disini dalam artian ditinjau dari segi bentuk, warna, ukuran dan lain-lain). • Memonitoring Kemajuan Proyek <ol style="list-style-type: none"> 5. Guru mengawasi dan memonitor jalannya kegiatan peserta didik dalam menyelesaikan proyek (yaitu
--	---

	<p>membuat “Pop Up Penggolongan Hewan Berdasarkan Jenis Makanannya”).</p> <p>6. Guru melakukan monitoring tersebut dengan berdasarkan bagian yang telah dibuat guru. Bagian tersebut berisi tentang kriteria pengukuran pemilasan. Hal tersebut berisi, kualitas isi laporan percobaan siswa, kaidah penulisan laporan percobaan, peran serta siswa dalam proses pekerjaan proyek dan menilai kualitas interaksi yang terjadi dalam kelompok apakah sudah efektif atau belum</p> <ul style="list-style-type: none"> • Menguji Proses dan Hasil Belajar <p>5. Guru meminta perwakilan dari masing-masing kelompok untuk maju ke depan, guna mempresentasikan hasil proyek mereka (presentasi tersebut dengan menunjukkan “Pop Up Penggolongan Hewan Berdasarkan Jenis Makanannya”).</p> <p>6. Dari presentasi yang dipaparkan masing-masing perwakilan kelompok, guru memberikan tanggapan/umpan balik bersama siswa yang lain. (Mengasosiasi).</p> <ul style="list-style-type: none"> • Melakukan Evaluasi Melaksanakan Proyek Pengalaman Membuat Proyek atau <p>5. Menyampaikan kesimpulan umum dari hasil percobaan termasuk menyimpulkan jawaban dari pertanyaan pada tahap penentuan pertanyaan mendasar.</p> <p>6. Melakukan refleksi hal-hal yang mendukung dan menghambat. Menyampaikan temuan proyek dan mendiskusikan agar peserta didik menangkap pesan dari pengalaman belajarnya.</p>
Penutup	<ul style="list-style-type: none"> • Guru bersama siswa membuat kesimpulan/rangkuman

	<p>hasil belajar pada kegiatan pembelajaran hari ini.</p> <ul style="list-style-type: none"> • Guru dan siswa melakukan tanya jawab tentang materi yang telah dipelajari (untuk mengetahui hasil ketercapaian materi). • Guru memberi kesempatan kepada siswa untuk menyampaikan pendapatnya tentang pembelajaran yang telah diikuti. • Guru mengajak semua siswa berdoa (untuk mengakhiri kegiatan pembelajaran hari ini).
--	--

X. Penilaian

5. Teknik Penilaian

e. Penilaian tertulis:

Kerja Kelompok : hasil pembuatan percakapan apakah sudah sesuai kaidah komunikasi lisan yang baik atau belum.

f. Penilaian non tes :

5) Penilaian Sikap : Rasa Ingin Tahu, Kreatif, Kerja Keras, Bersahabat/ Komunikatif.

6) Unjuk Kerja : Partisipasi aktif siswa dalam membuat “Pop Up Penggolongan Hewan Berdasarkan Jenis Makanannya”.

6. Bentuk Instrumen Penilaian : Format Pengamatan, isian.

g. Sikap Pengamatan

NB. Penilaian sikap terutama ditujukan kepada siswa yang berperilaku kurang dan lebih saja. Siswa kebanyakan dinyatakan baik. Siswa yang berperilaku kurang hendaklah diberikan arahan agar tidak menunjukkan sikap tersebut pada kegiatan berikutnya. Sedangkan siswa yang berperilaku lebih diberikan penghargaan agar dapat dipertahankan.

h. Pengetahuan :

Sesuai dengan indikator pengetahuan

i. Kinerja

Penilaian kinerja memerlukan kriteria atau rubrik. Oleh karena itu, silahkan dibuatkan kriteria/ rubrik untuk penilaian kinerja/ produk. Aspek yang dinilai meliputi: perencanaan, pelaksanaan, dan pelaporan.

Intrumen Penilaian Presentasi

No.	Aspek	Deskripsi
1.	Perencanaan	Partisipasi aktif siswa dalam membuat “Pop Up Penggolongan Hewan Berdasarkan Jenis Makanannya”.
2.	Pelaksanaan	Keterampilan proses proyek
3.	Pelaporan	Komunikasi dan interaksi serta keterampilan sesuai kaidah proyek

Mengetahui,
Kepala Sekolah SD Negeri Sianggungan

Sianggungan, Januari 2022
Guru Kelas V

Idawati, S. Pd
NIP: 1967 0826 1991 03 2002
2001

Febriyanti Siregar, S. Pd
NIP: 1968 0213 1989 09

Peneliti

Alissamiah Amelia Rambe
NIM: 1720500116

Lampiran 5

Angket Minat Belajar Siswa dalam Pembelajaran IPA

Nama :

Siswa :

Petunjuk

1. Tuliskan nama dan kelas di tempat yang telah disediakan.
2. Bacalah pernyataan dengan seksama dan pilihlah salah satu jawaban yang sesuai dengan sejujur-jujurnya.
3. Jawablah dengan sejujur-jujurnya.
4. Berilah tanda (√) pada jawaban yang Anda pilih.

Keterangan:

SS = Sangat Setuju

S = Setuju

TS = Tidak Setuju

STS = Sangat Tidak Setuju

No	Indikator	Pernyataan	SS	S	TS	STS
1	Perasaan Senang	Saya merasa senang ketika jam pelajaran IPA dimulai				
2		Saya senang terhadap guru IPA				
3		Saya sering membolos pada jam pelajaran IPA				
4		Saya merasa bosan saat				

		mengikuti pelajaran IPA				
5	Ketertarikan Peserta Didik	Saya suka mengerjakan soal IPA meskipun tidak ada tugas dari guru				
6		Saya selalu mengerjakan PR IPA				
7		Saya lebih suka bermain daripada belajar IPA				
8		Saya belajar IPA ketika akan menghadapi ujian				
9	Perhatian dalam Belajar	Saya memperhatikan penjelasan guru tentang materi IPA				
10		Setiap pelajaran IPA saya selalu mencatat dengan lengkap dan rapi agar bisa saya pelajari kembali.				
11		Saya tidak berbuat apa-apa jika ada materi yang belum saya pahami				
12		Saya merasa putus asa ketika mengerjakan soal IPA				
13	Keterlibatan Siswa dalam Kegiatan	Saya mau mengemukakan				

	Pembelajaran	pendapat dalam diskusi maupun diskusi kelompok				
14		Ketika diberikan soal IPA, saya merasa bisa mengerjakannya				
15		Saya tidak pernah bertanya kepada guru apabila saya mengalami kesulitan				
16		Saya tidak peduli dengan kesulitan pelajaran IPA				
17	Manfaat dan Fungsi Pelajaran	Saya merasa menjadi tahu jenis makanan yang bisa dan tidak bisa dimakan oleh hewan				
18		Saya merasa menjadi lebih kenal dengan jenis-jenis hewan berdasarkan makanannya.				
19		Saya tidak suka pada hewan				
20		IPA merupakan pelajaran sulit untuk dipahami				

Lampiran 6

Lembar Observasi Aktivitas Guru

Petunjuk Pengisian:

Berilah tanda ceklis (√) pada pernyataan dibawah ini dengan keterangan Ya atau Tidak.

No.	Aspek yang Diamati	Pernyataan	Ya	Tidak
1.	Kegiatan Pendahuluan	a. Menyiapkan siswa secara psikis (berdoa, membuka KBM dengan basmalah, dan menanyakan kabar), dan		
		b. Menyiapkan siswa secara fisik (merapikan baju, merapikan tempak duduk, mengecek kehadiran siswa dan melakukan upaya tindak lanjut atas kehadiran siswa).		
		c. Memberikan motivasi belajar secara kontekstual.		
		d. Menyampaikan tujuan pembelajaran.		
2.	Kegiatan Inti	a. Menunjukkan penguasaan materi pembelajaran.		
		b. Menyampaikan materi dengan jelas .		
		c. Menguasai kelas`		
		d. Mengasosiasikan siswa menjadi beberapa kelompok.		
		e. Melaksanakan pembelajaran secara runtun.		
		f. Menggunakan media dan sumber belajar yang efektif dan efisien.		
		g. Menumbuhkan keceriaan dan antusiasme siswa dalam belajar.		
		h. Menumbuhkan partisipasi aktif siswa dalam pembelajaran		
3.	Kegiatan Penutup	a. Mengevaluasi kegiatan pembelajaran mengenai materi yang telah dipelajari.		
		b. Menyampaikan materi yang		

		akan dibahas dipertemuan selanjutnya.		
		c. Menutup pembelajaran.		

Mengetahui,
Observer

Masrona Rangkuti
NIM: 1720500075

Lampran 7

Lembar Observasi Aktivitas Siswa Pada Kegiatan Pembelajaran IPA dalam Penerapan Model Pembelajaran Berbasis Proyek

Petunjuk Pengisian:

Berilah tanda ceklis (√) pada pernyataan dibawah ini dengan keterangan Ya atau Tidak.

No	Tahap Pembelajaran	Aspek yang Diamati	Keterangan	
			Ya	Tidak
1.	Siswa semangat mengikuti pelajaran IPA dikelas dengan diterapkannya model pembelajaran berbasis proyek.	a. Siswa mendengarkan penjelasan guru atau temannya.		
		b. Siswa semangat dalam mengerjakan tugas.		
2.	Siswa memperhatikan penjelasan guru dengan seksama.	a. Siswa merespon dengan baik terhadap masalah yang dihadapi.		
		b. Siswa fokus dalam penjelasan diberikan guru.		
3.	Siswa antusias dalam menerapkan model pembelajaran berbasis proyek.	a. Siswa dapat mencari berbagai sumber untuk menyelesaikan masalah atau pertanyaan yang diberikan.		
		b. Siswa mengungkapkan pendapatnya.		
4.	Siswa dapat memahami materi	a. Siswa mengungkapkan ide atau gagasan dan		

	pembelajaran dengan diterapkannya model pembelajaran berbasis proyek.	hasil informasi yang sudah dikumpulkan untuk menyelesaikan masalah.		
		b. Siswa menyelesaikan masalah dengan teman dalam kelompok.		
		a. Siswa terlihat aktif dalam berbicara mengajukan pertanyaan dan memberikan jawaban.		
		b. Siswa terlibat aktif dalam diskusi kelompok.		

Mengetahui,
Observer

Masrona Rangkuti
NIM: 1720500075

LEMBAR VALIDASI
ANGKET MINAT BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN IPA
MATERI PENGGOLONGAN HEWAN BERDASARKAN JENIS
MAKANANNYA

Satuan Pendidikan : SD Negeri Sianggungan
Mata Pelajaran : IPA
Kelas/Semester : V/ II (Dua)
Pokok Bahasan : Penggolongan Hewan Berdasarkan Jenis
Makanannya
Nama Validator : Dr. Zulhammi, M.Ag., M.Pd
Pekerjaan : Lektor Kepala

A. Petunjuk

1. Berdasarkan pendapat Bapak/Ibu berilah nilai pada kolom yang telah disediakan dengan ketentuan:
 - 1 = Tidak Baik
 - 2 = Kurang Baik
 - 3 = Baik
 - 4 = Sangat Baik
2. Jika terdapat komentar, maka tuliskan pada lembar saran yang telah disediakan
3. Isilah kolom validasi berikut ini :

No	Aspek Yang Dinilai	Nilai Yang Diberikan			
		1	2	3	4
1	Konsep 1. Konsep format angket motivasi siswa				
2.	Konstruksi 1. Kesesuaian dengan petunjuk penilaian pada angket minat siswa				
3.	Bahasa dan Penulisan 1. Menggunakan bahasa yang baik dan benar 2. Istilah yang digunakan tepat dan mudah				

$$\text{Penilaian} = \frac{\text{skor yang diperoleh}}{\text{skor maksimal}} \times 100 \%$$

Keterangan :

A = 80 - 100

B = 70 - 79

C = 60 - 69

D = 50 - 59

Keterangan :

A = Dapat digunakan tanpa revisi

B = Dapat digunakan revisi kecil

C = Dapat digunakan dengan revisi besar

D = Belum dapat digunakan

Catatan:

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Dapat digunakan
tanpa revisi

Padangsidempuan, 07 Desember 2021


Ariani Harahap, M.Pd

B. Penilaian Secara Umum Berilah Tanda (X)

Format Lembar Soal Siswa ini :

- a. Sangat Baik
- b. Baik
- c. Kurang Baik
- d. Tidak Baik

C. Saran- Saran dan Komentar

1. Perhatikan penulisan dan bahasa dalam angket serendah dengan PUEBI
2. Untuk angket Manfaat dan fungsi lebih diperjelas dalam kerangka dengan kehidupan

Padang, diimpun.

2022


Dr. Zubanni, M. Ag. M. Pd
NIP. 197207021998032003

LEMBAR VALIDASI

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

Satuan Pendidikan : SD Negeri No. 100713 Sianggiman
Mata Pelajaran : IPA
Kelas/Semester : V/1 (Satu)
Pokok Bahasan : EKOSISTEM
Nama Validator : Astiana Harahap, M.Pd
Pekerjaan : Dosen PGMI

A. Petunjuk

1. Saya mohon kiranya Bapak/Ibu memberikan penilaian ditinjau dari beberapa aspek penilaian umum dan saran-saran untuk revisi RPP yang kami susun
2. Untuk penilaian ditinjau dari beberapa aspek, dimohon Bapak/Ibu memberikan tanda ceklis (✓) pada kolom nilai yang sesuai dengan penilaian Bapak/Ibu.
3. Untuk revisi-revisi, Bapak/Ibu dapat langsung menuliskannya pada naskah yang perlu direvisi, atau menuliskannya pada kolom saran yang kami sediakan.

B. Skala Penilaian

- 1= Tidak Valid
- 2= Kurang Valid
- 3= Valid
- 4= Sangat Valid

c. Penilaian Ditinjau dari Beberapa Aspek

No	Uraian	Validasi			
		1	2	3	4
1	Format RPP				
	a. Kesesuaian Penjabaran Kompetensi dasar kedalam indikator				✓
	b. Kesesuaian urutan indikator terhadap pencapaian kompetensi dasar			✓	
	c. Kejelasan rumusan indikator				✓
	d. Kesesuaian antara bunyaknya indikator dengan waktu yang disediakan			✓	
2	Materi (isi) yang disajikan				
	a. Kesesuaian konsep dengan kompetensi dasar dan indikator			✓	
	b. Kesesuaian materi dengan tingkat perkembangan intelektual siswa			✓	
3	Bahasa				
	a. Penggunaan bahasa di tinjau dan kaidah Bahasa Indonesia yang baku				✓
4	Waktu				
	a. Kejelasan alokasi waktu setiap kegiatan/fase pembelajaran				✓
	b. Rasionalitas alokasi waktu untuk setiap kegiatan/fase pembelajaran				✓
5	Metode Sajian				
	a. Dukungan pendekatan pembelajaran dalam pencapaian indikator			✓	
	b. Dukungan metode dan kegiatan pembelajaran terhadap proses berpikir kreatif siswa			✓	
6	Sarana dan Alat Bantu Pembelajaran				
	a. Kesesuaian alat bantu dengan materi pembelajaran			✓	
7	Penilaian (validasi) umum				
	a. Penilaian umum terhadap RPP				✓

SURAT VALIDASI

Menetangkan bahwa saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Asriana Harahap, M.Pd

Pekerjaan : Dosen PGMI

Telah memberikan pengamatan dan masukan terhadap Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) untuk kelengkapan penelitian yang berjudul

"PENINGKATAN MINAT BELAJAR SISWA MELALUI PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN BERBASIS PROYEK DALAM PEMBELAJARAN IPA DI KELAS V SD NEGERI NO. 100713 SIANGGUNAN KECAMATAN BATANGTORU KABUPATEN TAPANULI SELATAN"

Yang disusun oleh:

Nama : Alissamiah Amelia Rambe

Nim : 17 20500116

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu keguruan

Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI-4)

Adapun masukan yang telah saya berikan adalah sebagai berikut:

1. RPP dapat digunakan tanpa revisi.
- 2.

Dengan harapan, masukan dan penilaian yang diberikan dapat digunakan untuk menyempurnakan dalam memperoleh kualitas instrument tes yang baik.

Padangsidempuan, 07 Desember 2021

Validator



Asriana Harahap, M.Pd

SERTA VALIDASI

Mengucapkan terimakasih yang setinggi-tingginya kepada:

Nama : Dr. Zulhanna M.AG., M.Pd

Pekerjaan : Lektor Kepala

Telah memberikan pengamatan dan masukan terhadap Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) untuk kelengkapan penulisan yang berjudul

"PENINGKATAN MINAT BELAJAR SISWA MELALUI PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN BERBASIS PROYEK DALAM PEMBELAJARAN IPA DI KELAS V SD NEGERI NO. 100713 SIANGGUNAN KECAMATAN BATANGTORU KABUPATEN TAPANULISELATAN"

Yang disusun oleh:

Nama : Alissamah Ancha Rambe

Nim : 17.205.00116

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu keguruan

Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI-4)

Adapun masukan yang telah saya berikan adalah sebagai berikut:

1. *Saya penggunaan Bahasa sesuai dengan PUEBI*
2. *Konten IPA dari Manfaat dan fungsi IPA dikaitkan dengan kehidupan.*

Dengan harapan, masukan dan penilaian yang diberikan dapat digunakan untuk menyempurnakan dalam memperoleh kualitas instrument skala yang baik.

Padangsidempuan, 2022

Validator



Dr. Zulhanna, M.AG., M.Pd
NIP. 197207021998032003



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang 22733 Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022
Website: <https://ftik.iain-padangsidimpuan.ac.id> E-mail: ftik@iain-padangsidimpuan.ac.id

Nomor : B - 3059 /In.14/E/TL.00/12/2021
Hal : Izin Riset
Penyelesaian Skripsi

Yth. Kepala SDN 100713 Sianggungan
Kabupaten Tapanuli Selatan

Dengan hormat, bersama ini kami sampaikan bahwa :

Nama : Alissamiah Amelia Rambe
NIM : 1720500166
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Alamat : Sianggungan, Tapanuli Selatan

adalah Mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Padangsidimpuan yang sedang menyelesaikan Skripsi dengan judul **"Peningkatan Minat Belajar Siswa Melalui Penerapan Model Pembelajaran Berbasis Proyek dalam Pembelajaran IPA di Kelas V SD Negeri No. 100713 Sianggungan Kecamatan Batangtoru Kabupaten Tapanuli Selatan."**

Sehubungan dengan itu, kami mohon bantuan Bapak untuk memberikan izin penelitian sesuai dengan maksud judul di atas.

Demikian disampaikan, atas kerjasama yang baik diucapkan terima kasih.

Padangsidimpuan, 30 Desember 2021
Dekan

Dr. Lelya Hilda, M.Si.
NIP. 19720920200003 2 002



**PEMERINTAH KABUPATEN TAPANULI SELATAN
DINAS PENDIDIKAN DAERAH
SD NEGERI NO. 100713 SIANGGUNAN
KECAMATAN BATANGTORU**

Kepada Yth,
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi PGMI
di –
Tempat

Dengan Hormat,

Sehubungan dengan kami terima Surat Izin Riset dari Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI) IAIN Padangsidimpuan perihal izin melakukan Riset Penyelesaian Skripsi dalam pencarian informasi/data di SDN No. 100713 Sianggunan Kecamatan Batangtoru Kabupaten Tapanuli Selatan terkait Penyelesaian Skripsi/Tugas Akhir. Dengan ini kami menyetujui dan memberikan izin kepada :

Nama : Alissamiah Amelia Rambe
NIM : 1720500166
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Demikian surat pemberitahuan ini kami sampaikan agar sekiranya bermanfaat dan dapat dipergunakan sebagaimana mestinya. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Sianggunan, 29 Januari 2022

Kepala SDN No. 100713 Sianggunan
Kec. Batangtoru



IDAWATI, S.Pd

NIP. 19670826 199103 2 002